

Ibnul Jauzi

Bakti Orang Tua & MENJAGA HUBUNGAN



Penerjemah:
Muhamad Abid Hadlari



SERI KE-257

Bakti Pada Orang Tua dan Menjaga Hubungan

الْبِرُّ وَالصَّلَاةُ لِابْنِ الْجَوْزِيِّ

Penulis: Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad al-Jauzi (wafat tahun 597 H)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.



Akses Terjemahan Lain:

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)



Selesai diterjemahkan:

21 Jumadil Akhir 1447 H – 11 Desember 2025



Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.



Wakaf untuk Kaum Muslimin



(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



DAFTAR ISI

Bab Pertama: Tentang Alasan Rasional dalam Berbakti kepada Orang Tua dan Menyambung Silaturahmi.....	7
Bab Kedua	10
Bab Ketiga: Tentang Apa Yang Diperintahkan Oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam Tentang Hal Tersebut.....	12
Bab Keempat: Tentang Mendahulukan Berbakti Kepada Orang Tua Di Atas Jihad Dan Hijrah	15
Bab Kelima: Tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Termasuk Amalan Yang Paling Dicintai Allah.....	18
Bab Keenam: Tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dapat Menambah Umur	19
Bab Ketujuh: Tentang Cara Berbakti Kepada Kedua Orang Tua	23
Bab Delapan: Tentang Penghormatan Kepada Ibu Dalam Kebaikan	27
Bab Kesembilan tentang Penyebutan Bagaimana Anak Membalas Berbakti kepada Orang Tuanya	37
Bab Kesepuluh tentang Penyebutan Pahala Berbakti kepada Orang Tua	38
Bab Kesebelas tentang Pahala Memberi Nafkah kepada Orang Tua	43
Bab Kedua Belas: Menyebutkan Orang-orang yang Sangat Berbakti kepada Kedua Orang Tua	45
Bab Ketiga Belas: Tentang Dosa Durhaka Kepada Kedua Orang Tua	53
Bab Keempat Belas Dalam Menyebutkan Hukuman Bagi Orang Yang Durhaka Kepada Ayahnya	62
Bab Lima Belas Tentang Hukuman Bagi Anak Yang Durhaka Kepada Ibunya	68
Bab Enam Belas Tentang Hakikat Durhaka.....	77
Bab Ketujuh Belas: Tentang Dikabulkannya Doa Kedua Orang Tua untuk Anak	81

Bab Kedelapan Belas: Tentang Dikabulkannya Doa Kedua Orang Tua Terhadap Anak.....	83
Bab Kesembilan Belas: Dosa Orang Yang Berlepas Diri Dari Ayahnya Atau Anaknya.....	87
Bab Kedua Puluh: Dosa Orang Yang Menisbatkan Diri Kepada Selain Ayahnya	88
Bab Kedua Puluh Satu: Dosa Menyebabkan Orang Mencaci Maki Kedua Orang Tua	90
Bab Kedua Puluh Dua: Bolehnya Ayah Menarik Kembali Pemberiannya Kepada Anaknya.....	91
Bab Kedua Puluh Tiga: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Setelah Wafatnya	92
Bab Dua Puluh Empat: Tentang Menyambung Silaturahmi Kerabat dan Sahabat Keduanya Setelah Meninggalnya	100
Bab Dua Puluh Lima: Tentang Menziarahi Kubur Keduanya.....	103
Bab Kedua Puluh Enam: Tentang Pahala Menafkahi Keluarga	107
Bab Kedua Puluh Tujuh: Tentang Pahala Menafkahi Anak Perempuan Dan Saudara Perempuan.....	110
Bab Kedua Puluh Delapan: Tentang Pahala Menafkahi Anak Perempuan Yang Diceritakan	113
Bab Kedua Puluh Sembilan: Tentang Berbakti Kepada Bibi	114
Bab Tiga Puluh: Tentang Pahala Menyambung Silaturahmi Dan Hukuman Memutuskannya.....	116
Bab Ketiga Puluh Satu: Tentang Pahala Sedekah Kepada Kerabat	133
Bab Ketiga Puluh Dua: Tentang Menyambung Silaturahmi Dengan Kerabat Yang Memutuskan	136
Bab Ketiga Puluh Tiga: Tentang Pahala Sedekah Kepada Kerabat Yang Memusuhi	138
Bab Ketiga Puluh Empat: Tentang Menyambung Silaturahmi Dengan Kerabat Yang Musyrik	139

Bab Ketiga Puluh Lima: Tentang Penjelasan Hak Tetangga Dan Pahala Menyambungnya	141
Bab Ketiga Puluh Enam: Tentang Berbuat Baik Kepada Tamu Dan Memuliakannya	149
Bab Ketiga Puluh Tujuh: Menyebutkan Hak Muslim atas Muslim	156
Bab Ketiga Puluh Delapan: Menyebutkan Pahala Orang yang Memberikan Pinjaman	158
Bab Ketiga Puluh Sembilan: Pahala Memberi Tempo kepada Orang yang Kesulitan	159
Bab Empat Puluh tentang Pahala Sedekah.....	163
Bab Keempat Puluh Satu Tentang Memilih Yang Terbaik Dan Yang Paling Dicintai Untuk Sedekah.....	170
Bab Keempat Puluh Dua Tentang Menyembunyikan Sedekah.....	174
Bab Keempat Puluh Tiga Tentang Keutamaan Sedekah Orang Miskin	177
Bab Keempat Puluh Empat Tentang Bersedekah Dengan Apa Yang Ada Meskipun Sedikit	178
Bab Keempat Puluh Lima Tentang Penjelasan Hak Pengemis	179
Bab Keempat Puluh Enam: Penjelasan bahwa Harta yang Disedekahkan adalah yang Kekal	181
Bab Keempat Puluh Tujuh: Penyebutan Apa yang Ditolak oleh Sedekah dari Bencana	182
Bab Empat Puluh Delapan: Sedekah dari Harta Haram Tidak Diterima	191
Bab Empat Puluh Sembilan: Pahala Memerdekakan Budak	192
Bab Lima Puluh: Menanggung Anak Yatim	196
Bab Kelima Puluh Satu tentang Pahala Orang yang Berusaha untuk Janda dan Orang Miskin.....	200
Bab Kelima Puluh Dua tentang Pahala Berbuat Kebaikan kepada Setiap Orang yang Tertimpa Musibah	201

Bab Lima Puluh Tiga Tentang Pahala Orang Yang Menjadi Perantara Kepada Penguasa Untuk Mengabulkan Hajat	230
Bab Lima Puluh Empat Tentang Bahwa Ahli Kebaikan Di Dunia Adalah Ahli Kebaikan Di Akhirat	231

Bab Pertama: Tentang Alasan Rasional dalam Berbakti kepada Orang Tua dan Menyambung Silaturahmi

Tidak tersembunyi bagi orang yang berakal akan kewajiban membalas jasa orang yang telah berbuat baik. Dan tidak ada yang berbuat baik kepada hamba setelah Allah Subhanahu Wataala selain kedua orang tua. Sungguh sang ibu telah menanggung berbagai beban berat karena kehamilannya, dan mengalami berbagai kesulitan yang mengguncang jiwa pada saat melahirkannya. Ia bersungguh-sungguh dalam membesarkannya dan begadang dalam merawatnya, serta mengabaikan semua keinginannya demi memenuhi keinginan anaknya. Ia mendahulukan anaknya daripada dirinya sendiri dalam segala keadaan.

Sedangkan sang ayah, selain menjadi sebab keberadaannya dan mencintainya setelah kelahirannya serta kasih sayangnya dalam membesarkannya, juga bekerja untuknya dan membelanjakan hartanya untuk anak. Orang yang berakal mengetahui hak orang yang berbuat baik dan berusaha keras untuk membalasnya.

Kebodohan manusia terhadap hak-hak orang yang berbuat baik merupakan sifat yang paling hina. Jika ia menambahkan pengingkaran terhadap hak dengan sikap yang buruk, maka ini menunjukkan buruknya tabiat, rendahnya derajat, dan buruknya tempat kembali. Hendaklah orang yang berbakti kepada orang tua mengetahui bahwa betapapun ia bersungguh-sungguh dalam berbakti kepada mereka, ia tidak akan mampu membalas budi baik mereka.

1 - Abdulwahhab bin al-Mubarak al-Hafizh memberitakan kepada kami, ia berkata: Ali bin al-Husain bin Ayyub memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Ali bin Shadzan memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Sahl bin Ziyad memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Abu Hilal, dari Zur'ah bin Ibrahim, bahwa seorang laki-laki datang kepada Umar, lalu berkata: "Aku

memiliki seorang ibu yang telah sangat tua, sehingga ia tidak dapat memenuhi kebutuhannya kecuali dengan punggungku sebagai tumpangannya. Aku yang memandikannya dan aku palingkan wajahku darinya. Apakah aku telah menunaikan haknya?" Umar berkata: "Belum."

Laki-laki itu berkata: "Bukankah aku telah memanggulnya di punggungku dan menahan diriku untuknya?" Umar berkata: "Sesungguhnya ia dulu melakukan hal itu untukmu sambil mengharapkan agar kamu tetap hidup, sedangkan kamu melakukan hal itu sambil mengharapkan kematiannya."

2 - Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitakan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitakan kepadaku, Busyra bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far al-Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim al-Harbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, bahwa Muhammad bin Ayyub al-Azdi menceritakan kepadanya: *"Bahwa Umar melihat seorang laki-laki yang memanggul ibunya, sambil berkata: 'Aku memanggul ibuku, dan ia adalah pemangku. Ia menyusui aku dengan susu pertama dan susu akhir.' Maka Umar berkata: 'Itu belum sebanding dengan satu kali ia melahirkanmu.'"*

3 - Al-Harbi berkata: Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, Amru bin Abi Rizin menceritakan kepada kami, Tsaur menceritakan kepada kami, dari Isa bin Mu'mar bahwa Umar melihat seorang laki-laki memanggul ibunya, ia telah membuatkan sesuatu seperti howdah (pelana unta) di punggungnya, ia mengelilingi Ka'bah sambil berkata: *"Aku memanggul ibuku, dan ia adalah pemangku. Ia menyusui aku dengan susu pertama dan susu akhir."* Maka Umar berkata: *"Seandainya aku menemui ibuku dan merawatnya seperti yang kamu rawat, itu lebih aku cintai daripada unta-unta merah."*

4 - Al-Harbi berkata: Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, dari al-Mu'ammal, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Umair, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki berkata—yakni kepada Ubaidillah bin Umair: *"Aku memikul ibuku di pundakku dari Khurasan hingga aku menunaikan semua ibadah haji bersamanya. Apakah menurutmu aku telah membalasnya?" Ia berkata: "Belum, bahkan belum sebanding dengan satu kali ia melahirkanmu."*

5 - Muhammad bin Nashir al-Hafizh dan Umar bin Zhafar al-Muqri' memberitaskan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ghalib Muhammad bin al-Hasan memberitaskan kepada kami, ia berkata: Abu al-'Ala al-Wasithi memberitaskan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr Ahmad bin Muhammad an-Niyazki memberitaskan kepada kami, ia berkata: Abu al-Khair Ahmad bin Muhammad al-Bazzaz memberitaskan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Burdah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan: *"Bahwa ia menyaksikan Ibnu Umar dan seorang laki-laki Yamani yang sedang thawaf mengelilingi Ka'bah sambil memanggul ibunya di punggungnya, dan ia berkata:*

'Sesungguhnya aku adalah untanya yang jinak. Jika kendaraannya terkejut, aku tidak terkejut.'

Kemudian ia berkata: 'Wahai Ibnu Umar, apakah menurutmu aku telah membalasnya?' Ibnu Umar berkata: 'Belum, bahkan belum sebanding dengan satu kali tarikan napasnya (saat melahirkan).'"

Pasal

Dapat disamakan dengan kedekatan orang tua terhadap anak adalah kedekatan kerabat dan sanak saudara seperti bagian tubuh, maka sepatutnya manusia tidak lalai dalam merawat bagian tubuhnya sendiri.



Bab Kedua

Allah Azza wa Jalla berfirman: **"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak."** (Surat al-Isra: 23)

Abu Bakar bin al-Anbari berkata: Perintah ini bukanlah dari jenis keharusan mutlak, melainkan dari jenis perintah dan kewajiban.

Asal kata "qadha" (memerintahkan) dalam bahasa adalah: memutuskan sesuatu dengan muhkam dan itqan (sempurna dan kokoh).

Seorang penyair berkata meratapi Umar bin al-Khaththab radhiyallahu anhu:

Engkau telah memutuskan berbagai urusan kemudian meninggalkan setelahnya Berbagai bencana yang kuncupnya belum mekar

Artinya: Engkau memutuskannya dengan sempurna dan kokoh.

Firman-Nya: **"dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak"** (Surat al-Isra: 23), yaitu berbakti dan memuliakan mereka.

Ibnu Abbas berkata: Jangan kibas pakaianmu sehingga debu mengenai mereka.

Firman-Nya Taala: **"maka janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah'"** (Surat al-Isra: 23). Tentang makna "uff" ada lima pendapat: Pertama: kotoran kuku, menurut al-Khalil. Kedua: kotoran telinga, menurut al-Ashma'i. Ketiga: potongan kuku, menurut Tsa'lab. Keempat: bahwa "uff" adalah meremehkan dan menganggap kecil dari kata "afaf", dan "afaf" menurut orang Arab adalah sedikit, disebutkan oleh Ibnu al-Anbari. Kelima: bahwa "uff" adalah apa yang kamu angkat dari tanah berupa ranting atau sebatang rumput, diriwayatkan oleh Ibnu Faris.

Aku membaca di hadapan guru kami Abu Manshur al-Lughawi, ia berkata: Makna "uff" adalah bau busuk dan keluhan, dan asalnya adalah hembusan napasmu terhadap sesuatu yang jatuh di atasmu dari debu dan abu, kemudian dikatakan untuk setiap yang memberatkan.

Firman-Nya: **"dan janganlah engkau membentak keduanya"** (Surat al-Isra: 23), yaitu jangan berbicara kepada mereka dengan jengkel dan berteriak di hadapan mereka.

Atha' bin Abi Rabah berkata: Jangan kibas tanganmu kepada mereka. **"dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia"** (Surat al-Isra: 23), yaitu lembut dan sebaik-baik yang kamu temukan.

Sa'id bin al-Musayyab berkata: Ucapan hamba yang bersalah kepada tuan yang keras dan kasar.

Firman-Nya Taala: **"dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang"** (Surat al-Isra: 24), yaitu lembutlah sikapmu kepada mereka dengan merendahkan diri karena kasih sayangmu kepada mereka.

Di antara penjelasan akan keagungan hak orang tua adalah firman-Nya Taala: **"Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu."** (Surat Luqman: 14)

Maka Ia menggandengkan syukur kepada-Nya dengan syukur kepada mereka.



Bab Ketiga: Tentang Apa Yang Diperintahkan Oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam Tentang Hal Tersebut

6 - Hibatullah bin Muhammad bin al-Hushain memberitakan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Ali at-Tamimi memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu al-Yaman menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Shafwan bin Amru, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari Mu'adz, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berwasiat kepadaku: *"Janganlah engkau durhaka kepada kedua orang tuamu, meskipun mereka memerintahkanmu untuk keluar dari keluarga dan hartamu."*

7 - Ahmad berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari pamannya al-Harits, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata: *"Dahulu aku menikahi seorang wanita yang dibenci oleh Umar, lalu ia berkata: 'Ceraikanlah ia,' namun aku menolak. Maka Umar mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan beliau bersabda: 'Taatilah ayahmu.'"*

8 - Hibatullah bin Ahmad al-Juriri memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah bin Dust al-'Allaf memberitakan kepada kami, Umar bin Abdul Aziz al-Farisi menceritakan kepada kami, Yahya bin Madi at-Tujibi menceritakan kepada kami, Sa'id—yakni Ibnu Abi Maryam—menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sayyar bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Yazid bin Qaudzar, dari Salamah bin Syuraih, dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah engkau durhaka kepada kedua orang tuamu, meskipun mereka memerintahkanmu untuk keluar dari seluruh dunia."*

9 - Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin al-Hasan al-Baqlawi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu al-'Ala al-Wasithi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr an-Niyazki memberitakan kepada kami, Abu al-Khair al-

Bazzaz menceritakan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin al-Khatthab menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasyid Abu Muhammad bin Hausyab menceritakan kepadaku, dari Ummu ad-Darda', dari Abu ad-Darda', ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berwasiat kepadaku, lalu bersabda: *"Taatilah kedua orang tuamu, dan jika mereka memerintahkanmu untuk keluar dari duniamu, maka keluarlah darinya."*

10 - Abu al-Mu'ammarr al-Mubarak bin Ahmad memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitakan kepada kami, Ali bin Ahmad bin Ibrahim al-Bashri menceritakan kepada kami, al-Hasan bin Muhammad bin Utsman menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abdul Aziz memberitakan kepada kami, dari Makhul, dari Ummu Aiman, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada sebagian keluarganya: *"Taatilah kedua orang tuamu, dan jika mereka memerintahkanmu untuk keluar dari duniamu, maka lakukanlah."*

11 - Abu Manshur Abdurrahman bin Muhammad al-Qazzaz memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Hafizh memberitakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Thalhah an-Na'ali memberitakan kepada kami, Utsman bin Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, Ali bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Berbuatbaiklah kepada ayah-ayahmu, niscaya anak-anakmu akan berbakti kepadamu."*

12 - Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz al-Abbasi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad al-Bazzaz memberitakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin al-Hasan bin Isma'il adh-Dharrab memberitakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Marwan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad al-Barti menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar al-Hamani berkata: Zaid bin Ali bin al-Hasan berkata kepada anaknya Yahya:

"Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Taala tidak meridhaimu untukku, maka la mewasiatkanmu kepadaku. Dan la meridhaiku untukmu, maka la tidak mewasiatiku kepadamu."



Bab Keempat: Tentang Mendahulukan Berbakti Kepada Orang Tua Di Atas Jihad Dan Hijrah

13 - Mauhub bin Ahmad al-Lughawi memberitakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ahmad bin al-Busri memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin ash-Shalt memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Abdul Shamad menceritakan kepada kami, al-Husain bin al-Hasan al-Maruzi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi dan Muhammad bin Abi Adi menceritakan kepada kami.

(Jalur lain) Yahya bin Ali al-Mudabbir memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad as-Samnani memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Thahir Muhammad bin Ali bin Mahdi memberitakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Muhammad as-Samarqandi memberitakan kepada kami, Abu Umayyah Muhammad bin Ibrahim ath-Tharsusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Kanasah menceritakan kepada kami, al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit.

(Jalur lain) Hibatullah bin Muhammad asy-Syaibani memberitakan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Ali at-Tamimi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar dan Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Abu al-Abbas al-Makki, dari Abdullah bin Amru, ia berkata: *"Seorang laki-laki datang meminta izin kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk berjihad, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: 'Apakah kedua orang tuamu masih hidup?' Ia menjawab: 'Ya.' Beliau bersabda: 'Maka berjihadlah (dengan berbakti) kepada keduanya.'"*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam kedua kitab Shahih mereka.

14 - Asy-Syaibani memberitakan kepada kami, ia berkata: at-Tamimi memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Malik memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Atha' bin as-Sa'ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amru radhiyallahu anhum, ia berkata:

Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk memba'iat beliau, lalu berkata: *"Aku datang untuk memba'iatmu untuk hijrah, dan aku tinggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis."* Beliau bersabda: *"Maka kembalilah kepada keduanya dan buatlah mereka tertawa sebagaimana engkau telah membuat mereka menangis."*

15 - Ahmad berkata: Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Darraj menceritakan kepada kami, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, ia berkata: Seorang laki-laki berhijrah kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari Yaman, lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: *"Apakah di Yaman ada kedua orang tuamu?"* Ia menjawab: *"Ya."* Beliau berkata kepadanya: *"Apakah mereka mengizinkanmu?"* Ia berkata: *"Tidak."* Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kembalilah kepada kedua orang tuamu dan mintalah izin mereka. Jika mereka mengizinkan (maka hijrahlah), dan jika tidak maka berbuatbaiklah kepada mereka."*

16 - Abu Ghalib al-Mawardi dan Abu Sa'id al-Baghdadi memberitakan kepada kami, keduanya berkata: al-Muzhaffar bin Abdul Wahid memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far bin al-Mirzban memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim al-Haruri menceritakan kepada kami, Abu Aus menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, dari Rusyidin bin Kuraib, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata: *"Seorang wanita datang bersama anaknya, dan ia (anak) ingin berjihad sedangkan ia (ibunya) melarangnya. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: 'Tinggallah bersamanya, karena bagimu pahala seperti pahala yang kamu inginkan (dari jihad).'"*

17 - Hibatullah bin Ahmad al-Juriri memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah bin Dust al-'Allaf memberitakan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Muhammad ash-Shaffar memberitakan kepada kami, Abbas ad-Dauri menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Nushair menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Atha', ia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan bahwa ia mendengar Abdullah bin Amru berkata: *"Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi*

wasallam meminta izin untuk berjihad, maka beliau bersabda: 'Apakah salah satu dari kedua orang tuamu masih hidup?' Ia menjawab: 'Ibuku.' Beliau bersabda: 'Pergilah dan berbuatbaiklah kepadanya.' Laki-laki itu kembali melewati barisan kendaraan, maka beliau bersabda: 'Sesungguhnya ridha Allah Azza wa Jalla terletak pada ridha orang tua, dan murka Allah terletak pada murka orang tua.'"



Bab Kelima: Tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Termasuk Amalan Yang Paling Dicintai Allah

18 - Memberitahukan kepada kami Hibatullah bin Muhammad asy-Syaibani, ia berkata: Memberitahukan kepada kami al-Hasan bin Ali at-Tamimi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepada saya ayahku, menceritakan kepada kami Affan.

Dan memberitahukan kepada kami Abdul Awwal bin Isa, ia berkata: Memberitahukan kepada kami ad-Dawudi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ibnu A'yan, menceritakan kepada kami al-Farbari, menceritakan kepada kami Hisyam bin Abdul Malik.

Dan memberitahukan kepada kami Hibatullah bin Ahmad al-Juraiiri, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Yusuf, menceritakan kepada kami al-Husain bin Ayyasy, menceritakan kepada kami al-Hasan bin Muhammad ash-Shabbah, menceritakan kepada kami Hasyim bin al-Qasim, mereka berkata: Menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: Memberitahukan kepada saya al-Walid bin al-Aizar, ia berkata: Saya mendengar Abu Amru asy-Syaibani, menceritakan kepada kami penghuni rumah ini, dan ia menunjuk ke rumah Abdullah, ia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Amalan apakah yang paling dicintai Allah?"* Beliau menjawab: *"Shalat pada waktunya."* Saya bertanya: *"Kemudian apa?"* Beliau menjawab: *"Kemudian berbakti kepada kedua orang tua."* Saya bertanya: *"Kemudian apa?"* Beliau menjawab: *"Jihad di jalan Allah."*

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.



Bab Keenam: Tentang Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dapat Menambah Umur

19 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Nashir, dan Umar bin Zhafar, keduanya berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Ghalib al-Baqilawi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami al-Qadhi Abu al-Ala al-Wasithi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Nashr an-Niyazaki, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu al-Khair Ahmad bin Muhammad al-Bazzaz, menceritakan kepada kami al-Bukhari, menceritakan kepada kami Ashbagh bin al-Faraj, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ibnu Wahb, dari Yahya bin Ayyub, dari Zabban bin Fa'id, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa berbakti kepada ayahnya, keberuntungan baginya, Allah akan menambah umurnya."*

20 - Memberitahukan kepada kami Abu al-Qasim al-Juraiiri, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Abdullah bin Duwast, menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad al-Mishri, menceritakan kepada kami Ismail bin Mahmud an-Naisaburi, menceritakan kepada kami Muhammad bin Manshur, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Isa as-Sijzi, menceritakan kepada kami Malik bin Anas, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah radhiyallahu anhuma, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Wahai anak Adam, berbaktilah kepada kedua orang tuamu, dan sambunglah tali silaturahmi, niscaya Allah akan memudahkan urusanmu, memperpanjang umurmu, dan taatlah kepada Tuhanmu niscaya engkau disebut berakal, dan janganlah bermaksiat kepada-Nya sehingga engkau disebut bodoh."*

21 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Nashir, dan Sa'd al-Khair, keduanya berkata: Memberitahukan kepada kami Nashr bin Ahmad bin al-Baththar, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu al-Hasan bin Razqawaih, ia berkata: Menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman al-Askari, menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Isa al-Barti, menceritakan kepada kami Sa'id bin Ya'qub ath-Thaliqani, menceritakan kepada kami Yahya bin adh-Dhuris, menceritakan kepada kami Abu Mawdud,

dari Sulaiman at-Taimi, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Salman, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada yang menambah umur kecuali berbakti."*

22 - Memberitahukan kepada kami Ibnu al-Husain, ia berkata: Memberitahukan kepada kami al-Hasan bin Ali, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepada saya ayahku, menceritakan kepada kami Waki', menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abdullah bin Isa, dari Ibnu Abi al-Ja'd, dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada yang menambah umur kecuali berbakti."*

23 - Memberitahukan kepada kami Abu Manshur Abdurrahman bin Muhammad al-Qazzaz, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Yusuf bin Muhammad al-Mahrawani, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Umar Abdul Wahid bin Muhammad bin Mahdi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami al-Husain bin Yahya bin Ayyasy, menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Miqdam, menceritakan kepada kami Hazm bin Abi Hazm, menceritakan kepada kami Maimun bin Siyah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa ingin Allah memperpanjang umurnya dan menambah rezekinya, hendaklah ia berbakti kepada kedua orang tuanya dan menyambung tali silaturahmi."*

24 - Memberitahukan kepada kami al-Mubarak bin Ali ash-Shairafi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Sa'dullah bin Ali bin Ayyub, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Muhammad bin al-Husain bin al-Farra', menceritakan kepada kami Ali bin Ma'ruf bin Muhammad, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdush-Shamad al-Hasyimi, ia berkata: Menceritakan kepada saya ayahku, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ibrahim al-Imam, ia berkata: Al-Manshur mengirim utusan kepadaku dan menyuruhku bersegera, lalu aku menunggangi kendaraan, tiba-tiba terdengar suara kuku kuda, lalu aku bertanya kepada pelayan: "Siapa ini?" Ia menjawab: "Saudaramu Abdul Wahhab." Kami pun sampai, dan ternyata ar-Rabi' berdiri di dekat tirai, dan al-Mahdi duduk di serambi, serta terdapat Abdush-Shamad bin Ali, Dawud bin Ali, Ismail bin Ali, Sulaiman bin Ali, Ja'far bin Muhammad bin Ali, Abdullah bin Hasan, dan al-Abbas bin Muhammad. Ar-Rabi' berkata:

"Duduklah bersama anak-anak pamanmu." Kami pun duduk, kemudian ar-Rabi' masuk dan keluar, lalu berkata kepada al-Mahdi: "Masuklah, semoga Allah memperbaiki urusanmu." Kemudian ia berkata: "Masuklah kalian semua." Kami pun masuk dan memberi salam, dan mengambil tempat duduk kami. Ia berkata kepada ar-Rabi': "Bawakan tinta dan kertas untuk mereka menulis." Lalu diletakkan di hadapan setiap orang dari kami tinta dan kertas. Kemudian ia menoleh kepada Abdush-Shamad bin Ali, dan berkata: "Wahai paman, ceritakanlah kepada anak-anakmu dan saudara-saudaramu hadits tentang berbakti dan menyambung silaturahmi." Abdush-Shamad berkata: "Menceritakan kepada saya ayahku, dari kakekku Abdullah bin Abbas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya berbakti dan menyambung silaturahmi dapat memperpanjang umur, memakmurkan negeri, dan memperbanyak harta, meskipun kaum itu fasik."*

Kemudian ia berkata: "Wahai paman, hadits yang lain." Ia berkata: "Menceritakan kepada saya ayahku, dari kakekku, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya berbakti dan menyambung silaturahmi dapat meringankan hisab yang buruk."*

Lalu ia berkata: "Wahai paman, hadits yang lain." Ia berkata: "Menceritakan kepada saya ayahku, dari kakekku, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya di Bani Israil terdapat dua orang raja bersaudara yang masing-masing menguasai satu kota. Salah seorang dari mereka berbakti kepada kerabatnya dan berlaku adil kepada rakyatnya, sedangkan yang lainnya durhaka kepada kerabatnya dan zalim kepada rakyatnya. Pada masa mereka terdapat seorang nabi, lalu Allah mewahyukan kepada nabi itu bahwa telah tersisa dari umur raja yang berbakti ini tiga tahun, dan tersisa dari umur raja yang durhaka ini tiga puluh tahun. Nabi itu memberitahukan kepada rakyat yang satu dan rakyat yang lain. Mereka pun bersedih, memisahkan anak-anak dari ibu-ibu mereka, meninggalkan makanan dan minuman, dan pergi ke padang pasir berdoa kepada Allah agar Dia memperpanjang masa raja yang adil dan menghilangkan dari mereka raja yang zalim. Mereka tinggal di sana selama tiga hari. Lalu Allah mewahyukan kepada nabi itu untuk memberitahukan kepada hamba-hamba-Ku bahwa Aku telah merahmati mereka dan mengabulkan doa mereka, dan Aku jadikan sisa umur raja yang berbakti ini untuk raja yang zalim itu, dan sisa umur raja yang zalim untuk raja yang berbakti ini. Maka matilah*

raja yang durhaka setelah genap tiga tahun, dan raja yang berbakti itu hidup selama tiga puluh tahun."



Bab Ketujuh: Tentang Cara Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Berbakti kepada keduanya dilakukan dengan menaati mereka dalam apa yang mereka perintahkan selama bukan perintah yang diharamkan, mendahulukan perintah mereka atas melakukan amalan sunnah, menjauhi apa yang mereka larang, memberi nafkah kepada mereka, memperhatikan keinginan mereka, bersungguh-sungguh dalam melayani mereka, dan menggunakan adab serta rasa hormat kepada mereka. Maka anak tidak boleh meninggikan suaranya di atas suara mereka, tidak menatap tajam kepada mereka, tidak memanggil mereka dengan nama mereka, berjalan di belakang mereka, dan bersabar atas apa yang tidak ia sukai yang datang dari mereka.

25 - Memberitahukan kepada kami Abu al-Qasim al-Juraiiri, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Bakar al-Khayyath, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ibnu Duwast al-Allaf, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ja'far al-Munadi, menceritakan kepada kami al-Abbas bin Muhammad, menceritakan kepada kami Zaid bin al-Hubab, menceritakan kepada kami Yasin bin Mu'adz, ia berkata: Menceritakan kepada saya Abdullah bin Quwaid, ia berkata: Saya mendengar Thalq bin Ali berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seandainya aku mendapati orang tuaku atau salah seorang dari keduanya sedangkan aku telah memulai shalat Isya dan telah membaca Fatihatul Kitab, lalu ibuku memanggilku dengan berkata: 'Wahai Muhammad,' niscaya aku akan menjawab: 'Labbaik.'"*

26 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Nashir, ia berkata: Memberitahukan kepada kami al-Hasan bin Ahmad bin al-Banna', ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad al-Azhari, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ibnu Baththah, ia berkata: Menceritakan kepada saya Umar bin Mahmud al-Bazzar, menceritakan kepada kami Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman al-Wasithi, menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, menceritakan kepada kami al-Walid bin Muslim, menceritakan kepada kami Anbasah bin Sa'id al-Kila'i, dari Abu Ghassan adh-Dhabbi: *"Bahwa ia keluar berjalan di punggung bukit Harrah, sedangkan ayahnya di belakangnya. Lalu Abu Hurairah menyusulnya dan berkata: 'Siapa*

orang yang berjalan di belakangmu ini?' Ia menjawab: 'Ayahku.' Abu Hurairah berkata: 'Engkau telah salah dan tidak sesuai dengan sunnah. Jangan berjalan di depan ayahmu, tetapi berjalanlah di sebelah kanannya atau di belakangnya, dan jangan biarkan seseorang memisahkan antara engkau dan ayahmu, dan jangan mengambil tulang yang dilihat ayahmu karena mungkin ia menginginkannya, dan jangan menatap ayahmu dengan pandangan sinis, dan jangan duduk sebelum ia duduk, dan jangan tidur sebelum ia tidur.'"

27 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Nashir, dan Umar bin Zhafar, keduanya berkata: Memberitahukan kepada kami Muhammad bin al-Hasan al-Baqilawi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu al-Ala al-Wasithi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Nashr an-Niyazaki, menceritakan kepada kami Abu al-Khair al-Bazzaz, menceritakan kepada kami al-Bukhari, menceritakan kepada kami Abu ar-Rabi', dari Ismail bin Zakariya, menceritakan kepada kami Hisyam bin Urwah, dari ayahnya atau yang lainnya: *"Bahwa Abu Hurairah radhiyallahu anhu melihat dua orang laki-laki, lalu ia berkata kepada salah seorang dari mereka: 'Siapa orang ini dari kamu?' Ia menjawab: 'Ayahku.' Abu Hurairah berkata: 'Jangan memanggil namanya, jangan berjalan di depannya, dan jangan duduk sebelum ia duduk.'"*

28 - Al-Bukhari berkata: Dan menceritakan kepada kami Musaddad, menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Ziyad bin Mikhraq, ia berkata: Menceritakan kepada saya Thaisilah bin Miyas, ia berkata: Saya bertanya kepada Ibnu Umar: *"Di sisiku ada ibuku."* Ia berkata: *"Demi Allah, seandainya engkau melunakkan kata-kata kepadanya dan memberinya makan, niscaya engkau akan masuk surga selama engkau menjauhi dosa-dosa besar."*

29 - Al-Bukhari berkata: Dan menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, menceritakan kepada kami Sufyan, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya tentang ayat: **"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang"** (Surat Al-Isra: 24), ia berkata: *"Jangan menolak sesuatu yang mereka sukai."*

30 - Al-Bukhari berkata: Dan menceritakan kepada kami Musaddad, menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Ziyad bin Mikhraq, ia berkata: Menceritakan kepada saya Thaisilah bin Ali, dari

Ibnu Umar, ia berkata: *"Membuat kedua orang tua menangis termasuk durhaka."*

31 - Memberitahukan kepada kami Hibatullah bin Ahmad, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ali al-Khayyath, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Yusuf al-Allaf, menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Abi Sa'id, menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad, menceritakan kepada kami Zaid bin al-Hubab, dari Sufyan, dari Hisyam bin Hassan, dari al-Hasan: *"Bahwa ia ditanya tentang berbakti kepada kedua orang tua, maka ia berkata: 'Engkau memberikan kepada mereka apa yang engkau miliki, dan mentaati mereka selama bukan dalam kemaksiatan.'"*

32 - Dan dari Zaid bin al-Hubab, dari Salam bin Miskin, ia berkata: Saya bertanya kepada al-Hasan, saya berkata: *"Apakah seseorang menyuruh kedua orang tuanya berbuat baik dan melarang mereka dari kemungkaran?" Ia berkata: "Jika mereka menerimanya, dan jika mereka menolaknya maka biarkan mereka."*

33 - Memberitahukan kepada kami Yahya bin Tsabit bin Bandar, ia berkata: Memberitahukan kepada saya ayahku, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Busyra bin Abdullah al-Fatini, menceritakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin al-Haitsam al-Anbari, menceritakan kepada kami Ibrahim al-Harbi, menceritakan kepada kami al-Yamami, menceritakan kepada kami Ismail, menceritakan kepada kami Abdush-Shamad, ia berkata: Saya mendengar Wahb berkata dalam Injil: *"Pokok berbakti kepada kedua orang tua adalah engkau menghemat harta mereka, dan engkau memberi mereka makan dari hartamu."*

34 - Al-Harbi berkata: Dan menceritakan kepada kami al-Haitsam, menceritakan kepada kami Syihab bin Khirasy, dari al-Awwam, ia berkata: Saya bertanya kepada Mujahid: *"Penyeru adzan menyeru untuk shalat, dan datang kepadaku utusan ayahku."* Ia berkata: *"Penuhilah panggilan ayahmu."*

35 - Al-Harbi berkata: Dan menceritakan kepada kami Muhammad bin ash-Shabbah, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Sufyan, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ibnu al-Munkadir, ia berkata: *"Jika ayahmu*

memanggilmu sedangkan engkau sedang shalat, maka penuhilah panggilannya."

36 - Memberitahukan kepada kami Zahir bin Thahir, dan menceritakan kepada kami tentangnya Ibnu Nashir, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Utsman Sa'id bin Muhammad al-Buhairi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami ayahku, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ali bin al-Mu'ammil, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Yunus, menceritakan kepada kami Azhar bin Sa'id, menceritakan kepada kami Abdullah bin Aun, ia berkata: *"Memandang kepada kedua orang tua adalah ibadah."*



Bab Delapan: Tentang Penghormatan Kepada Ibu Dalam Keباikan

37 - Hibatullah bin Muhammad Asy-Syaibani memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ali At-Tamimi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far Al-Qathi'i memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Hasyim menceritakan kepada kami.

Dan Sa'id bin Ahmad bin Al-Banna memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ahmad bin Al-Basri memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Mukhlis memberitahukan kepada kami, Al-Baghawi menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syubrumah, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Seorang laki-laki bertanya: *"Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling berhak mendapatkan pergaulan baikkmu? Beliau menjawab: Ibumu."*

Ia bertanya: Kemudian siapa? Beliau menjawab: Kemudian ibumu.

Ia bertanya: Kemudian siapa? Beliau menjawab: Kemudian ibumu.

Ia bertanya: Kemudian siapa? Beliau menjawab: Kemudian ayahmu."

Hadits ini diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

38 - Abu Bakar bin Abdul Baqi Al-Bazzaz memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq Al-Baramaki memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad bin Masi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muslim Al-Kajji memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al-Anshari menceritakan kepada kami.

Dan Ali bin Ubaidillah dan Muhammad bin Abdul Baqi memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Abu Muhammad Ash-Shuraifini memberitahukan kepada kami, ia berkata: Umar bin Ibrahim Al-Kattani memberitahukan kepada kami, Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Yunus bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami.

Dan Ibnu Al-Hushain memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al-Madzhah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Yazid menceritakan kepada kami, mereka semua berkata: Bahz bin Hakim bin Mu'awiyah memberitahukan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah: *"Kepada siapa aku harus berbakti? Beliau menjawab: Ibumu."*

Aku bertanya: Kemudian kepada siapa? Beliau menjawab: Kemudian ibumu.

Aku bertanya: Kemudian kepada siapa? Beliau menjawab: Kemudian ibumu.

Aku bertanya: Kemudian kepada siapa? Beliau menjawab: Kemudian ayahmu, kemudian yang paling dekat, lalu yang paling dekat setelahnya."

39 - Ahmad berkata: Khalaf bin Al-Walid menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Buhair bin Sa'd, dari Khalid bin Mi'dan, dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah mewasiatkan kalian untuk berbakti kepada ibu-ibu kalian, sesungguhnya Allah mewasiatkan kalian untuk berbakti kepada ibu-ibu kalian, sesungguhnya Allah mewasiatkan kalian untuk berbakti kepada ayah-ayah kalian, sesungguhnya Allah mewasiatkan kalian untuk berbakti kepada yang paling dekat, kemudian yang paling dekat setelahnya."*

40 - Ahmad berkata: Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Manshur, dari Ubaidillah bin Ali, dari Abu Salamah yang namanya Khudasy bin Salamah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku wasiatkan kepada seseorang untuk berbakti kepada ibunya, aku wasiatkan kepada seseorang untuk berbakti kepada ibunya, aku wasiatkan kepada seseorang untuk berbakti kepada ayahnya, aku wasiatkan kepadanya untuk berbakti kepada ayahnya, aku wasiatkan kepada seseorang untuk berbakti kepada ayahnya, aku wasiatkan kepadanya untuk berbuat baik kepada budaknya yang menjadi tanggung jawabnya, meskipun ada gangguan yang menyakitinya."*

41 - Abu Al-Qasim Al-Jurairi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali Al-Khayyath memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah bin Daust memberitahukan kepada kami, Ahmad bin

Muhammad bin Abi Sa'id menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Zaid bin Al-Hubab menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzi'b, ia berkata: Orang yang terpercaya menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Al-Munkadir, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jika kedua orang tuamu memanggilmu ketika kamu sedang shalat, maka penuhilah panggilan ibumu, dan jangan penuhi panggilan ayahmu."*

42 - Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Busyra bin Abdullah memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al-Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim Al-Harbi menceritakan kepada kami, Al-Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Al-Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami, dari Al-Auza'i, dari Makhul, ia berkata: *"Jika ibumu memanggilmu ketika kamu sedang shalat, maka penuhilah panggilan ibumu, dan jangan penuhi panggilan ayahmu."*

43 - Dan Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz Al-Abbasi memberitahukan hadits ini kepada kami dengan sanad yang lebih tinggi, ia berkata: Abu Ali Al-Hasan bin Abdurrahman Asy-Syafi'i memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Hasan Ahmad bin Ibrahim bin Abdullah Al-Makki memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abi Al-Azhar yang dikenal dengan Ibnu Zanbur menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Al-Auza'i menceritakan kepada kami, dari Makhul, ia berkata: *"Jika ibumu memanggilmu ketika kamu sedang shalat maka penuhilah panggilannya, dan jika ayahmu memanggilmu maka jangan penuhi panggilannya hingga kamu selesai dari shalatmu."*

44 - Abdul Wahhab bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Al-Hasan Al-Baqilawi dan Abdul Majid bin Mahmud Al-Maraghi memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Abu Abdullah Ahmad bin Abdullah bin Al-Husain Al-Muhamili memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al-Wasithi menceritakan kepada kami, Manshur bin Al-Muhajir menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Al-Abbar menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Surga berada di bawah telapak kaki para ibu."*

45 - Ibnu Al-Hushain memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al-Madzhah memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Atha, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, ia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Abu Ad-Darda, lalu berkata: Sesungguhnya istriku adalah putri pamanku dan aku mencintainya, dan sesungguhnya ibuku memerintahkanku untuk menceraikannya. Maka Abu Ad-Darda berkata: Aku tidak memerintahkanmu untuk menceraikannya, dan tidak pula memerintahkanmu untuk mendurhakai ibumu, tetapi aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya ibu adalah pintu tengah menuju surga."*

Maka jika kamu mau, pertahankanlah istrimu, dan jika kamu mau, ceraikan.

46 - Abu Al-Mu'ammarr Al-Mubarak bin Ahmad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Rizq memberitahukan kepada kami, ia berkata: Umar bin Ahmad Ad-Daqqaq memberitahukan kepada kami, Abu Qilabah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami.

Dan Ibnu Al-Hushain memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al-Madzhah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Thalhah bin Mu'awiyah bin Jahimah memberitahukan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya *bahwa Jahimah As-Sulami mendatangi Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk meminta izin berjihad, maka beliau bertanya: Apakah kamu memiliki ibu? Ia menjawab: Ya. Beliau bersabda: Tetaplah bersamanya, karena sesungguhnya di kedua telapak kakinya terdapat surga."*

47 - Ismail bin Ahmad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Abi Al-Fadhl memberitahukan kepada kami, ia berkata: Hamzah As-Sahmi memberitahukan kepada kami, Abu Ahmad bin Adiy menceritakan kepada kami, Makki bin Abdan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aqil bin Khuwailid menceritakan kepada kami, Khalaf bin Yahya Al-Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Muqatil As-Samarqandi menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Abi Rawwad, dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mencium di antara kedua mata ibunya, maka itu akan menjadi penghalang baginya dari neraka."*

48 - Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Abbas bin Quraishy memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Umar Al-Baramaki menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ismail Al-Warraaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa bin Muhammad Al-Muqri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al-Husain Al-Bai' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al-Hajjaj menceritakan kepada kami, Maimun bin Najih menceritakan kepada kami, Al-Hasan menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata: *"Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu berkata: Sesungguhnya aku ingin berjihad tetapi aku tidak mampu melakukannya. Beliau bertanya: Apakah ada salah satu dari kedua orang tuamu yang masih hidup? Ia menjawab: Ibuku. Beliau bersabda: Usahakanlah dengan sungguh-sungguh untuk berbakti kepadanya di hadapan Allah Azza wa Jalla, karena jika kamu melakukan itu maka kamu seperti orang yang berhaji, berumrah, dan berjihad jika ibumu ridha kepadamu. Maka bertakwalah kepada Allah dan berbuatlah baik kepadanya."*

49 - Zahir bin Thahir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Al-Husain Al-Baihaqi memberitahukan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Al-Hakim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ath-Thayyib Muhammad bin Ahmad Al-Karabisi menceritakan kepadaku, Ja'far bin Sahl Al-Mudzakkir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muqatil Ar-Razi menceritakan kepada kami, Mahran bin Abi Amr bin Bahr As-Saqqa menceritakan kepada kami, dari Al-Hakam bin Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang laki-laki memandang ibunya dengan penuh kasih sayang,*

melainkan ia akan mendapatkan satu pahala haji yang diterima dan dimuliakan."

Ditanyakan: Wahai Rasulullah, meskipun ia memandangnya seratus kali dalam sehari? Beliau menjawab: Meskipun ia memandangnya seratus ribu kali dalam sehari, karena sesungguhnya Allah Maha Banyak memberi dan Maha Baik."

50 - Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al-Hasan Al-Baqilawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Ala Al-Wasithi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr An-Niyazki memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Khair Al-Bazzaz memberitahukan kepada kami, Al-Bukhari menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Fadhalah menceritakan kepada kami, Bakar bin Abdullah Al-Muzani menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata: *"Seorang wanita datang kepada Aisyah radhiyallahu anha, lalu Aisyah memberinya tiga buah kurma. Wanita itu memberikan masing-masing anaknya satu buah kurma, dan menyimpan satu kurma untuk dirinya sendiri. Kedua anak itu memakan kedua kurmanya, lalu memandang kepada ibunya. Maka ibunya mengambil kurma itu, membelahnya, dan memberikan masing-masing anak setengah kurma. Kemudian Nabi shallallahu alaihi wasallam datang, lalu Aisyah menceritakan kejadian itu kepadanya. Beliau bersabda: Sesungguhnya Allah merahmatinya karena kasih sayangnya kepada kedua anaknya."*

51 - Al-Bukhari berkata: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Aslam memberitahukan kepadaku, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki datang kepadanya, lalu berkata: *"Sesungguhnya aku melamar seorang wanita tetapi ia menolak untuk menikaiku, dan orang lain melamarnya maka ia mau menikahinya. Aku cemburu kepadanya lalu aku membunuhnya. Apakah aku memiliki kesempatan untuk bertobat? Ibnu Abbas bertanya: Apakah ibumu masih hidup? Ia menjawab: Tidak. Ibnu Abbas berkata: Bertobatlah kepada Allah, dan dekatkanlah dirimu kepada-Nya semampumu."*

Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: Mengapa engkau menanyakan tentang kehidupan ibunya? Ia menjawab: Sesungguhnya aku tidak mengetahui amalan yang lebih mendekatkan kepada Allah Azza wa Jalla daripada berbakti kepada ibu."

52 - Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitahukan kepadaku, Busyra bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al-Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim Al-Harbi menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Al-Aswad bin Syaiban menceritakan kepada kami, Abu Naufal menceritakan kepada kami, ia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Umar, lalu berkata: Sesungguhnya aku telah membunuh seseorang. Umar berkata: Celakalah kamu, apakah itu karena kelalaian ataukah sengaja? Apakah ada salah satu dari kedua orang tuamu yang masih hidup? Ia menjawab: Ya. Umar bertanya: Ibumu? Ia menjawab: Tidak, demi Allah, itu ayahku. Umar berkata: Pergilah dan berbaktilah kepadanya serta berbuat baiklah kepadanya."

Ketika laki-laki itu pergi, Umar berkata: Demi Dzat yang jiwa Umar berada di tangan-Nya, seandainya ibunya masih hidup lalu ia berbakti kepadanya dan berbuat baik kepadanya, aku berharap api neraka tidak akan memakannya selamanya."

53 - Al-Harbi berkata: Ahmad bin Amr menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Abu Al-Asyhab, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhabbi menceritakan, dari Al-Hasan, dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Ketika seorang laki-laki sedang menimba air di kolamnya, tiba-tiba datang seorang penunggang kendaraan yang kehausan, lalu berkata: Aku mau minum dan memberi minum. Pemilik kolam berkata: Tidak. Maka pengendara itu turun tidak jauh dari sana dan mengikat untanya. Ketika unta itu melihat air, ia mendekat ke kolam hingga merobek kolamnya. Laki-laki itu berdiri, mengambil pedang, lalu memukulnya hingga terbunuh. Kemudian ia pergi bertanya, lalu ia bertemu dengan beberapa orang sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan bertanya kepada mereka. Mereka semua membuatnya putus asa, hingga ia menemui seorang laki-laki di antara mereka seolah-olah ia (Ibnu Abbas) bermaksud dirinya sendiri. Laki-laki itu bertanya: Apakah kamu mampu

mengembalikannya seperti semula? Ia menjawab: Tidak. Ia bertanya: Apakah kamu mampu mencari lubang di bumi atau tangga ke langit? Ia menjawab: Tidak. Ia bertanya: Apakah kamu mampu hidup tanpa mati? Maka laki-laki itu berdiri dan berjalan tidak jauh, lalu bertanya: Apakah kamu memiliki kedua orang tua? Ia menjawab: Ibuku masih hidup. Ia berkata: Maka berilah nafkah kepadanya dan berbaktilah kepadanya. Jika ia masuk neraka, maka Allah menjauhkan orang yang menjauh."

54 - Al-Harbi berkata: Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Fudail bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Al-Hasan, ia berkata: *"Untuk ibu adalah dua pertiga dari kebaikan, dan untuk ayah adalah sepertiga."*

55 - Al-Harbi berkata: Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Al-Auza'i menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkata: *"Untuk ibu adalah dua pertiga kebaikan."*

56 - Al-Harbi berkata: Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ya'qub Al-Ijli, ia berkata: Aku bertanya kepada Atha: *"Ibuku menahanku pada malam yang hujan untuk tidak shalat berjamaah. Ia berkata: Taatilah ia."*

57 - Al-Jurairi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Al-Khayyath memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Daust memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Abi Sa'id menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Zaid bin Al-Hubab menceritakan kepada kami, dari Abdul Warits bin Sa'id, dari Laits, dari Atha tentang seorang laki-laki yang ibunya bersumpah atas namanya agar ia tidak shalat kecuali shalat wajib, dan tidak berpuasa kecuali bulan Ramadhan.

Ia berkata: Taatilah ia."

58 - Zaid berkata: Sebagian orang Basrah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Ubaid, dari Al-Hasan tentang seorang laki-laki yang ayahnya bersumpah atas namanya dengan sesuatu, dan ibunya bersumpah atas namanya dengan sesuatu yang berbeda.

Ia berkata: Taatilah ibunya."

59 - Ibnu Daust berkata: Ismail Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Rifa'ah bin Ilyas menceritakan kepada kami, ia berkata: *"Aku melihat Al-Harits Al-Ukli menangis dalam pemakaman ibunya. Lalu ditanyakan kepadanya: Apakah kamu menangis? Ia berkata: Mengapa aku tidak menangis, padahal telah tertutup bagiku satu pintu dari pintu-pintu surga."*

60 - Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitahukan kepadaku, Busyra bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Al-Haitsam memberitahukan kepada kami, Ibrahim Al-Harbi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Aisyah menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Humaid, ia berkata: *"Ketika ibu Iyas bin Mu'awiyah meninggal, ia menangis. Lalu ditanyakan: Mengapa kamu menangis? Ia berkata: Dahulu aku memiliki dua pintu yang terbuka menuju surga, dan salah satunya telah tertutup."*

61 - Al-Harbi berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur, dari Sa'id bin Abi Burdah, dari Rib'i bin Hiras, dia berkata: Musa berkata: *"Wahai Tuhanku, dengan apa aku berbakti kepada-Mu? Allah berfirman: Berbaktilah kepada ibumu dua kali, dan berbaktilah kepada ayahmu."*

62 - Al-Harbi berkata: Ahmad bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dari Harmalah, dia mendengar Ka'b bin Alqamah *"bahwa Musa alaihissalam berkata: Wahai Tuhanku, berilah aku wasiat. Allah berfirman: Aku wasiatkan kepadamu untuk berbakti kepada ibumu, karena sesungguhnya dia telah mengandungmu dengan susah payah di atas susah payah. Musa berkata: Lalu siapa? Allah berfirman: Kemudian ayahmu."*

63 - Al-Harbi berkata: Abu Hafsh menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, dia berkata: Atha' mengabarkan kepadaku, dia berkata *"Musa berkata: Wahai Tuhanku, apa yang Engkau wasiatkan kepadaku? Wahai Tuhanku, apa yang Engkau wasiatkan kepadaku? Allah berfirman: Kepada-Ku, kemudian kepada ibumu, kemudian kepada ayahmu."*

64 - Al-Harbi berkata: Al-Yamami menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdul Shamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Wahb, dia berkata: *"Berbakti kepada ayah memberatkan timbangan, dan berbakti kepada ibu menguatkan akar, dan yang menguatkan akar itu lebih utama."*

65 - Abu al-Ma'mar al-Mubarak bin Ahmad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ahmad as-Samarqandi memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitakan kepada kami, dia berkata: Ali bin al-Qasim bin al-Hasan memberitakan kepada kami, Abu Rauq al-Hamdani menceritakan kepada kami, Abu Umar bin Khallad menceritakan kepada kami, Qurrah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Hassan berkata kepadaku, aku berkata kepada al-Hasan *"Sesungguhnya aku sedang mempelajari Al-Quran, dan ibuku menungguku untuk makan malam. Maka al-Hasan berkata: Engkau makan malam bersama ibumu, yang dengannya engkau menyenangkan hatinya, lebih aku sukai daripada haji yang engkau lakukan secara sunnah."*

66 - Ismail bin Ahmad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Thahir bin Ahmad al-Qawwas memberitakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Muhammad bin Bisyran memberitakan kepada kami, Utsman bin Ahmad ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, al-Hasan bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Bisyr bin al-Harits berkata: *"Anak yang dekat dengan ibunya, di mana dia bisa mendengar suaranya, lebih utama daripada orang yang memegang pedang di jalan Allah Azza wa Jalla, dan memandang kepadanya lebih utama daripada segala sesuatu."*

67 - Abdul Wahhab bin al-Mubarak memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Thahir Ahmad bin al-Hasan memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Ali bin Syadzan memberitakan kepada kami, dia berkata: Da'laj memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Hazm bin Abi Hazm menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Imarah berkata: Aku mendengar ayahku berkata: *"Celakalah engkau, apakah engkau tidak tahu bahwa pandanganmu kepada wajah ibumu adalah ibadah, lalu bagaimana dengan berbakti kepadanya?"*

Bab Kesembilan tentang Penyebutan Bagaimana Anak Membalas Berbakti kepada Orang Tuanya

68 - Hibatullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dia berkata: al-Hasan bin Ali at-Tamimi memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Seorang anak tidak dapat membalas kebaikan ayahnya, kecuali jika dia mendapatinya sebagai budak, lalu membelinya dan memerdekakannya."*

69 - Abu al-Qasim al-Hariri mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdullah bin Daust memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Ahmad al-Muthiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin al-Khalil menceritakan kepada kami, Syazan menceritakan kepada kami, Ja'far al-Ahmar menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Seorang anak tidak dapat membalas kebaikan kedua orang tuanya, kecuali jika dia mendapati keduanya sebagai budak, lalu membelinya dan memerdekakannya."*

Penyusun kitab rahimahullah berkata: Telah tetap bahwa anak jika membeli ayahnya, maka ayahnya merdeka karena pembelian itu sendiri, bukan karena dia mengucapkan kemerdekaan. Ini adalah mazhab para ulama kecuali Dawud, maka hadits ini memiliki dua makna: Pertama: bahwa kemerdekaan itu disandarkan kepadanya karena dia menjadi sebab dengan pembelian untuk kemerdekaan yang telah ditetapkan oleh syariat saat pembelian, dan yang kedua lebih halus maknanya: yaitu bahwa yang dimaksud adalah bahwa pembalasan kepada ayah tidak dapat dibayangkan, karena dengan pembeliannya terhadap ayah, ayahnya menjadi merdeka, maka ini menjadi seperti firman Allah: **"Dan mereka tidak akan masuk surga hingga unta masuk ke lubang jarum"** (Surah al-A'raf: 40), dan itu tidak dapat dibayangkan.

Bab Kesepuluh tentang Penyebutan Pahala Berbakti kepada Orang Tua

70 - Abdullah bin Ali al-Muqri dan Muhammad bin Nashir al-Hafizh mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Tarrad bin Muhammad memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu al-Hasan bin Bisyran memberitakan kepada kami, Ibnu Shafwan menceritakan kepada kami, Abu Bakar al-Qurasyi menceritakan kepada kami, Abu Khaitamah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, Nafi' menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Umar radhiyallahu anhuma, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Ketika ada tiga orang sedang berjalan, mereka kehujanan, maka mereka berlindung ke sebuah gua di gunung. Ketika mereka berada di dalamnya, sebuah batu besar jatuh menimpa mereka dan menutup gua itu. Sebagian dari mereka berkata kepada yang lain: Lihatlah amal paling utama yang pernah kalian lakukan, lalu berdoalah kepada Allah dengannya, mudah-mudahan Dia akan membukakan jalan bagi kalian. Salah seorang dari mereka berkata: Ya Allah, sesungguhnya aku memiliki dua orang tua yang sudah tua, dan aku memiliki istri dan anak-anak kecil, dan aku menggembalakan ternak untuk mereka. Jika aku pulang membawa ternakku, aku memulai dengan kedua orang tuaku, lalu aku memberi mereka minum. Suatu hari aku tidak sampai hingga kedua orang tuaku tertidur. Lalu aku menyiapkan wadah, kemudian pemerah susu, lalu aku berdiri dengan perahan susu di samping kepala kedua orang tuaku, sementara anak-anak kecil menangis di kakiku. Aku tidak mau memulai dengan mereka sebelum kedua orang tuaku, dan aku tidak mau membangunkan keduanya. Maka aku tetap berdiri seperti itu hingga fajar menyingsing. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa aku melakukan itu karena mengharap wajah-Mu, maka bukakanlah celah bagi kami sehingga kami dapat melihat langit. Maka Allah membukakan celah bagi mereka sehingga mereka dapat melihat langit..."* dan dia menyebutkan sisa hadits itu. Keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dalam Shahihain.

71 - Ibnu al-Hushain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu al-Madzhah memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitakan

kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abdul Razzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar memberitakan kepada kami, dari az-Zuhri, dari Amrah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Aku tidur, lalu aku melihat diriku di surga. Aku mendengar suara seorang yang membaca Al-Quran. Aku berkata: Siapa ini? Mereka berkata: Haritsah bin an-Nu'man. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Demikianlah kebaikan, demikianlah kebaikan. Dan dia adalah orang yang paling berbakti kepada ibunya."*

72 - Abdul Wahhab bin al-Mubarak memberitakan kepada kami, dia berkata: Ali bin al-Husain bin Ayyub memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Ali bin Syadzan memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Sahl bin Ziyad memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin ash-Shabbah menceritakan kepada kami, dia berkata: al-Walid memberitakan kepada kami, dari Ibnu Jabir, dari Makhul, dia berkata: *"Utusan orang Asy'ariyin datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, maka beliau berkata: Apakah di antara kalian ada Wahirah? Mereka berkata: Ya. Beliau bersabda: Sesungguhnya Allah memasukkannya ke surga karena kebbaikannya kepada ibunya padahal ibunya musyrik, maksudnya ibu itu. Kampungnya diserang, lalu dia membawa ibunya berlari di atas tanah yang panas. Jika kedua kakinya terbakar, dia duduk dan mendudukkan ibunya di pangkuannya, dan menaunginya dari matahari. Jika sudah merasa nyaman, dia membawanya hingga menyelamatkannya."*

73 - Ja'far bin Zaid asy-Syami mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul Qadir bin Muhammad bin Yusuf memberitakan kepada kami, dia berkata: al-Jauhari memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu al-Hasan bin Lu'lu' memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Hafsh bin Ayyub as-Saqathi memberitakan kepada kami, Bisyr bin al-Walid menceritakan kepada kami, al-Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Hilal Abu Jablah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin al-Musayyab, dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam keluar menemui kami pada suatu hari, dan kami berada di masjid Madinah, lalu beliau bersabda: *"Tadi malam aku melihat sesuatu yang menakjubkan. Mereka berkata: Apa itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Aku melihat seorang laki-laki dari umatku"*

didatangi malaikat maut untuk mencabut nyawanya, lalu kebbaikannya kepada kedua orang tuanya datang dan mengusir malaikat itu darinya."

74 - Muhammad bin Nashir memberitakan kepada kami, dari Abu Ali bin al-Banna', Abu al-Fath bin Abi al-Fawaris menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Ahmad al-Wa'izh memberitakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Abdurrahman al-Harrani menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Abdullah bin Muhammad bin Sulaiman bin Abi Dawud menceritakan kepadaku, dia berkata: Kakekku Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abdul Karim, dari Furat, dari Abu ad-Darda', dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: *"Pintu tengah surga terbuka untuk kebaikan kepada orang tua. Barangsiapa berbakti kepada keduanya, pintu itu terbuka untuknya, dan barangsiapa durhaka kepada keduanya, pintu itu tertutup baginya."*

75 - Ibnu al-Banna' berkata: Hilal bin Muhammad al-Haffar menceritakan kepada kami, Abu al-'Ala' Muhammad bin Musa bin Yahya al-Mu'addib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah asy-Syaibani menceritakan kepadaku, al-Khadhir bin Aban al-Qurasyi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hadbah menceritakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya hamba yang taat kepada kedua orang tuanya dan taat kepada Rabb semesta alam, bersamaku di 'Illiyin yang tertinggi."*

76 - Ibnu al-Banna' berkata: Salam bin Amr an-Nushaibiy memberitakan kepada kami, al-Qathi'i menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa al-Asadi menceritakan kepadaku, Khalaf bin al-Walid al-Jauhari menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Mathar, dari Abdul Ghafur, dari Hammam, dari Ka'b al-Ahbar, dia berkata: *"Luqman berkata kepada anaknya: Wahai anakku, sesungguhnya kedua orang tua adalah pintu dari pintu-pintu surga. Jika keduanya ridha kepadamu, engkau akan masuk surga, dan jika keduanya murka, engkau akan tertutup."*

77 - Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad al-Baghdadi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahhab bin Muhammad bin Mandah memberitakan kepada kami, dia berkata: Ayahku memberitakan kepada kami, dia berkata:

Khaitsamah bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Imran bin Bakkar menceritakan kepada kami, Uqbah bin as-Sakan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Adham menceritakan kepada kami, dari Sufyan ats-Tsauri, dia mengangkatnya sampai kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Tidurnya seorang laki-laki bersama kedua orang tuanya di rumah di atas ranjangnya, dia membuat mereka tertawa dan mereka membuatnya tertawa, lebih baik daripada jihad dengan pedang di antara barisan di jalan Allah, hingga terputus."*

78 - Yahya bin al-Hasan memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu al-Husain al-Abnusi memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu ath-Thayyib bin an-Nayar memberitakan kepada kami, Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, al-Husain bin al-Hasan al-Maruzi menceritakan kepada kami, Ibnu al-Mubarak menceritakan kepada kami, Abu Ishaq al-Fazari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hisyam menceritakan dari al-Hasan *"bahwa seorang laki-laki berkata kepadanya: Sesungguhnya aku telah berhaji, dan ibuku telah mengizinkanku untuk berhaji. Maka dia berkata: Sesungguhnya dudukmu duduk di meja makannya, lebih aku sukai daripada hajimu."*

79 - Abu Manshur al-Qazzaz mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Rizq memberitakan kepada kami, Utsman bin Ahmad ad-Dabiqi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sufyan al-Habli menceritakan kepada kami, dia berkata: al-Hasan bin Isa bin saudara Ma'ruf menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar pamanku Ma'ruf bin al-Fairuzan berkata: *"Memandang kedua orang tua adalah ibadah."*

80 - Muhammad bin Nashir memberitakan kepada kami, dari Abu Muhammad at-Tamimi, dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdullah ar-Razi berkata: Aku mendengar Bilal al-Khawwash berkata: *"Aku berada di Tih Bani Israil, tiba-tiba ada seorang laki-laki berjalan bersamaku. Aku takjub kemudian aku mendapat ilham bahwa dia adalah Khidhir. Aku berkata: Demi hak kebenaran, siapakah engkau? Dia berkata: Saudaramu Khidhir. Aku berkata: Apa pendapatmu tentang asy-Syafi'i? Dia berkata: Termasuk Awtad (tiang-tiang). Aku berkata: Lalu Ahmad bin Hanbal? Dia berkata: Shiddiq. Aku berkata: Lalu Bisyr bin al-Harits? Dia berkata: Tidak"*

ada yang meninggalkan orang sepertinya setelahnya. Maka aku berkata: Dengan wasilah apa aku melihatmu? Dia berkata: Dengan kebaikanmu kepada ibumu."



Bab Kesebelas tentang Pahala Memberi Nafkah kepada Orang Tua

81 - Abu al-Qasim Hibatullah bin Ahmad al-Juraiiri mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad bin al-'Allaf memberitakan kepada kami, dia berkata: Ismail ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abbas bin Abdullah memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari ar-Rabi' bin Shubayh, dari Yazid, dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang lima dinar? Yang paling utama adalah dinar yang engkau nafkahkan kepada ibumu, dan dinar yang engkau nafkahkan kepada ayahmu, dan dinar yang engkau nafkahkan kepada dirimu dan keluargamu, dan dinar yang engkau nafkahkan kepada kerabatmu, dan yang paling buruk dan paling sedikit pahalanya adalah dinar yang engkau nafkahkan di jalan Allah."*

82 - Al-'Allaf berkata: Ismail bin Ali al-Khathabi menceritakan kepada kami, Muhammad bin al-Fadhl bin Salamah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Riyah al-Qaisi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata: *"Ketika kami sedang duduk melingkar di sekitar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, tiba-tiba seorang pemuda datang dari lembah. Ketika kami melihatnya, kami berkata: Seandainya pemuda itu menjadikan masa mudanya, semangatnya, dan kekuatannya di jalan Allah. Maka Nabi shallallahu alaihi wa sallam mendengar apa yang kami katakan, lalu beliau bersabda: Apa itu jalan Allah kecuali hanya salah satu jalan, dan jalan-jalan Allah itu banyak: barangsiapa berusaha untuk kedua orang tuanya maka dia di jalan Allah, dan barangsiapa berusaha untuk keluarganya maka dia di jalan Allah, dan barangsiapa berusaha untuk dirinya agar menjaganya maka dia di jalan Allah, dan barangsiapa berusaha untuk bermegah-megah dan berbangga maka dia di jalan thaghut."*

83 - Al-Khathabi berkata: Ali bin Ahmad bin an-Nadhr menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Syaiban menceritakan kepada kami, Ibnu Numair

menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin al-Musayyab, ia berkata: Umar berkata: "Kami bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di atas sebuah gunung, lalu kami melihat ke bawah ke sebuah lembah. Aku melihat seorang pemuda yang aku kagumi kekuatan masa mudanya. Maka aku berkata: Ya Rasulullah, alangkah baiknya jika masa muda pemuda ini digunakan di jalan Allah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Wahai Umar, bisa jadi dia sudah berada di jalan Allah dan engkau tidak menyadarinya.*

Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mendatangnya dan bertanya: *Wahai pemuda, apakah engkau memiliki tanggungan yang harus dinafkahi?* Dia menjawab: Ya. Beliau bertanya: *Siapa?* Dia menjawab: Ibuku. Maka beliau bersabda: *Berbaktilah kepadanya, karena surga berada di bawah telapak kakinya.*

Dan beliau bersabda: *Barangsiapa berusaha untuk dirinya sendiri agar tidak bergantung pada orang lain, maka dia adalah seorang syahid."*

84 - Ahmad bin al-Hasan bin al-Banna memberitakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin al-Abnusi memberitakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Umar bin al-Muntab memberitakan kepada kami, Abu Muhammad Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, al-Husain bin al-Hasan al-Marwazi menceritakan kepada kami, Ibnu al-Mubarak dan al-Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, dari Abu Hilal ar-Rasibi, dari Marwan yaitu al-Malhumi, dari Mu'arriq al-Ijli, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Tahukah kalian nafkah yang lebih utama daripada nafkah di jalan Allah?* Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: *Nafkah anak kepada kedua orang tuanya adalah lebih utama."*



Bab Kedua Belas: Menyebutkan Orang-orang yang Sangat Berbakti kepada Kedua Orang Tua

85 - Kami telah menyebutkan dalam Bab Kesepuluh hadits tentang orang Bani Israil yang mendahulukan kedua orang tuanya sebelum anak-anaknya.

Kami meriwayatkan dari Aisyah, bahwa ia berkata: "Ada dua orang dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang paling berbakti kepada ibu mereka di antara umat ini: Utsman bin Affan dan Haritsah bin an-Nu'man. Adapun Utsman, ia berkata: Aku tidak mampu menatap ibuku sejak aku masuk Islam. Adapun Haritsah, ia biasa membersihkan rambut ibunya dari kutu dan menyuapinya dengan tangannya, dan ia tidak pernah menanyakan kembali perkataan ibunya sampai ia bertanya kepada orang yang ada di sana setelah keluar: Apa yang dikatakan ibuku?"

86 - Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin al-Hasan al-Baqlawi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu al-'Ala' al-Wasithi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Nashir an-Niyazaki memberitakan kepada kami, Abu al-Khair al-Bazzaz menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Bukhari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Laits menceritakan kepadaku, ia berkata: Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Abu Hazim, dari Abu Murrah, bahwa Abu Hurairah radiyallahu 'anhu "jika ingin keluar dari rumahnya, ia berdiri di pintu kamar ibunya dan berkata: Assalamu'alaikum wahai ibuku, warahmatullahi wabarakatuh. Ibunya menjawab: Wa'alaikumussalam wahai anakku, warahmatullahi wabarakatuh.

Lalu ia berkata: Semoga Allah merahmatimu sebagaimana engkau membesarkanku ketika kecil. Ibunya menjawab: Semoga Allah merahmatimu sebagaimana engkau berbakti kepadaku di masa tuaku. Dan ketika ia ingin masuk, ia melakukan hal yang sama."

87 - Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitakan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitakan kepadaku, Busyra bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibrahim al-Harbi

menceritakan kepada kami, Dawud bin Rasyid menceritakan kepada kami, al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Abi al-'Atikah, dari Ali bin Yazid, dari al-Qasim, dari Abu Umamah: "Bahwa Abu Hurairah biasa menggendong ibunya untuk naik kendaraan dan menurunkannya, dan ibunya buta serta sudah tua."

88 - Al-Harbi berkata: Ibrahim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, dari Qurrah, Ibnu Sirin menceritakan kepada kami, ia berkata: "Harga pohon kurma mencapai seribu dirham, lalu ia memotong sebuah pohon kurma untuk diambil isinya. Maka dikatakan: Engkau merusak pohon kurma yang harganya sekian dan sekian, sedangkan isinya hanya dua dirham. Ia berkata: Ibuku meminta kepadaku, dan seandainya ia meminta lebih dari itu, aku akan melakukannya."

89 - Abu al-Qasim al-Jariri memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Duwast al-'Allaf memberitakan kepada kami, Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali al-Warraaq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sinan bin Harun menceritakan kepada kami, dari Abu al-Jahaf, dari Salim bin Abi Hafshah, dari Mundzir ats-Tsauri, ia berkata: Ibnu al-Hanifiyyah biasa "membasuh kepala ibunya dengan sabun khitmi, menyisirnya, menciumnya, dan mengecatnya dengan pacar."

90 - Muhammad bin Nashir memberitakan kepada kami, dari Abu Ali bin al-Banna', keduanya berkata: Ubaidullah bin Ahmad al-Azhari memberitakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Marwan al-Maliki menceritakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Ibrahim bin al-Mundzir al-Hizami menceritakan kepada kami, dari Ibnu Fulaih, dari Musa bin 'Uqbah, ia berkata: Aku mendengar az-Zuhri berkata: "Ali bin al-Husain bin Ali bin Abi Thalib tidak makan bersama ibunya, padahal ia adalah orang yang paling berbakti kepadanya. Maka ditanyakan kepadanya tentang hal itu. Ia berkata: Aku khawatir makan bersamanya, matanya mendahului melihat sesuatu dari makanan sedangkan aku tidak mengetahuinya lalu aku memakannya, maka aku telah durhaka kepadanya."

91 - Muhammad bin Nashir memberitakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Ahmad memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Madzhah memberitakan kepada kami, ia berkata: al-Qathi'i memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Zaid bin al-Hubab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Hafshah, ia berkata: "Muhammad jika masuk menemui ibunya, ia tidak berbicara dengannya dengan seluruh lisannya karena khusyu' kepadanya."

Ahmad berkata: Ismail menceritakan kepada kami, dari Ibnu 'Aun, ia berkata: "Seorang laki-laki masuk menemui Muhammad bin Sirin saat ia berada di sisi ibunya. Maka ia berkata: Apa yang terjadi dengan Muhammad, apakah ia mengeluhkan sesuatu? Mereka menjawab: Tidak, tetapi begitulah ia jika berada di sisi ibunya."

92 - Muhammad bin Abdul Baqi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Thalib al-'Asyari memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Syahin memberitakan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, az-Zubair menceritakan kepada kami, ia berkata: Mush'ab bin Utsman menceritakan kepadaku, ia berkata: "Az-Zubair bin Hisyam sangat berbakti kepada ayahnya. Ia naik ke atap rumah pada hari yang panas, lalu membawakannya air dingin. Ketika ia merasakan dinginnya air itu, ia tidak meminumnya dan mengirimbkannya kepada ayahnya."

93 - Muhammad bin Nashir memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Ali Muhammad bin Muhammad bin al-Mahdi memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad al-'Atiqi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Syazan memberitakan kepada kami, Muhammad bin Martsad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu 'Aisyah menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin 'Amir, dari Hisyam, ia berkata: Hafshah binti Sirin berkata: "Berbaktian al-Hudzail kepadaku sampai ia memotong tebu di musim panas lalu membakarnya untukku di musim dingin, ia berkata: Agar tidak berasap. Ia biasa memerah untanya di pagi hari, lalu membawanya kepadaku sambil berkata: Minumlah wahai Umm al-Hudzail, karena susu yang paling enak adalah yang bermalam di dalam ambing. Ia berkata: Lalu ia meninggal, maka Allah menganugerahkan kepadaku kesabaran sebagaimana Dia

kehendaki. Namun aku tetap merasakan panas di dadaku yang hampir tidak pernah reda. Ia berkata: Pada suatu malam aku membaca ayat ini: **Apa yang ada pada kalian akan habis, dan apa yang ada di sisi Allah kekal. Dan sungguh Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.** (Surah An-Nahl: 96)

Maka hilanglah apa yang aku rasakan."

94 - Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitakan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitakan kepada kami, ia berkata: Busyra bin Abdullah al-Fatini memberitakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin al-Haitsam menceritakan kepada kami, Ibrahim al-Harbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya al-Azdi menceritakan kepada kami, Sa'id bin 'Amir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan tetapi aku tidak menghafalnya. Maka sebagian sahabat kami menceritakan kepadaku, dari Sa'id, dari Hisyam, ia berkata: "Hafshah memuji al-Hudzail dan berkata: Ia biasa mengambil tebu, lalu mengupasnya dan mengeringkannya di musim panas. Ketika musim dingin tiba, ia datang lalu duduk di belakangku saat aku shalat, lalu ia menyalakan api yang lembut sehingga aku merasakan panasnya tetapi tidak terganggu oleh asapnya. Aku menoleh dari shalatku dan berkata: Wahai anakku, sudah malam, pulanglah ke keluargamu. Ia berkata: Wahai ibuku.

Maka aku tahu apa yang ia inginkan lalu aku membiarkannya. Ia terus seperti itu sampai sebagian malam berlalu, lalu aku berkata: Wahai anakku, bergabunglah dengan keluargamu. Ia berkata: Biarkanlah aku, maka aku tahu apa yang ia inginkan, aku membiarkannya, kadang hal itu berlangsung sampai pagi. Ia biasa mengirimkan air susu di pagi hari kepadaku, lalu aku berkata: Wahai anakku, engkau tahu bahwa aku tidak minum susu di siang hari. Ia berkata: Sesungguhnya susu yang paling enak adalah yang bermalam di dalam ambing, aku tidak suka mengutamakan selain engkau, maka kirimkanlah kepada siapa yang engkau kehendaki. Pada suatu hari ia datang telah berihram untuk haji, maka aku berkata: Apa yang engkau inginkan dengan ini, aku tidak melarangmu. Ia berkata: Aku tahu, dan niatku telah terhalang. Maka Hudzail meninggal, aku sangat bersedih atasnya. Ia berkata:

Pada suatu malam aku bangun untuk shalat, lalu aku membuka Surah an-Nahl dan sampai pada firman-Nya: **Apa yang ada pada kalian akan habis, dan apa yang ada di sisi Allah kekal.** (Surah An-Nahl: 96)

Maka aku teringat Hudzail, dan hilanglah apa yang aku rasakan."

95 - Al-Harbi berkata: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu an-Nadhr menceritakan kepada kami, dari al-Asyja'i, ia berkata: "Ibunda Mis'ar meminta air di sebagian malam, lalu ia pergi dan membawakan segelas air untuknya. Ia mendapati ibunya sudah tertidur, maka ia berdiri dengan segelas air itu di sisi kepalanya sampai pagi."

96 - Abu an-Nadhr berkata: Mubarak menceritakan kepada kami, Nusair bin Dza'luq menceritakan kepada kami, dari Zhabyan bin Ali ats-Tsauri, yang merupakan orang paling berbakti kepada ibunya, ia berkata: "Pada suatu malam ibunya tertidur sedangkan di dalam dadanya ada sesuatu yang menggangukannya terhadap anaknya. Maka ia berdiri dengan kedua kakinya karena tidak ingin membangunkannya dan tidak ingin duduk, sampai ketika ia lemah datanglah dua orang pelayan dari pelayannya, maka ia terus bersandar pada keduanya sampai ibunya terbangun. Ia biasa membeli seikat sayuran, lalu memilih satu tangkai yang baik sampai ia meletakkannya di hadapannya. Ia biasa bepergian dengannya ke Makkah, ketika hari panas ia menggali sumur, lalu datang dengan kulit yang dituangkan air di dalamnya, kemudian ia berkata kepadanya: Masuklah untuk mendinginkan badan dalam air ini."

97 - Abu Bakar bin Abdul Baqi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad al-Jauhari memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Hayawaih memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Ayyub memberitakan kepada kami, al-Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Umar berkata: "Muhammad bin Abdurrahman bin Abi az-Zinad sangat berbakti kepada ayahnya. Ayahnya biasa berkata: Wahai Muhammad, maka ia tidak menjawabnya sampai ia bangkit dan berdiri di atas kepalanya lalu menjawabnya. Ayahnya memerintahkan kebutuhannya, maka ia tidak menanyakan kembali karena segan kepadanya sampai ia bertanya kepada orang yang memahami hal itu darinya."

98 - Dua orang Muhammad yaitu Ibnu Nashir dan Ibnu Abdul Baqi memberitakan kepada kami, keduanya berkata: Hamad bin Ahmad memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah al-Ashfahani memberitakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Mandah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Harb menceritakan kepada kami, sebagian sahabat kami menceritakan kepada kami, dari Ibnu 'Aun: "Bahwa ibunya memanggilnya maka ia menjawabnya, suaranya meninggi melebihi suara ibunya, maka ia memerdekakan dua budak."

99 - Abu Nu'aim berkata: Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Umar al-Akhlati menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin 'Ayyasy berkata: "Kadang aku duduk bersama Manshur di rumahnya, lalu ibunya berteriak kepadanya, dan ibunya kasar dan keras. Ia berkata: Wahai Manshur, Ibnu Hubairah menginginkanmu untuk jabatan hakim tetapi engkau menolak. Sedangkan ia meletakkan janggutnya di dadanya, tidak mengangkat pandangannya kepadanya."

100 - Ismail bin Ahmad memberitakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Hibatullah ath-Thabari memberitakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain bin al-Fadhl memberitakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ja'far bin Dustuwaih memberitakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bisyr menceritakan kepadaku, Sa'id bin 'Amir menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin al-Mubarak, ia berkata: Muhammad bin al-Munkadir berkata: "Kakakku Umar menghabiskan malam dengan shalat, sedangkan aku menghabiskan malam dengan memijat kaki ibuku, dan aku tidak ingin malamku diganti dengan malamnya."

Hajar bin al-Adbar biasa "menyentuh tempat tidur ibunya dengan tangannya. Ia khawatir tangannya kasar, maka ia berbaring di atasnya dengan punggungnya. Ketika ia yakin tidak ada sesuatu di atasnya, barulah ia membaringkan ibunya."

Sufyan bin 'Uyainah berkata: "Seorang laki-laki datang dari bepergian lalu mendapati ibunya sedang berdiri shalat. Ia tidak suka untuk duduk sedangkan

ibunya berdiri, maka ibunya mengetahui apa yang ia inginkan, lalu ia memperpanjang shalatnya agar anaknya mendapat pahala."

Kami mendapat kabar tentang Umar bin Dzar: bahwa ketika anaknya meninggal, ditanyakan kepadanya: Bagaimana bakti anakmu? Ia berkata: "Dia tidak pernah berjalan bersamaku di siang hari kecuali ia berada di belakangku, dan tidak pernah di malam hari kecuali ia berada di depanku, dan tidak pernah naik ke atap rumah sedangkan aku berada di bawahnya."

101. Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz Al-Abbasi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Al-Ghazal, menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Al-Hasan Ad-Dharrab, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami Ahmad bin Marwan, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali Al-Kabuli, ia berkata: Aku mendengar Al-Mu'alla bin Ayyub, ia berkata: Aku mendengar Al-Ma'mun, ia berkata: "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih berbakti kepada ayahnya daripada Al-Fadhl bin Yahya kepada ayahnya. Sampai pada tingkat kebaktiannya kepada ayahnya: bahwa Yahya tidak pernah berwudhu kecuali dengan air hangat, dan ketika mereka berada di penjara, sipir penjara melarang mereka memasukkan kayu bakar pada suatu malam yang dingin, maka Al-Fadhl bangun ketika Yahya telah berbaring tidur menuju qumqum (kendi) untuk memanaskan air di dalamnya, ia mengisinya, kemudian mendekatkannya ke api pelita, maka ia terus berdiri sambil memegang qumqum itu di tangannya hingga pagi.

Dan orang selain Al-Ma'mun menceritakan: bahwa sipir penjara menyadari bahwa Al-Fadhl memanfaatkan pelita untuk memanaskan air, maka ia melarang mereka menyalakan pelita pada malam berikutnya, maka Al-Fadhl sengaja mengambil qumqum yang telah diisi air dan membawanya bersamanya ke tempat tidurnya, dan menempelkannya ke perutnya hingga pagi dan air itu menjadi hangat."

102. Mengabarkan kepada kami Al-Mubarak bin Ali Ash-Shairafi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Syuja' bin Faris, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ali bin Al-Fath, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad Al-Allaf, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Husain bin Shafwan, menceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Qurasyi,

menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan, menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Abu Imran Al-Jauni, dari Abdullah bin Rabah, dari Ka'ab, ia berkata: "Tiga orang ahli ibadah dari Bani Israil berkumpul, maka mereka berkata: Mari kita sebutkan oleh setiap orang dari kita dosa terbesar yang pernah ia lakukan. Maka salah seorang dari mereka berkata: Adapun aku, maka aku tidak ingat dosa yang lebih besar daripada bahwa aku pernah bersama seorang sahabatku, lalu muncul bagi kami sebuah pohon, maka aku mendahuluinya ke pohon itu, ia pun terkejut karenaku, lalu ia berkata: Allah (yang menjadi saksi) antara aku dan engkau. Dan salah seorang dari mereka berkata: Sesungguhnya kami golongan Bani Israil, apabila salah seorang dari kami terkena kencing, ia memotongnya, maka aku terkena kencing, lalu aku memotongnya tetapi aku tidak sempurna dalam memotongnya, maka inilah dosa terbesar yang pernah aku lakukan. Dan yang lain berkata: Aku mempunyai ibu, maka ia memanggilku dari arah kiri angin, lalu aku menjawabnya, tetapi ia tidak mendengar, maka ia datang kepadaku dalam keadaan marah, lalu ia mulai melempariku dengan batu-batu, maka aku mengambil tongkat, dan aku datang untuk duduk di hadapannya agar ia memukuliku dengan tongkat itu hingga ia ridha, namun ia terkejut karenaku, lalu wajahnya tertusuk oleh pohon sehingga terluka, maka itulah dosa terbesar yang pernah aku lakukan."



Bab Ketiga Belas: Tentang Dosa Durhaka Kepada Kedua Orang Tua

103. Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad Asy-Syaibani, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Ali At-Tamimi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ja'far Al-Qathi'i, ia berkata: Menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Al-Jurairi, menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, ia berkata: "Dosa-dosa besar disebutkan di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda: *Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua*. Dan beliau sedang bersandar, lalu beliau duduk, kemudian bersabda: *Dan kesaksian palsu, dan kesaksian palsu, atau perkataan palsu.*"

104. Ahmad berkata: Dan menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far.

Dan mengabarkan kepada kami Abdul Awwal, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ad-Dawudi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ibnu A'yan, menceritakan kepada kami Al-Firabri, menceritakan kepada kami Al-Bukhari, menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Walid, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan dosa-dosa besar, atau ditanya tentangnya, maka beliau bersabda: *Menyekutukan Allah, membunuh jiwa, dan durhaka kepada kedua orang tua.*"

105. Al-Bukhari berkata: Dan menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil, menceritakan kepada kami An-Nadhr, menceritakan kepada kami Syu'bah, menceritakan kepada kami Firas, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Umar, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "**Dosa-dosa besar: Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh jiwa, dan sumpah palsu yang menyembunyikan kebenaran.**"

Kedua hadits ini terdapat dalam Shahihain (Shahih Bukhari dan Shahih Muslim).

106. Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Ali, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Bakar bin Malik, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, menceritakan kepada kami Laits bin Sa'd, dari Hisyam bin Sa'd, dari Muhammad bin Zaid bin Al-Hajir, dari Abu Umamah, dari Abdullah bin Unais, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar: Menyekutukan Allah Ta'ala, durhaka kepada kedua orang tua, dan sumpah palsu yang menyembunyikan kebenaran."*

107. Ahmad berkata: Dan menceritakan kepada kami Abdurrazzaq.

Dan mengabarkan kepada kami Mauhub bin Ahmad, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ali bin Ahmad bin Al-Basri, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ash-Shalt, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Abdul Shamad, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Husain bin Al-Hasan Al-Marwazi, menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Isma'il, keduanya berkata: Mengabarkan kepada kami Sufyan, dari Manshur, dari Salim bin Abi Al-Ja'd, dari Jaban, dari Abdullah bin Amru radiyallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak akan masuk surga orang yang durhaka (kepada orang tua), dan tidak pula orang yang kecanduan khamr."*

108. Ahmad berkata: Dan menceritakan kepada kami Abu Ja'far As-Suwaidi, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Utbah Ad-Dimasyqi, ia berkata: Aku mendengar Yunus bin Maisarah, dari Abu Idris 'A'idz Allah, dari Abu Ad-Darda', dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak akan masuk surga orang yang durhaka (kepada orang tua), tidak pula orang yang kecanduan khamr, dan tidak pula orang yang mendustakan takdir."*

109. Ahmad berkata: Dan menceritakan kepada kami Ya'qub, menceritakan kepada kami Ashim bin Muhammad bin Zaid, dari saudaranya Umar bin Muhammad, dari Abdullah bin Yasar maula Ibnu Umar, ia berkata: Aku bersaksi bahwa aku mendengar Salim, ia berkata: Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tiga orang yang Allah 'azza wa jalla tidak akan melihat mereka pada hari kiamat: Orang yang durhaka*

kepada kedua orang tuanya, orang yang kecanduan khamr, dan orang yang mengungkit-ungkit pemberiannya."

110. Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Mubarak bin Abdul Jabbar, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Ali bin Syadzaan, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Utsman bin Ahmad bin As-Sammak, menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Sallam As-Sawwaq, menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Abdullah bin Dukain, menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan masuk surga orang yang durhaka (kepada orang tua)."*

111. Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Bakar bin Khalaf Asy-Syirazi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Hakim Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Muhammad Az-Zahid, menceritakan kepada kami Abu Isma'il Muhammad bin Isma'il, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah Al-Uwaisi, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Khutsaim bin 'Irak bin Malik, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Empat orang yang menjadi hak bagi Allah untuk tidak memasukkan mereka ke surga dan tidak merasakan kenikmatan surga: Orang yang kecanduan khamr, pemakan riba, pemakan harta anak yatim tanpa hak, dan orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya."*

Al-Hakim berkata: Sanadnya shahih, dan keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya.

112. Mengabarkan kepada kami Abu Manshur Muhammad bin Abdul Malik, dan Abdurrahman bin Muhammad, keduanya berkata: Mengabarkan kepada kami Abdul Shamad bin Ali bin Al-Ma'mun, menceritakan kepada kami Ad-Daraquthni, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishaq bin Al-Bahlul, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, dari Muhammad bin Yunus bin Khabbab, dari Yazid At-Tamimi, dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Barangsiapa pagi hari sementara kedua orang tuanya ridha kepadanya, maka ia mendapati pagi*

dengan dua pintu terbuka dari surga, dan barangsiapa petang sementara kedua orang tuanya ridha kepadanya, maka ia mendapati petang dengan dua pintu terbuka dari surga, dan barangsiapa pagi mereka (orang tuanya) murka kepadanya, maka ia mendapati pagi dengan dua pintu terbuka dari neraka, dan jika satu maka satu.

Lalu ditanyakan: Meskipun mereka menzaliminya? Beliau bersabda: *Meskipun mereka menzaliminya, meskipun mereka menzaliminya."*

113. Mengabarkan kepada kami Abu Al-Qasim Al-Juraiiri, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ali Al-Khayyath, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Abdullah bin Daust Al-Allaf, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ishaq Al-Khurasani, menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Ubaid An-Nahwi, menceritakan kepada kami Syababah bin Sawwar, menceritakan kepada kami Al-Mughirah bin Muslim, dari 'Atha', dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa petang dalam keadaan diridhai oleh kedua orang tuanya dan pagi, maka ia mendapati pagi dengan dua pintu terbuka dari surga, dan barangsiapa pagi dan petang dalam keadaan dimurkai oleh kedua orang tuanya, maka ia mendapati pagi dan petang dengan dua pintu terbuka menuju neraka, dan jika satu maka satu.* Maka seorang laki-laki berkata: Meskipun mereka menzaliminya? Beliau bersabda: *Meskipun mereka menzaliminya, meskipun mereka menzaliminya."*

114. Mengabarkan kepada kami Ibnu Nashir, dan Ibnu Zhafar, keduanya berkata: Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan Al-Baqillawi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Qadhi Abu Al-'Ala', ia berkata: Mengabarkan kepada kami An-Niyazaki, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Al-Khair, menceritakan kepada kami Al-Bukhari, menceritakan kepada kami Hajjaj, menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Sulaiman At-Taimi, dari Sa'id Al-Qaisi, dari Ibnu Abbas, ia berkata: *"Tidaklah seorang muslim yang memiliki dua orang tua muslim lalu ia pagi hari berbuat baik kepada keduanya, kecuali Allah membukakan baginya dua pintu yaitu dari surga, dan jika satu maka satu, dan jika salah satu dari keduanya marah maka Allah tidak ridha kepadanya hingga ia ridha kepadanya."* Ditanyakan: Meskipun mereka menzaliminya? Ia berkata: *"Meskipun mereka menzaliminya."*

115. Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Hasan bin Ali, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Abdullah bin Abi Ja'far, dari 'Isa bin Thalhah, dari 'Amr bin Murrah Al-Juhani, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa engkau adalah Rasulullah, aku shalat lima waktu, aku menunaikan zakat hartaku, dan aku berpuasa bulan Ramadhan." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mati atas ini maka ia bersama para nabi, orang-orang yang shiddiq, dan para syuhada pada hari kiamat seperti ini, dan beliau menegakkan dua jarinya, selama ia tidak durhaka kepada kedua orang tuanya."*

116. Ahmad berkata: Dan menceritakan kepada kami Hajjaj, dan Muhammad bin Ja'far, dan mengabarkan kepada kami Yahya bin Al-Hasan bin Al-Banna', ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Al-Husain bin Al-Abnusi, menceritakan kepada kami Ibnu Syahin, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Baghawi, menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, mereka berkata: Mengabarkan kepada kami Syu'bah, ia berkata: Mengabarkan kepadaku Qatadah, ia berkata: Aku mendengar Zurarah bin Aufa, ia menceritakan dari Ubay bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau bersabda: *"Barangsiapa mendapati kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya, kemudian masuk neraka setelah itu, maka Allah menjauhkannya dan menyingkirkannya."*

117. Ahmad berkata: Dan menceritakan kepada kami 'Affan, menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ali bin Zaid, dari Zurarah bin Aufa, dari Malik bin 'Amr Al-Qusyairi, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: *"Barangsiapa mendapati salah satu dari kedua orang tuanya, kemudian tidak diampuni untuknya, maka Allah 'azza wa jalla menjauhkannya."*

118. Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul Baqi Al-Bazzaz, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Muhammad Al-Jauhari, ia berkata:

Mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Ahmad Al-Harqi, menceritakan kepada kami Abu Bakar Ja'far bin Muhammad Al-Faryabi, menceritakan kepada kami Abu Ma'mar Isma'il bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats, dari Muhammad bin 'Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam naik mimbar, lalu bersabda: *"Amin. Amin. Amin."* Ketika turun ditanyakan: Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau ketika naik mimbar, berkata: Amin. Amin. Amin. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya Jibril 'alaihi salam datang kepadaku, lalu berkata: Barangsiapa mendapati bulan Ramadhan lalu tidak diampuni untuknya, kemudian mati, lalu masuk neraka, maka Allah menjauhkannya, katakanlah: Amin. Maka aku berkata: Amin. Ia berkata: Dan barangsiapa mendapati kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya, lalu tidak berbakti kepada keduanya, kemudian mati, lalu masuk neraka, maka Allah menjauhkannya, katakanlah: Amin. Maka aku berkata: Amin. Ia berkata: Dan barangsiapa engkau disebutkan di hadapannya lalu ia tidak bershalawat kepadamu, kemudian mati, lalu masuk neraka, maka Allah menjauhkannya. Katakanlah: Amin. Maka aku berkata: Amin."*

119. Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir, dan Umar bin Zhafar, keduanya berkata: Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan Al-Baqillawi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Qadhi Abu Al-'Ala' Al-Wasithi, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad An-Niyazaki, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abu Al-Khair Ahmad bin Muhammad Al-Khalil, menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, menceritakan kepada kami 'Amr bin Marzuq, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Syu'bah.

Dan mengabarkan kepada kami secara tinggi Ibnu Al-Hushain, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Madzhah, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Al-Qathi'i, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Sa'id, dari Al-Qasim bin Abi Bazzah, dari Abu Ath-Thufail, ia berkata: "Ali 'alaihi salam ditanya: Apakah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengkhususkan kalian dengan sesuatu yang tidak beliau khususkan untuk seluruh manusia? Ia berkata: Beliau tidak mengkhususkan kami dengan sesuatu yang tidak beliau

khususkan untuk manusia kecuali apa yang ada di sarung pedangku, kemudian ia mengeluarkan sebuah lembaran, dan di dalamnya tertulis: *Laknat Allah atas orang yang menyembelih untuk selain Allah, laknat Allah atas orang yang mencuri tanda batas tanah, laknat Allah atas orang yang melaknat ayahnya, laknat Allah atas orang yang memberi perlindungan kepada pelaku kejahatan (bid'ah).*"

Lafazh Al-Bukhari.

120 - Berkata Al-Bukhari: Dan menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal, menceritakan kepada kami Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Terhinalah hidungnya... terhinalah hidungnya... terhinalah hidungnya."*

Para sahabat bertanya: Ya Rasulullah, siapa? Beliau bersabda: "Barang siapa yang mendapati kedua orang tuanya atau salah satunya dalam keadaan tua, kemudian ia masuk neraka."

121 - Memberitahukan kepada kami Ibnu Al-Hushain, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ibnu Al-Madzhah, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Amr bin Abi Amr, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhum, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Terkutuklah orang yang mencela ayahnya, terkutuklah orang yang mencela ibunya."*

122 - Memberitahukan kepada kami Abu Al-Qasim Al-Juraiiri, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Bakar Al-Khayyath, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Abdullah bin Dust Al-Allaf, menceritakan kepada kami Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Abi Al-Awam, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami Yahya bin Sabiq, menceritakan kepada kami Muharriz bin Harun, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah melaknat tujuh makhluk-Nya di atas tujuh langit-Nya, maka beliau bersabda: Terkutuklah orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya..."*

Dan ia menyebutkan sisa hadits tersebut.

123 - Berkata Al-Allaf: Dan menceritakan kepada kami Muhammad bin Amr bin Al-Bakhtari, menceritakan kepada kami Ahmad bin Al-Khalil, menceritakan kepada kami Al-Waqidi, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ishaq bin Mina', dari ayahnya, ia mendengar Abu Hurairah radhiyallahu anhu memberitahukan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak diterima shalat orang yang dimurkai oleh kedua orang tuanya yang tidak menzaliminya."*

124 - Berkata Al-Allaf: Dan menceritakan kepada kami Ahmad bin Kamil, menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ghalib, menceritakan kepada kami Dinar bin Abdullah, dari Anas radhiyallahu anhu, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Barang siapa yang menyenangkan kedua orang tuanya, maka ia telah menyenangkan Allah, dan barang siapa yang membuat murka kedua orang tuanya, maka ia telah membuat murka Allah."*

125 - Memberitahukan kepada kami Ismail bin Abi Shalih Al-Mu'azzin, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ahmad Al-Muzakki, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Al-Hasan bin Ahmad, menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid, menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ghalib, menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, dari Muhammad bin As-Sammak, dari A'idz bin Shurayh, dari Atha', dari Aisyah, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Dikatakan kepada anak yang durhaka: Berbuatlah sekehendakmu, maka aku tidak akan mengampunimu, dan dikatakan kepada anak yang berbakti: Berbuatlah sekehendakmu, maka aku akan mengampunimu."*

126 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Nashir, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Al-Hasan bin Ahmad bin Al-Banna', menceritakan kepada kami Abu Al-Husain bin Bisyan, menceritakan kepada kami Utsman bin Ahmad, menceritakan kepada kami Abdullah bin Abi Sa'id, menceritakan kepada kami Khalid bin Khaddasy, menceritakan kepada kami Bakkar bin Abdul Aziz, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, dari Abu Bakrah, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Semua dosa Allah Ta'ala menunda darinya apa yang Dia kehendaki sampai hari Kiamat,*

kecuali durhaka kepada kedua orang tua, maka sesungguhnya Dia menyegerakannya untuk pemiliknya dalam kehidupan."

127 - Aku membacakan kepada Muhammad bin Nashir, dari Nashr bin Ahmad Al-Qari', ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abdul Wahid bin Muhammad Al-Juhani, menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain Al-Azdi, menceritakan kepada kami Musa bin Muhammad Ar-Rizqi, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali Al-Makhladi, menceritakan kepada kami Ali bin Bakr, ia berkata: Menceritakan kepadaku Ubaidullah bin Abdullah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mewahyukan kepada Musa bin Imran alaihissalam: Wahai Musa... Sesungguhnya ucapan anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya di sisi-Ku adalah besar. Kami bertanya: Wahai Rasulullah, apakah ucapan itu? Beliau bersabda: Bahwa ia berkata kepada kedua orang tuanya: Tidak, aku tidak akan menyambut (panggilan) kalian berdua."*

Dan berkata sebagian orang bijak: Janganlah kamu berteman dengan orang yang durhaka, karena sesungguhnya ia tidak akan berbakti kepadamu sedangkan ia telah durhaka kepada orang yang haknya lebih wajib darimu atas dirinya.



Bab Keempat Belas Dalam Menyebutkan Hukuman Bagi Orang Yang Durhaka Kepada Ayahnya

128 - Memberitahukan kepada kami Abu Abdullah Muhammad bin Muhammad bin As-Sallal, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Siyawasy, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Hamid Ahmad bin Abi Thahir Al-Isfarayini, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Muhammad bin Abdak, menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Sufyan, menceritakan kepada kami Yahya bin Habib bin Arabi, menceritakan kepada kami Khalid bin Al-Harits, dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha', dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Ridha Allah dalam ridha ayah, dan murka Allah dalam murka ayah."*

129 - Memberitahukan kepada kami Abdul Wahhab bin Al-Mubarak, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Al-Husain bin Abdul Jabbar Ash-Shairafi, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Al-Husain bin Muhammad An-Nushaibiy, menceritakan kepada kami Ismail bin Suwaid, menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Al-Anbari, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Ahmad bin Ubaidillah Az-Ziyari, ia berkata: *"Al-Manazil bin Ashbah mengadu kepada Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu anhu tentang anaknya Julai', dan mengeluhkan kedurhakaan serta pemberontakannya terhadapnya, dan ia mulai membaca syair:*

Aku teraniaya hartaku oleh Julai' dan ia durhaka kepadaku Pada saat tulang-tulangku telah menjadi bengkok Dan datanglah keluarga dari haram seolah-olah Menyalakan di keluargaku api yang berkobar Demi umurku sungguh aku telah membesarkannya dengan gembira karenanya Maka janganlah seseorang setelahku merasa gembira dengan anak laki-laki

Maka marahlah Umar radhiyallahu anhu, dan meminta cambuk, lalu Julai' berkata kepadanya: Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya ayahku telah durhaka kepada ayahnya, dan memberontak terhadapnya, serta memelintir tangannya, dan kakekku memiliki syair tentang hal itu. Umar berkata: Bacakan untukku. Maka ia membacakannya:

Aku telah memutuskan hubungan silaturahmi antaraku dan Manazil Pembalasan orang yang berbuat jahat yang tidak berhenti mengejarnya Aku membesarkannya hingga ketika ia sempurna dan tegak Dan hampir menyejajarkan punuk pejantan dengan punuknya Dan ia biasa datang kepadaku jika lapar atau menangis Dari makanan yang ada padaku, yang manis dan yang lezat-lezat Maka ketika ia melihatku ia melihat orang sebagai orang Yang jauh sedangkan yang dekat adalah kerabat terdekatnya Ia menganiayaku dalam hartaku seperti itu dan memelintir tanganku Semoga Allah yang Maha Mengalahkan memelintir tangannya

Maka Umar memandangnya, dan berkata: Aku tidak melihat bagi kalian berdua kecuali seperti perkataan orang Huzali:

Kalian berdua saling mewarisi pakaian kedurhakaan Seorang ayah yang tidak berbakti dan seorang anak yang tidak menyambung

Maka Manazil berkata kepadanya: Wahai Amirul Mukminin, ambillah hakku darinya. Lalu Umar berkata:

Maka janganlah kamu terkejut dari sunnah yang telah kamu jalani Dan orang pertama yang ridha dengan sunnah adalah orang yang menjalaninya"

130 - Memberitahukan kepada kami Abdullah bin Ali Al-Muqri', dan Ibnu Nashir Al-Hafizh, keduanya berkata: Memberitahukan kepada kami Tharad bin Muhammad, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abu Al-Husain bin Bisyr, menceritakan kepada kami Abu Ali bin Shafwan, menceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Qurasyi, ia berkata: Menceritakan kepadaku Muhammad bin Nashr, dari Abu Abdurrahman Ath-Tha'i, ia berkata: "Abu Manazil An-Nahdi telah menjadi tua, lalu ia diberi pemberian pada suatu hari, maka anaknya Manazil melepaskan tangannya dan mengambilnya, lalu ia berkata:

Aku telah memutuskan hubungan silaturahmi antaraku dan Manazil Pembalasan sebagaimana orang yang menagih hutang menagihnya Ia menganiayaku dalam hartaku seperti itu dan memelintir tanganku Semoga Allah yang Maha Mengalahkan memelintir tangannya

Maka pada pagi hari Nazil tangannya terpilin."

131 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Nashir, dari Abu Al-Qasim bin Al-Bisri, dari Abu Abdullah bin Baththah, ia berkata: Menceritakan kepadaku Abu Shalih, menceritakan kepada kami Ahmad bin Musafir, menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Arafah, ia berkata: Menceritakan kepadaku Abdullah bin Bakr, ia berkata: Menceritakan kepadaku Jabir bin Amarah: *"Bahwa Abu Manazil At-Tamimi menikah lagi selain ibu Manazil, maka Manazil cemburu untuk ibunya, lalu ia mendatangi ayahnya, memelintir tangannya, dan membenturkannya ke tanah, dan duduk di atas dadanya, dan berkata kepadanya: Aku tidak akan melepaskanmu hingga kamu menjadikan untukku setiap harta yang kamu miliki, dan hingga kamu menceraikan wanita ini. Maka ayahnya melakukannya, lalu ia melepaskannya. Maka ia mulai membaca syair:*

Aku telah memutuskan hubungan silaturahmi antaraku dan Manazil Syair-syair tersebut."

Dan telah meriwayatkan Abu Hatim dari Abu Ubaidah, ia berkata: Adalah Far'an bin Al-A'raf salah seorang Bani An-Nizal dari Bani Sa'd didurhakainya oleh anaknya Manazil, lalu ia berkata:

Aku telah memutuskan hubungan silaturahmi antaraku dan Manazil Pembalasan sebagaimana orang yang menagih hutang menagihnya Dan aku tidak pernah mengira bahwa Manazil akan menjadi Musuhku dan yang paling dekat dengan keadaanku adalah aku mengawasinya Aku membawa di punggungku dan mendekatkan temanku Kecil hingga hujan memungkinkan yang minum meminumnya Dan aku memberinya makan hingga ketika ia kembali menjadi besar Tinggi menyamai punuk pejantan dengan punuknya Maka ketika ia melihatku ia mengira orang sebagai orang Yang jauh sedangkan pemilik pendapat yang cerdas mendekat Ia menganiayaku dalam hartaku seperti itu dan memelintir tanganku Semoga Allah yang tidak dapat dilawan memelintir tangannya

Maka ketika Manazil dewasa, ditimpakan kepadanya anaknya Julai', lalu ia mendurhakaikannya, maka ia mengangkatnya kepada Ibrahim bin Arabi, gubernur Al-Yamamah, lalu ia berkata:

Aku teraniaya hartaku oleh Khulai' dan ia durhaka kepadaku Pada saat tulang-tulangku telah menjadi bengkok

Demikianlah dalam riwayat Abu Ubaidah: Khulai' dengan kha yang bertitik.

Dan aku berharap belas kasih darinya sedangkan ibunya Wanita haram, aku tidak tertipu dengannya dengan yang haram Aku memilihnya dan menambahkannya agar ia menginginkanku Dan tidaklah sebagian yang bertambah kecuali pemberontakan Dan datanglah keluarga dari haram seolah-olah Menyalakan di rumahku api yang berkobar Demi umurku sungguh aku telah membesarkannya dengan gembira karenanya Maka janganlah seseorang setelahku merasa gembira dengan anak laki-laki

Ia berkata: Maka Khulai' bin Manazil berkata kepada gubernur: Wahai Amir, ini Manazil, dan ia membacakan syair ayahnya, di dalamnya ia berkata: Wahai orang tua, kamu telah durhaka maka kamu didurhakakan, dan ia melepaskan anaknya.

132 - Memberitahukan kepada kami Abdul Wahhab bin Al-Mubarak, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ja'far bin Ahmad As-Sarraj, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Abdul Aziz bin Al-Hasan Adh-Dharrab, ia berkata: Memberitahukan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami Ahmad bin Marwan, menceritakan kepada kami Ibnu Qutaibah, ia berkata: *"Aku membaca dalam sejarah orang-orang Persia, bahwa Ardasir ketika urusan telah kukuh baginya dan raja-raja suku mengakui ketaatan kepadanya, ia mengepung raja Suryaniyah, dan ia berlindung di dalam sebuah kota, maka ia tidak mampu menaklukkannya, hingga putri sang raja naik ke benteng pada suatu hari, lalu ia melihat Ardasir, maka ia jatuh cinta kepadanya, lalu ia turun dan mengambil sebuah anak panah, dan menulis di atasnya: Jika kamu mensyaratkan untukku bahwa kamu akan menikaiku, aku akan menunjukkan kepadamu tempat yang dengannya kamu dapat menaklukkan kota dengan cara yang paling mudah dan biaya yang paling ringan, kemudian ia melemparkan anak panah itu ke arah Ardasir, lalu ia membacanya dan mengambil sebuah anak panah, dan menulis kepadanya: Untukmu janji untuk memenuhi apa yang kamu minta dariku, kemudian ia melemparkannya kepadanya, lalu ia menulis apa yang menunjukkan kepadanya tentang tempat tersebut, maka ia menaklukkannya sedangkan penduduk kota lengah tidak menyadari, lalu ia membunuh sang raja, dan banyak membunuh di dalamnya, dan menikahinya. Maka ketika ia pada suatu malam di atas tempat tidurnya, ia merasa aneh*

dengan tempatnya, hingga ia terjaga sebagian besar malamnya, lalu ia berkata kepadanya: Apa yang terjadi denganmu? Ia berkata: Aku merasa aneh dengan tempat tidurku. Maka mereka melihat di bawah tempat tidur, ternyata ada sehelai daun pohon yang telah meninggalkan bekas di kulitnya. Maka ia heran dengan kelembutan kulitnya, lalu ia berkata kepadanya: Apa yang ayahmu memberimu makan? Ia berkata: Kebanyakan makananku di sisinya adalah: madu, sumsum, dan mentega. Maka ia berkata kepadanya: Tidak ada seorang pun yang mencapai denganmu dari pemberian dan kemuliaan seperti pencapaian ayahmu, dan sesungguhnya balasanmu di sisinya atas usaha kebbaikannya dengan kelembutan tempat tidurnya, dan besarnya haknya adalah keburukanmu kepadanya, dan aku tidak merasa aman hal serupa itu darimu. Kemudian ia memerintahkan agar rambutnya diikat dengan ekor kuda yang larinya keras, kemudian dijalankan, maka dilakukan hal itu kepadanya hingga ia berguguran anggota demi anggota."

133 - Memberitahukan kepada kami Muhammad bin Abi Manshur, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Al-Mubarak bin Abdul Jabbar, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Al-Hasan bin Ali Al-Jauhari, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ibnu Haiwayh, menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalaf, ia berkata: Menceritakan kepadaku Al-Qasim bin Al-Hasan, menceritakan kepada kami Abu Umar Al-Bahili, menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb, ia berkata: *"Adalah Raqqasy seorang wanita dari lyad bin Nizar, dan ayahnya sangat mencintainya dengan cinta yang kuat, maka seorang laki-laki dari kaumnya melamarnya, lalu ia terkesan dengannya dan jatuh dari hatinya, dan ayahnya menolak untuk menikahkannya, maka ia memberi ayahnya minum minuman, maka ketika ia merasakan sensasi kematian, ia berkata: Wahai Raqqasy, kamu telah membunuhku untuk orang yang lebih jauh dariku, dan akan menimpamu azab hukuman. Maka ketika ayahnya meninggal, ia menikah dengan laki-laki itu, maka tidak lama ia memukulnya, lalu dikatakan kepadanya: Wahai Raqqasy, suamimu memukulmu? Maka ia berkata: Barang siapa yang sedikit penolongnya ia mengakui kehinaan. Kemudian tidak lama ia menikah lagi selain dirinya, maka dikatakan kepadanya: Ia menikah lagi selain kamu, mengapa kamu tidak meminta cerai kepadanya? Maka ia berkata: Aku tidak mencari keburukan dengan keburukan."*

134 - Memberitahukan kepada kami Abdurrahman bin Muhammad, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ali bin Tsabit, ia berkata: Memberitahukan kepada kami Ali bin Abi Ali Al-Mu'addil, menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Abbas Al-Jazzar, menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalaf bin Al-Marzuban, ia berkata: Menceritakan kepadaku Ahmad bin Habib, ia berkata: Menceritakan kepadaku Ali bin Yahya Al-Munajjim, ia berkata: *"Al-Muntashir duduk di suatu majelis yang telah ia perintahkan untuk dihamparkan untuknya, dan di sebagian permadani terdapat lingkaran besar, di dalamnya terdapat gambaran kuda dan di atasnya seorang penunggang, dan di atas kepalanya mahkota, dan di sekeliling lingkaran terdapat tulisan dengan bahasa Persia. Maka ketika Al-Muntashir duduk dan para teman duduk, dan berdiri di atas kepalanya wajah-wajah para maula dan panglima, ia melihat lingkaran itu dan tulisan yang mengelilinginya, lalu ia berkata kepada Bugha': Tulisan apakah ini? Maka ia berkata: Aku tidak tahu wahai tuanku. Maka ia bertanya kepada siapa yang hadir dari para teman, maka tidak ada seorang pun yang dapat membacanya, lalu ia menghadirkan seorang laki-laki, maka ia membaca tulisan itu, lalu ia cemberut. Maka Al-Muntashir berkata kepadanya: Apa itu? Maka ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, sebagian kebodohan orang-orang Persia.*

Ia berkata: Beritahu aku: Apa itu? Ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, tidak ada artinya. Maka ia mendesaknya dan marah, lalu ia berkata: Ia mengatakan: Aku Syiruyah bin Kisra bin Hurmuz, aku membunuh ayahku, maka aku tidak menikmati kerajaan kecuali enam bulan. Maka wajah Al-Muntashir berubah, dan ia bangkit dari majelisnya menuju para wanita, maka ia tidak berkuasa kecuali enam bulan."



Bab Lima Belas Tentang Hukuman Bagi Anak Yang Durhaka Kepada Ibunya

135 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab bin Al-Mubarak, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al-Hasan Al-Baqilawi, dan Abdul Majid bin Mahmud Al-Maraghi, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Abdullah Ahmad bin Abdullah bin Al-Husain Al-Muhamili, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Asy-Syafi'i, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Musa bin Sahl, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Fa'id bin Abdurrahman, ia berkata: aku mendengar Abdullah bin Abi Aufa, ia berkata: *"Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu berkata: Wahai Rasulullah, di sini ada seorang pemuda yang sedang menghadapi sakratul maut, dikatakan kepadanya: Ucapkanlah: Laa ilaaha illallah, tetapi ia tidak mampu mengucapkannya. Beliau bersabda: Bukankah ia mengucapkannya di masa hidupnya? Mereka menjawab: Benar. Beliau bersabda: Apa yang menghalanginya dari mengucapkannya di saat kematiannya? Maka bangkitlah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan kami pun bangkit bersama beliau, hingga beliau mendatangi pemuda itu, lalu bersabda: Wahai pemuda, ucapkanlah: Laa ilaaha illallah. Ia berkata: Aku tidak mampu mengucapkannya. Beliau bersabda: Mengapa? Ia berkata: Karena aku durhaka kepada ibuku. Beliau bersabda: Apakah ibumu masih hidup? Ia berkata: Ya. Beliau bersabda: Bagaimana menurutmu jika api dinyalakan, lalu dikatakan kepadamu: Jika engkau tidak memberikan syafaat untuknya, maka kami akan melemparkannya ke dalam api ini? Ia (ibunya) berkata: Kalau begitu aku akan memberikan syafaat untuknya. Beliau bersabda: Maka persaksikanlah Allah, dan persaksikanlah kami bahwa engkau telah meridhai dia.*

Ia (ibunya) berkata: Ya Allah, sesungguhnya aku persaksikan kepada-Mu, dan aku persaksikan Rasul-Mu bahwa sesungguhnya aku telah meridhai anakku. Beliau bersabda: Wahai pemuda, ucapkanlah: Laa ilaaha illallah. Maka ia mengucapkan: Laa ilaaha illallah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dengan perantaraanku dari api neraka."

136 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Khaliq bin Ahmad, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ishaq, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdurrahman bin Ahmad Ar-Razi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ja'far bin Abdullah Al-Mu'addil, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harun Ar-Rubani, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami pamanku, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Sulaiman Al-Khuza'i, dari Abu Hazim, dari seorang laki-laki, ia berkata: *"Aku berada di petang hari di sebuah padang tandus, lalu tampak bagiku dua tenda dari bulu, maka aku mendatangi kedua tenda itu hingga aku menambatkan untaku di halamannya, lalu aku mengucapkan salam. Maka keluarlah kepadaku dua wanita, seorang gadis dan seorang perempuan tua. Aku berkata: Apakah ada makan malam atau tempat menginap? Mereka berdua berkata: Tidak demi Allah, tidak ada makan malam atau tempat menginap bagi kami, dan tidak ada harta bagi kami di lembah ini, tidak ada kambing, tidak ada unta, dan tidak ada keledai.*

Aku berkata: Lalu dengan apa kalian berdua hidup? Mereka berdua berkata: Dengan Allah, dengan orang-orang saleh, dan dengan jalan.

Ketika orang-orang telah tenang sebagian ketenangan, aku mendengar ringkikan keledai. Demi Allah, aku terus mendengarnya hingga pagi, dan tidur tidak bisa menghampiriku. Maka aku keluar berjalan ke arah suara ringkikan keledai yang aku dengar, lalu aku menemukan sebuah kubur yang di dalamnya terdapat leher keledai yang telah tertimbun tanah hingga di atas matanya dan telinganya, dan punggungnya tersingkap dari tanah. Hal itu membuatku terkejut, maka aku kembali kepada mereka berdua, lalu aku berkata kepada mereka berdua: Beritahukanlah kepadaku kisah keledai yang ada di kubur ini. Mereka berdua berkata: Tidak akan membahayakanmu jika engkau tidak menanyakan kepada kami tentangnya. Aku berkata: Sungguh aku bertanya kepada kalian berdua.

Gadis itu berkata: Demi Allah, dia adalah suamiku, dan demi Allah dia adalah anak perempuan tua ini, dan demi Allah dialah yang engkau dengar ringkikannya sejak tadi malam. Dan dia adalah orang yang paling durhaka yang pernah aku lihat dari makhluk Allah kepadanya (ibunya). Ibunya tidak pernah

melarangnya dari sesuatu, kecuali dia berkata: Pergilah, dan ringkiklah sebagaimana keledai meringkik. Maka ibunya berkata: Semoga Allah menjadikanmu keledai.

Maka dia meninggal, lalu kami menguburkannya di tempat yang engkau lihat, dan demi Allah dialah yang membawa kami mendiami lembah ini dan tinggal di sini."

137 - Telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Ahmad As-Samarqandi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Abdullah bin Sakinah, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Al-Husain bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Ibnu Shafwan, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Manshur bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Abu Ash-Shalt Syihab bin Khirrasy, dari pamannya Al-Awwam bin Hausyab, dari Mujahid, ia berkata: *"Aku bermaksud untuk suatu keperluan, sementara aku di jalan, tiba-tiba seekor keledai yang telah mengeluarkan matanya dari tanah muncul di hadapanku, lalu meringkik di wajahku tiga kali, kemudian masuk. Maka aku mendatangi kaum yang aku maksud, lalu mereka berkata: Mengapa kami melihat warna wajahmu telah berubah? Maka aku menceritakan kisahnya kepada mereka. Mereka berkata: Apa yang engkau ketahui dari itu? Aku berkata: Tidak. Mereka berkata: Itu adalah seorang pemuda dari perkampungan, dan ibunya ada di tenda itu. Dan dia jika ibunya memerintahkannya sesuatu, dia mencacinya, dan berkata: Engkau tidak lain hanyalah keledai, kemudian meringkik di wajahnya, dan berkata: Ha ha haah. Maka dia meninggal, lalu kami menguburkannya di lubang itu. Tidak ada hari kecuali dia mengeluarkan kepalanya pada waktu yang sama ketika kami menguburkannya, lalu meringkik ke arah tenda, kemudian masuk."*

138 - Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Al-Mughirah Asy-Syahrhiri, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah, telah menceritakan kepada kami Syihab bin Khirrasy, dari pamannya Al-Awwam bin Hausyab, dari Abdullah bin Abi Al-Hudzail, ia berkata: *"Ada seorang laki-laki jika ibunya berbicara kepadanya, dia meringkik di wajahnya tiga kali, kemudian berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau tidak lain hanyalah keledai. Maka dia meninggal, lalu setiap hari setelah Ashar*

dia mengeluarkan kepalanya dari kuburannya berupa kepala keledai hingga dadanya, lalu meringkik tiga kali, kemudian kembali ke kuburnya."

139 - Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Ali Al-Muqri, dan Muhammad bin Nashir Al-Hafizh, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Thirad bin Muhammad, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Al-Husain bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Ibnu Shafwan, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Qurasyi, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Daud bin Syabur, dari Abu Qaza'ah seorang laki-laki dari penduduk Bashrah dari dia, atau dari yang lainnya, ia berkata: *"Kami melewati suatu sumber air, lalu kami mendengar ringkikan keledai. Maka kami berkata kepada mereka: Apa ringkikan ini? Mereka berkata: Ini adalah seorang laki-laki yang ada di tengah kami, maka ibunya berbicara kepadanya tentang sesuatu, lalu dia berkata: Ringkiklah ringkikanmu. Yang lain selain Ishaq berkata: Maka ibunya berkata: Semoga Allah menjadikanmu keledai.*

Ketika dia meninggal, terdengar ringkikan ini di kuburannya setiap malam."

140 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab bin Al-Mubarak, dan Muhammad bin Nashir, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Al-Husain bin Abdul Jabbar, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Abdullah Al-Husain bin Muhammad An-Nushaibi, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Qasim Ismail bin Sa'id bin Suwaid, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Al-Qasim Al-Anbari, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yunus Al-Kudaimi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Athiyyah bin Ma'ruf Al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Abdul Jalil bin Abdurrahman dan dia adalah seorang yang berjaga di perbatasan, telah menceritakan kepada kami Sa'id Al-Amani dan dia termasuk orang-orang yang bersungguh-sungguh, ia berkata: *"Aku berhaji pada suatu tahun, ketika haji telah selesai, aku melihat pada malam-malam Rus di Mina seseorang yang berkata: Wahai ini, ketahuilah bahwa Allah telah mengampuni setiap orang yang berhaji pada tahun ini, kecuali Abu Shalih Al-Balkhi. Ia berkata: Maka aku mengulang tidur, lalu mimpi itu mengulangiku untuk kedua kalinya, dan ketiga kalinya. Ketika aku bangun pagi, aku bertanya tentang perkemahan orang-orang Balkh di Mina, lalu aku*

mendatanginya, dan bertanya tentang laki-laki itu, ternyata dia adalah salah satu pegawai penguasa. Maka aku ingin bertemu dengannya, tetapi sulit karena banyaknya budak dan pengikutnya. Dan jiwaku menolak kecuali bertemu dengannya. Maka aku pergi ke kemahnya, lalu aku mendekatinya, ternyata para tentara berdiri di atas kepalanya. Maka aku mendekat, lalu mereka mendorongku. Maka dia mendengar ucapanku, lalu berkata: Dekatkanlah dia kepadaku.

Maka aku maju ke kemahnya, ternyata dia adalah seorang laki-laki yang menyemir rambutnya dengan wasimah (sejenis pewarna hitam). Maka aku berkata: Sendirikanlah aku bersamamu. Maka dia memerintahkan para sahabatnya, lalu mereka menjauh. Maka aku berkata: Apakah engkau Abu Shalih Al-Balkhi? Ia berkata: Ya, aku Abu Shalih Al-Balkhi, celakalah aku.

Maka aku berkata kepadanya: Sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku begini dan begini. Maka dia berkata: Sesungguhnya aku di masa mudaku adalah peminum minuman keras, maka aku pulang suatu malam dalam keadaan mabuk, lalu aku mengetuk pintu, dan lama aku berdiri di depannya, maka ibuku membukakan untukku sementara bersamaku ada belati, lalu aku menikamnya dengan belati itu satu tikaman, maka aku membunuhnya. Maka aku berkata kepadanya: Celakalah engkau."

141 - Dan sesungguhnya kisah ini diriwayatkan dari jalur lain dengan cara yang menarik. Maka telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad Abdullah bin Al-Muqri, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Manshur Muhammad bin Muhammad bin Al-Ukbari, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Sahl Mahmud bin Umar, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Thalib Abdullah bin Muhammad bin Syihab secara ijazah, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Al-Fadhl Ja'far bin Ahmad bin Zuraiq Al-Awani, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abdullah, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Idris, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Zaid Al-Khatthabi, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhub'i, dari Malik bin Dinar, ia berkata: "Ketika aku sedang mengelilingi Baitullah, dan aku terkesan dengan banyaknya jamaah haji dan umrah. Maka aku berkata: Andai aku tahu siapa di antara mereka yang diterima maka aku akan mengucapkan selamat kepadanya, dan

siapa di antara mereka yang ditolak maka aku akan menghiburnya. Ketika malam tiba, aku bermimpi seolah-olah ada yang berkata: Malik bin Dinar, engkau memikirkan para jamaah haji dan umrah, demi Allah, sesungguhnya Allah telah mengampuni seluruh kaum, yang kecil dan yang besar, laki-laki dan perempuan, yang hitam dan yang putih, orang Arab dan orang Ajam, kecuali seorang laki-laki saja, maka sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala murka kepadanya, dan telah menolak hajinya, dan memukulkannya ke wajahnya.

Malik berkata: Maka aku tidur dengan tidur yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Jalla wa 'Azza, dan aku khawatir bahwa akulah laki-laki itu. Ketika pada malam kedua, aku melihat dalam mimpiku seperti itu, hanya saja dikatakan kepadaku: Dan engkau bukan laki-laki itu, melainkan dia adalah seorang laki-laki dari penduduk Khurasan dari kota yang disebut Balkh, namanya Muhammad bin Harun Al-Balkhi: Allah murka kepadanya, dan telah menolak hajinya, dan memukulkannya ke wajahnya. Ketika aku bangun pagi, aku mendatangi suku-suku penduduk Khurasan, lalu aku berkata: Apakah di antara kalian ada orang Balkh? Mereka berkata: Ya.

Maka aku mendatangi mereka, lalu mengucapkan salam, dan berkata: Apakah di antara kalian ada seorang laki-laki yang disebut Muhammad bin Harun? Mereka berkata: Luar biasa wahai Malik, engkau menanyakan tentang seorang laki-laki yang tidak ada di Khurasan yang lebih rajin beribadah, lebih zuhud, dan lebih banyak membaca darinya. Maka aku heran dengan pujian yang baik terhadapnya, dan apa yang aku lihat dalam mimpiku. Maka aku berkata: Tunjukkanlah dia kepadaku. Mereka berkata: Sesungguhnya dia sejak empat puluh tahun berpuasa di siang hari, dan shalat di malam hari, dan tidak tinggal kecuali di reruntuhan, kami menduganya ada di reruntuhan Mekah. Maka aku mulai berkeliling di reruntuhan-reruntuhan, dan ternyata dia berdiri di belakang tembok, dan ternyata tangan kanannya terpotong tergantung di lehernya, dan tulang dadanya telah dilubangi, dan diikatnya ke dua belenggu tebal di kakinya sementara dia rukuk dan sujud. Ketika dia merasakan suara langkahku, dia berpaling, dan berkata: Siapa engkau? Aku berkata: Malik bin Dinar.

Dia berkata: Wahai Malik, lalu apa yang membawamu kepadaku, apakah engkau melihat mimpi? Ceritakanlah kepadaku. Aku berkata: Aku malu untuk menghadapkannya kepadamu. Dia berkata: Jangan malu.

Maka aku menceritakannya kepadanya, lalu dia menangis panjang, dan berkata: Wahai Malik, mimpi ini dilihat untukku sejak empat puluh tahun, dilihat setiap tahun oleh seorang laki-laki yang zuhud sepertimu, sesungguhnya aku adalah ahli neraka.

Aku berkata: Apakah antara engkau dan Allah ada dosa besar? Dia berkata: Ya, dosaku lebih besar dari langit, bumi, gunung-gunung, Arasy, dan Kursi.

Aku berkata: Ceritakanlah kepadaku, aku mengingatkan orang-orang agar tidak melakukannya. Dia berkata: Wahai Malik, aku adalah seorang laki-laki yang banyak meminum minuman keras ini, maka aku minum suatu hari di rumah temanku, hingga ketika aku mabuk dan hilang akalku, aku datang ke rumahku, lalu masuk, ternyata ibuku sedang memanaskan tanur kami yang telah memutih dalamnya. Ketika dia melihatku berjalan sempoyongan karena mabukku, dia datang menasihati, berkata: Ini adalah hari terakhir dari Sya'ban, dan malam pertama dari Ramadhan, orang-orang akan berpuasa besok pagi, dan engkau akan bangun dalam keadaan mabuk, tidakkah engkau malu kepada Allah? Maka aku mengangkat tanganku, lalu aku memukulnya. Maka dia berkata: Celakalah engkau. Maka aku marah dari ucapannya, lalu aku menggendongnya dalam keadaan mabukku, maka aku melemparkannya ke dalam tanur. Maka istriku tidak melihatku, dia menggendongku, lalu memasukkanku ke sebuah rumah, dan menutup pintu di hadapanku. Ketika akhir malam, dan mabukku hilang, aku memanggil istriku untuk membukakan pintu. Maka dia menjawabku dengan jawaban yang kasar. Maka aku berkata: Ada apa denganmu dengan kekasaran ini yang tidak aku kenal darimu? Dia berkata: Engkau layak agar aku tidak menyayangimu.

Aku berkata: Mengapa? Dia berkata: Engkau telah membunuh ibumu, engkau melemparkannya ke dalam tanur, maka dia telah terbakar. Ketika aku mendengar itu, aku tidak dapat menahan diri sehingga aku mencabut pintu, dan keluar ke tanur, ternyata dia di dalamnya seperti roti yang terbakar. Maka aku menoleh, ternyata ada kapak, maka aku meletakkan tanganku di atas ambang pintu, lalu aku memotongnya dengan tangan kiriku, dan melubangi tulang dadaku, lalu memasukkan ke dalamnya rantai, dan membelenggu kakiku dengan dua belenggu ini. Dan hartaku adalah delapan ribu dinar, maka aku menyedekahkannya sebelum matahari terbenam, dan memerdekakan dua

puluh enam budak wanita, dan dua puluh tiga budak laki-laki, dan mewakafkan tanahku di jalan Allah. Dan aku sejak empat puluh tahun berpuasa di siang hari, dan shalat di malam hari, tidak berbuka kecuali dengan segenggam kacang, dan berhaji ke Baitullah setiap tahun, dan dilihat untukku setiap tahun oleh seorang laki-laki alim sepertimu seperti mimpi ini, dan sesungguhnya aku adalah ahli neraka.

Malik berkata: Maka aku mengibaskan tanganku di wajahku, dan berkata: Wahai orang yang celaka, hampir saja engkau membakar bumi dan siapa yang ada di atasnya dengan apimu. Dan aku menjauh darinya di mana aku mendengar suaranya, tetapi tidak melihat sosoknya.

Maka dia mengangkat tangannya ke langit, dan mulai berkata: Wahai Yang melapangkan kesusahan, dan Yang menyingkap kesedihan, Yang mengabulkan doa orang-orang yang tertekan, aku berindung dengan keridaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dan dengan keselamatan-Mu dari hukuman-Mu, janganlah Engkau putuskan harapanku, dan janganlah Engkau kecewakan doaku.

Malik berkata: Maka aku datang ke rumahku, lalu tidur, maka aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam mimpiku, bersabda: Wahai Malik, janganlah engkau membuat orang-orang putus asa dari rahmat Allah, dan janganlah engkau membuat mereka kehilangan harapan dari maaf-Nya. Sesungguhnya Allah telah melihat dari Malaikat Tinggi kepada Muhammad bin Harun, maka Dia mengabulkan doanya, dan mengampuni kesalahannya. Pergilah kepadanya, lalu katakanlah kepadanya: Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan orang-orang terdahulu dan yang kemudian pada hari kiamat, dan akan membalas bagi yang tidak bertanduk dari yang bertanduk, dan akan mengumpulkan antara engkau wahai Muhammad bin Harun dan ibumu, maka Dia akan memberikan keputusan untuknya atas engkau, dan memerintahkan para malaikat, maka mereka akan membimbingmu dengan rantai-rantai tebal ke neraka. Ketika engkau merasakan rasanya dengan kadar tiga hari dari hari-hari dunia dan malam-malamnya, Aku bersumpah atas diri-Ku tidak akan meminum minuman keras seorang hamba dari hamba-hamba-Ku, dan membunuh jiwa yang Aku haramkan, kecuali Aku akan merasakannya rasa neraka, walaupun dia adalah kekasih-Ku Ibrahim. Kemudian Aku akan melemparkan ke dalam hati ibumu kasih sayang, maka Aku ilhamkan dia agar dia meminta engkau sebagai hadiah

dari-Ku, maka Aku akan menghadiahkan engkau untuknya, lalu kalian berdua akan masuk surga.

Ketika aku bangun pagi, aku berangkat kepadanya, lalu aku memberitahukan kepadanya mimpiku. Maka seolah-olah hidupnya adalah kerikil yang dilemparkan ke dalam mangkuk air, maka dia meninggal. Maka aku termasuk orang yang menshalatkannya."



Bab Enam Belas Tentang Hakikat Durhaka

Durhaka adalah menyelisihi kedua orang tua dalam apa yang mereka perintahkan dari perkara yang mubah, dan buruknya adab dalam perkataan dan perbuatan.

142 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir, dan Umar bin Zhafar, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan Al-Baqilawi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Al-'Ala Al-Wasithi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Nashr An-Niyaziki, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Khair Al-Bazzaz, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Mikhraaq, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Thaisalah bin Ali, dari Ibnu Umar, ia berkata: *"Tangisan kedua orang tua termasuk durhaka."*

143 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Ahmad Al-Jariri, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ali Al-Khayyath, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Yusuf Al-Allaf, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Abi Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al-Hubab, dari Sufyan, dari Mu'awiyah bin Ishaq, dari Urwah bin Az-Zubair, ia berkata: *"Tidak berbakti kepada kedua orang tuanya seorangpun yang menatap keduanya."*

144. Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad as-Sarrah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ali at-Tamimi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bakkar menceritakan kepadaku, Ibnu al-Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ali bin Thulaiq, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Muhairiz berkata: "Barangsiapa berjalan di depan ayahnya maka ia telah durhaka kepadanya, kecuali jika ia berjalan untuk menyingkirkan gangguan dari jalannya, dan barangsiapa memanggil ayahnya dengan namanya atau dengan kunyahnya maka ia telah durhaka kepadanya, kecuali jika ia mengatakan: wahai ayahku."

145. Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitahukan kepadaku, ia berkata: Busyra bin Abdullah al-Fatini memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ja'far bin al-Haitham al-Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim al-Harbi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Kharasy menceritakan kepada kami, dari al-Awwam, dari Mujahid, ia berkata: "Tidak pantas bagi seorang anak untuk menolak tangan orang tuanya darinya ketika mereka memukulnya, ia berkata: Barangsiapa memandang tajam kepada kedua orang tuanya lalu tidak berbakti kepada keduanya, dan barangsiapa memasukkan kesedihan kepada keduanya maka ia telah durhaka kepada keduanya."

146. Al-Harbi berkata: Musa dan Ibnu Aisyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari al-Hasan, ia berkata: *"Puncak dari pemutusan hubungan adalah ketika seorang laki-laki menghinakan ayahnya di hadapan penguasa."*

147. Hibatullah bin Ahmad al-Juriri memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yusuf al-Allaf menceritakan kepada kami, Mukrim bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih al-Adawi menceritakan kepada kami, al-Husain bin Ahmad adh-Dhabi' menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar ayahku, ia berkata: Aku mendengar Farqad berkata: "Aku membaca dalam beberapa kitab: Tidak berbakti seorang anak yang menatap tajam kepada kedua orang tuanya, dan sesungguhnya memandang kepada keduanya adalah ibadah, dan tidak pantas bagi seorang anak untuk berjalan di depan kedua orang tuanya, dan tidak berbicara ketika mereka hadir, dan tidak berjalan di sebelah kanan mereka maupun di sebelah kiri mereka, kecuali jika keduanya memanggilnya maka ia menjawab, atau keduanya memerintahkannya maka ia menaatinya, tetapi ia berjalan di belakang keduanya seperti budak yang hina."

148. Aku membaca kepada Abu al-Fadhl Muhammad bin Nashir, dari Abu al-Qasim bin al-Basri, dari Abu Abdullah bin Baththah, an-Naisaburi menceritakan kepada kami, ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hasan

bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abi Habib, ia berkata: *"Menetapkan hujah terhadap orang tua adalah durhaka."*

149. Abdul Wahhab bin al-Mubarak memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Hasan Abu Thahir al-Baqilawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ali bin Syazan memberitahukan kepada kami, ia berkata: Da'laj memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ali bin Zaid memberitahukan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Hazm bin Abi Hazm menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Imarah berkata: Aku bertanya kepada al-Hasan tentang kebaktian, maka ia berkata: "Cinta dan pemberian, aku berkata: Lalu apa itu durhaka? Ia berkata: Kamu mengabaikan keduanya dan mengharamkan keduanya."

150. Sa'id berkata: Dan Ya'qub bin Abdurrahman az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Atha' bin Yasar, dari Ka'ab bahwa ia ditanya: "Tentang durhaka, maka ia berkata: Jika kedua orang tuamu memerintahmu lalu kamu tidak menaati keduanya maka kamu telah durhaka kepada keduanya, dan jika keduanya mendoakan kamu maka kamu telah durhaka kepada keduanya, itulah seluruh durhaka."

Dan dalam lafazh lain dari Ka'ab, bahwa ia berkata: Jika ia bersumpah kepadanya lalu ia tidak melakukannya, dan ia meminta kepadanya lalu ia tidak memberinya, dan ia mengadu kepada Allah tentang apa yang ia terima darinya, maka itulah seluruh durhaka."

151. Aku membaca kepada Ibnu Nashir, dari Abu al-Qasim bin al-Basri, dari Abu Abdullah bin Baththah, ia berkata: Abu Shalih Muhammad bin Ahmad menceritakan kepadaku, ia berkata: Ahmad bin Musafir menceritakan kepadaku, ia berkata: Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Bakr as-Sahmi menceritakan kepadaku, ia berkata: Jabir bin Imarah menceritakan kepadaku: "Bahwa Umayyah bin Abi ash-Shalt menegur anaknya, lalu ia berkata:

Aku merawatmu sejak kau bayi dan membesarkanmu di masa remaja Kau dibesarkan dengan apa yang aku berikan dan kau meneguk Jika malam menimpamu dengan keluhan, aku tidak tidur Untuk keluhanmu kecuali terjaga aku berguling-guling Seolah-olah aku yang tertimpa selain kamu dengan apa

Yang menimpamu selain aku maka matakmu berlinang Jiwaku takut akan kehancuran bagimu padahal sesungguhnya ia Tahu bahwa kematian adalah tamu yang akan datang Maka ketika kau mencapai usia dan tujuan yang Ke sana batas apa yang aku harapkan padamu Kau jadikan balasanku kekasaran dan kekerasan Seolah-olah kau yang memberi nikmat yang berbuat baik Maka seandainya kau tidak memelihara hak kebapakkanku Kau lakukan seperti yang tetangga yang bertetangga lakukan"



Bab Ketujuh Belas: Tentang Dikabulkannya Doa Kedua Orang Tua untuk Anak

152. Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitahukan kepadaku, Busyra bin Abdullah al-Fatini menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ja'far al-Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq al-Harbi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Fahd bin Auf menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari al-Qasim bin Abdurrahman, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: "Ada tiga orang yang doanya tidak ditolak: orang tua, orang yang teraniaya, dan musafir."

153. Al-Harbi berkata: Dan Hamzah bin al-Abbas menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syumaith menceritakan kepada kami, al-Hakam al-Qaisi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar al-Hasan berkata: *"Doa kedua orang tua menetapkan harta dan anak."*

154. Al-Harbi berkata: Dan Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abi Hafsh as-Sarraj menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki bertanya kepada al-Hasan "Apa doa orang tua untuk anaknya? Ia berkata: Keselamatan."

155. Al-Harbi berkata: Dan Dawud bin Rasyid menceritakan kepada kami, Ibnu al-Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin al-Aswad memberitahukan kepadaku, dari Mujahid, ia berkata: *"Doa orang tua tidak terhalang dari Allah Azza wa Jalla."*

156. Al-Harbi berkata: Dan Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Kharasy dan Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari al-Awwam, dari Mujahid, ia berkata: "Ada tiga yang tidak terhalang dari Allah Azza wa Jalla: doa orang tua untuk anaknya, orang yang teraniaya, dan persaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah."

157. Ahmad bin Zhafar al-Maghazili memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ahmad bin al-Banna' memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abdul Karim bin Hawazin memberitahukan kepada kami, ia berkata:

Aku mendengar Yusuf as-Sahmi berkata: Aku mendengar Nashr bin Ahmad bin Abdul Malik berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Ahmad berkata: Aku mendengar ayahku berkata: "Seorang wanita datang kepada Ibnu Makhlad, lalu ia berkata: Sesungguhnya anakku telah ditawan oleh orang-orang Romawi, dan aku tidak mampu membayar dengan harta lebih dari sebuah rumah kecil, dan aku tidak mampu menjualnya, andai kau memberi isyarat kepada orang yang menebus dia dengan sesuatu, karena ia tidak punya malam, tidak punya siang, tidak punya tidur, tidak punya ketenangan, maka sang Syaikh menunduk dan menggerakkan bibirnya, maka kami tinggal beberapa waktu, lalu wanita itu datang bersama anaknya dan ia mengambil mendoakan untuknya, dan ia berkata: Ada hadits yang diceritakan kepadamu, maka pemuda itu berkata: Aku berada di tangan salah satu raja Romawi bersama sekelompok tawanan, dan ia memiliki seseorang yang mempekerjakan kami setiap hari, maka ia keluar ke padang pasir agar kami bekerja untuknya, kemudian ia mengembalikan kami dengan belenggu kami, maka ketika kami datang dari pekerjaan setelah Maghrib, terbuka belenggu dari kakiku dan jatuh ke tanah, dan ia menggambarkan hari dan jam, maka bertepatan dengan waktu ketika wanita itu datang dan Syaikh berdoa, ia berkata: Maka bangkit orang yang menjagaku lalu berteriak kepadaku, dan berkata: Apakah kau memecahkan belenggu? Aku berkata: Tidak, sesungguhnya ia jatuh dari kakiku, ia berkata: Maka mereka bingung memberitahu temannya, dan menghadirkan pandai besi dan membelenggu, maka ketika aku berjalan beberapa langkah jatuh belenggu dari kakiku, maka mereka bingung dalam urusanku, maka mereka memanggil rahib-rahib mereka, lalu mereka berkata kepadaku: Apakah kau punya ibu? Aku berkata: Ya, mereka berkata: Sungguh doanya bertepatan dengan dikabulkan, dan mereka berkata: Allah telah membebaskanmu, maka tidak mungkin bagi kami untuk membelengumu, maka mereka mengembalikanku, dan mengantarku ke wilayah kaum muslimin."



Bab Kedelapan Belas: Tentang Dikabulkannya Doa Kedua Orang Tua Terhadap Anak

158. Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin al-Hasan al-Baqilawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Ala' al-Wasithi memberitahukan kepada kami, Abu Nashr an-Niyazki menceritakan kepada kami, Abu al-Khair al-Bazzaz menceritakan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Yahya yaitu Ibnu Abi Katsir, dari Abu Ja'far, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ada tiga doa yang dikabulkan tidak ada keraguan padanya: doa orang yang teraniaya, doa musafir, dan doa kedua orang tua terhadap anaknya."*

159. Al-Bukhari berkata: Dan Ayyasy bin al-Walid menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdullah bin Qusaith menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Syurahbil, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Adalah Juraij seorang rahib yang memiliki biara, dan ada seorang penggembala sapi yang berlindung di bawah biaranya, dan ada seorang wanita dari penduduk desa yang sering datang ke penggembala itu, maka ibunya datang kepadanya suatu hari, lalu berkata: Juraij."*

Dan ia sedang shalat, maka ia berkata dalam hatinya: Ibuku dan shalatku.

Maka ia memilih shalatnya, kemudian ia berteriak kepadanya yang kedua dan ketiga, maka ketika ia tidak menjawabnya, ia berkata: Semoga Allah tidak mematikanmu wahai Juraij, hingga kau melihat wajah-wajah pelacur.

Kemudian ia pergi, maka wanita itu melahirkan, lalu mereka berkata: Dari siapa? Ia berkata: Dari Juraij.

Maka mereka merusak biaranya dengan kapak hingga roboh, dan mereka mengikat tangannya ke lehernya dengan tali, kemudian ia dilewatkan pada pelacur-pelacur, maka ia melihat mereka lalu tersenyum sementara mereka

melihatnya, maka raja berkata: Apa yang diklaim wanita ini? Ia berkata: Apa yang ia klaim? Ia berkata: Ia mengklaim bahwa anaknya darimu, ia berkata: Di mana bayi kecil ini? Maka ia menghadap kepadanya, lalu berkata: Siapa ayahmu? Ia berkata: Penggembala sapi.

Raja berkata: Apakah kami membuatkan biaramu dari emas? Ia berkata: Tidak, kembalikanlah seperti semula, ia berkata: Maka apa yang kau senyumkan? Ia berkata: Perkara yang aku ketahui, aku terkena doa ibuku kemudian ia memberitahu mereka."

160. Abdullah bin al-Muqri' dan Muhammad bin Nashir al-Hafizh memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Thirad bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain bin Bisyrn memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ali bin Shafwan memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Abdullah bin Muhammad al-Qurasyi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir bin Hazim memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak berbicara di dalam buaian kecuali tiga orang: Isa putra Maryam, teman Juraij, dan adalah Juraij seorang laki-laki ahli ibadah, maka ia membangun biara lalu ia berada di dalamnya, maka ibunya datang kepadanya sementara ia sedang shalat, lalu ia berkata: Wahai Juraij, maka ia berkata: Wahai Rabbku ibuku dan shalatku, maka ia menghadap pada shalatnya, lalu ibunya pergi, maka ketika keesokan harinya ia datang kepadanya, lalu ia berkata: Wahai Juraij, maka ia berkata: Wahai Rabbku ibuku dan shalatku, maka ia menghadap pada shalatnya, lalu ia berkata: Ya Allah jangan Engkau matikan ia hingga ia melihat wajah-wajah pelacur, maka Bani Israil membicarakan Juraij dan ibadahnya.*

Dan ada seorang wanita pelacur yang dicontohkan karena kecantikannya.

Maka ia berkata: Jika kalian mau aku akan menfitnahkannya untuk kalian, ia berkata: Maka ia menampakkan diri kepadanya, maka ia tidak menoleh kepadanya, maka ia datang ke seorang penggembala yang berlindung di biaranya lalu ia membolehkan dirinya kepadanya, maka ia menyeturubuhnya lalu ia hamil, maka ketika ia melahirkan, ia berkata: Ia dari Juraij.

Maka mereka datang kepadanya, lalu menurunkannya dan merobohkan biaranya, dan mereka mulai memukulnya.

Maka ia berkata: Apa urusan kalian? Mereka berkata: Kau berzina dengan pelacur ini, lalu ia melahirkan darimu.

Ia berkata: Di mana bayi itu? Maka mereka membawanya, ia berkata: Biarkan aku hingga aku shalat, maka ia shalat, maka ketika ia selesai ia datang ke bayi itu, lalu menusuk perutnya, maka ia berkata: Demi Allah wahai anak laki-laki, siapa ayahmu? Ia berkata: Si fulan penggembala itu, maka mereka menghadap Juraij menciumnya dan mengusap-usapnya, dan berkata: Kami akan membangun biaramu dari emas, ia berkata: Tidak... Kembalikanlah dari tanah liat seperti semula, maka mereka lakukan, dan ketika seorang bayi menyusui ibunya lalu lewat seorang laki-laki berkendaraan hewan tunggangan yang bagus dan perhiasan yang bagus, maka ibunya berkata: Ya Allah jadikanlah anakku seperti ini, maka ia meninggalkan puting susu, dan menghadap kepadanya, lalu melihatnya, maka ia berkata: Ya Allah jangan Engkau jadikan aku seperti ini.

Kemudian ia menghadap pada puting susunya dan mulai menyusui.

Ia berkata: Maka seolah-olah aku melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan beliau mengisahkan menyusunya dengan jari telunjuknya di mulutnya maka ia mulai mengisapnya.

, ia berkata: Dan mereka lewat dengan seorang budak wanita sementara mereka memukulnya, dan berkata: Kau berzina dan kau mencuri, dan ia berkata: Cukuplah Allah bagiku dan sebaik-baik pelindung.

Ibunya berkata: Ya Allah jangan Engkau jadikan anakku seperti ini, maka ia meninggalkan menyusui dan melihatnya, dan berkata: Ya Allah jadikanlah aku seperti ini.

Maka di sana keduanya saling membalas pembicaraan, lalu ia berkata: Celakalah.

Lewat seorang laki-laki dengan perhiasan bagus, lalu ia berkata: Ya Allah jadikanlah anakku seperti ini, maka ia berkata: Ya Allah jangan Engkau jadikan aku seperti ini, dan lewat dengan wanita ini, lalu ia berkata: Ya Allah jangan Engkau jadikan anakku seperti ini, maka ia berkata: Ya Allah

jadikanlah aku sepertinya, ia berkata: Sesungguhnya laki-laki itu adalah penindas, maka aku berkata: Ya Allah jangan Engkau jadikan aku sepertinya, dan sesungguhnya wanita ini, mereka berkata kepadanya: Kau berzina padahal ia tidak berzina, dan kau mencuri, padahal ia tidak mencuri, maka aku berkata: Ya Allah jadikanlah aku sepertinya."

161. Yahya bin Tsabit bin Bundar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitahukan kepadaku, Busyra bin Abdullah al-Fatini menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ja'far al-Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim al-Harbi menceritakan kepada kami, Hamzah bin al-Abbas menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syumaith menceritakan kepada kami, al-Hakam al-Qaisi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar al-Hasan berkata: *"Doa kedua orang tua memusnahkan harta dan anak."*



Bab Kesembilan Belas: Dosa Orang Yang Berlepas Diri Dari Ayahnya Atau Anaknya

162 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad asy-Syaibani, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami al-Hasan bin Ali at-Tamimi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Rasydin, dari Zaban, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas al-Juhani, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki hamba-hamba yang tidak akan diajak berbicara oleh Allah pada hari kiamat, tidak disucikan, dan tidak dilihat oleh-Nya."*

Ditanyakan: Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Orang yang berlepas diri dari kedua orang tuanya dan tidak menyukai keduanya, orang yang berlepas diri dari anaknya, dan seseorang yang telah diberi kebaikan oleh suatu kaum lalu dia mengingkari kebaikan mereka dan berlepas diri dari mereka."

163 - Telah mengabarkan kepada kami al-Mubarak bin Ali ash-Shairafi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin al-Husain bin Quraissy, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibrahim bin Umar al-Barmaki, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Zakariya ad-Daqqaq, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hamdun, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Hammad al-Amili, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dan Yahya bin Ayyub, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu al-Had, dari Abdullah bin Yunus, dari Sa'id bin Abi Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Siapa saja laki-laki yang mengingkari anaknya padahal dia melihatnya, maka Allah 'azza wa jalla akan bersembunyi darinya, dan Allah ta'ala akan membeberkan aibnya di hadapan orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian."*

Bab Kedua Puluh: Dosa Orang Yang Menisbatkan Diri Kepada Selain Ayahnya

164 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Ali, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari Ibrahim at-Taimi, dari ayahnya, dia berkata: Ali 'alaihis salam berkhotbah kepada kami, lalu dia berkata: Barangsiapa mengklaim bahwa kami memiliki sesuatu yang kami baca selain Kitabullah dan lembaran ini—lembaran yang berisi tentang usia unta dan hal-hal tentang luka—maka sungguh dia telah berdusta. Dia berkata: Dan di dalamnya tertulis, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dan barangsiapa yang menisbatkan diri kepada selain ayahnya atau berwali kepada selain walinya, maka atasnya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Allah tidak akan menerima darinya pada hari kiamat suatu kebaikan pun dan tidak pula tebusan."*

165 - Ahmad berkata, dan telah menceritakan kepada kami Isma'il, telah menceritakan kepada kami 'Ashim al-Ahwal, dari Abu 'Utsman an-Nahdi, dia berkata: Aku mendengar Sa'd berkata: Telingaku mendengar dan hatiku memahami dari Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam: *"Bahwa barangsiapa menisbatkan diri kepada selain ayahnya padahal dia tahu bahwa itu bukan ayahnya, maka surga haram baginya."*

Dia berkata: Lalu aku bertemu Abu Bakrah dan menceritakannya kepadanya, maka dia berkata: Dan aku pun mendengarnya dengan telinga dan hatiku memahaminya dari Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

166 - Ahmad berkata: Dan telah menceritakan kepada kami Abdush Shamad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Husain al-Mu'allim, dari Ibnu Buraidah, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Yahya bin Ya'mar, bahwa Abu al-Aswad menceritakan kepadanya, dari Abu Dzarr: bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seseorang menisbatkan diri kepada selain ayahnya padahal dia mengetahuinya, melainkan dia telah kafir."*

167 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnul Muzhaffar, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu A'yan, telah menceritakan kepada kami al-Firabri, telah menceritakan kepada kami al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Ashbagh bin al-Faraj, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku 'Amr, dari Ja'far bin Rabi'ah, dari 'Irak, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Janganlah kalian benci kepada ayah-ayah kalian, maka barangsiapa yang benci kepada ayahnya, itu adalah kekufuran."*

Keempat hadits ini terdapat dalam dua kitab Shahih (Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim).



Bab Kedua Puluh Satu: Dosa Menyebabkan Orang Mencaci Maki Kedua Orang Tua

168 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal bin Isa, dia berkata: telah memberitakan kepada kami ad-Dawudi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu A'yan, telah menceritakan kepada kami al-Firabri, telah menceritakan kepada kami al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari ayahnya, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abdullah bin 'Amr, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya."*

Ditanyakan: Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang bisa melaknat kedua orang tuanya? Beliau bersabda: Seseorang mencaci ayah orang lain lalu orang itu membalas mencaci ayahnya, dan dia mencaci ibunya lalu orang itu membalas mencaci ibunya."

169 - Telah mengabarkan kepada kami Mauhub bin Ahmad, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu al-Qasim Ali bin Ahmad bin al-Bisri, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin ash-Shalt, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdush Shamad al-Hasyimi, telah menceritakan kepada kami al-Husain bin al-Hasan al-Marwazi, telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Sa'd bin Ibrahim, dari pamannya Humaid bin Abdurrahman, dari Abdullah bin 'Amr, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang mencaci kedua orang tuanya."*

Ditanyakan: Wahai Rasulullah, bagaimana dia bisa mencaci kedua orang tuanya? Beliau bersabda: Seseorang dicaci lalu dia membalas mencaci ayahnya, dan mencaci ibunya lalu dia membalas mencaci ibunya."



Bab Kedua Puluh Dua: Bolehnya Ayah Menarik Kembali Pemberiannya Kepada Anaknya

170 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Ahmad al-Jurairi, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad al-'Allaf, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far bin Yazid al-Muthiri, telah menceritakan kepada kami Ali bin Harb, telah menceritakan kepada kami Asbath, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Muslim, dari 'Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menarik kembali pemberiannya kecuali orang tua."*

171 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad asy-Syaibani, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnul Madzahab, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Husain al-Mu'allim, dari 'Amr bin Syu'aib, dari Thawus, dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Tidak halal bagi seseorang untuk memberikan pemberian lalu menariknya kembali, kecuali orang tua terhadap apa yang diberikannya kepada anaknya."*



Bab Kedua Puluh Tiga: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Setelah Wafatnya

172 - Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Qasim bin al-Husain, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Ali Ibnul Madzhab, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar bin Malik, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Isma'il, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku al-'Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakan untuknya."*

Diriwayatkan oleh Muslim.

173 - Dan dalam hadits Qatadah, dari Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Tujuh perkara yang akan terus mengalir pahalanya bagi hamba setelah kematiannya dan dia berada di dalam kuburnya: mengajarkan ilmu, mengalirkan sungai, menggali sumur, menanam kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf, atau meninggalkan anak yang memohonkan ampunan untuknya."*

174 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Manshur Ibnul Anbari, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar bin Bisyan, telah menceritakan kepada kami Abu Hafsh bin Syahin, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Qasim asy-Syathawi, telah menceritakan kepada kami Thahir bin Khalid, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku al-Qasim bin Mabrur, dari 'Abbad bin Katsir, dari Yazid bin Abi Khalid, dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tujuh perkara yang mengikuti mayit setelah kematiannya: seseorang yang membuat sunnah hasanah (kebiasaan baik) yang shalih maka baginya pahalanya dan pahala seperti orang yang mengikutinya tanpa dikurangi"*

dari pahala mereka sedikitpun, seseorang yang memiliki keturunan yang mendoakan Allah 'azza wa jalla untuknya setelahnya, seseorang yang bersedekah dengan sedekah yang terus mengalir setelahnya, seseorang yang menanam tanaman maka baginya pahala apa yang diambil manfaatnya setelahnya, seseorang yang menggali sumur atau menggali mata air maka baginya pahala apa yang diminum darinya, seseorang yang meninggalkan mushaf yang dibaca di dalamnya maka baginya pahala itu, dan seseorang yang membangun bangunan."

175 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin al-Hasan al-Baqlawi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Qadhi Abu al-'Ala', dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Nashr an-Niyazaki, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu al-Khair al-Bazzaz, telah menceritakan kepada kami al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim. Dan telah mengabarkan kepadanya secara tinggi Isma'il bin Ahmad, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnun Nuqur, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Isa bin Ali.

Dan telah mengabarkan kepada kami Mauhub bin Ahmad, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu al-Qasim bin al-Bisri, dia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Mukhlis, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Wahhab dan Bisyr bin al-Walid, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin al-Ghasil, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Usaid bin Ali bin Ubaid, dari ayahnya, bahwa dia mendengar Abu Usaid berkata: Seorang laki-laki bertanya: *"Wahai Rasulullah, apakah masih ada kebaikan kepada kedua orang tuaku setelah kematian keduanya? Beliau bersabda: Ya, ada empat hal: mendoakan untuk keduanya, memohonkan ampunan untuk keduanya, melaksanakan janji keduanya, memuliakan sahabat keduanya, dan menyambung silaturahmi yang tidak ada hubungan kekerabatan bagimu kecuali dari pihak keduanya."*

176 - Telah mengabarkan kepada kami al-Jurairi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami al-'Asyari, telah menceritakan kepada kami Ibnu Sam'un, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin

Muhammad bin Abi Hudzaifah, telah menceritakan kepada kami Ibnul Abi al-Hanajir, telah menceritakan kepada kami al-'Abbas bin al-Walid.

Dan telah mengabarkan kepada kami Ibnul Hashain dan lafadznya adalah darinya, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnul Madzahab, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Yazid, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari 'Ashim bin Abi an-Nujud, dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla akan mengangkat derajat hamba yang shalih di surga, lalu dia berkata: Wahai Rabb, dari mana aku mendapatkan ini? Lalu Allah berfirman: Karena istighfar (permohonan ampunan) anakmu untukmu."*

177 - Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Qasim al-Juraiiri, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Abdillah bin Daust, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ja'far bin al-Munadi, telah menceritakan kepada kami kakekku Muhammad bin Ubaidillah, telah menceritakan kepada kami Yunus bin al-Mu'addib, telah menceritakan kepada kami al-Fadhl bin 'Atha', dari al-Fadhl bin Syu'aib, dari Abu Manzhur, dari Abu Mu'adz, dari Abu Kahil, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa berbakti kepada kedua orang tuanya dalam keadaan hidup atau mati, maka adalah hak bagi Allah untuk meridhainya pada hari kiamat."*

Kami bertanya: Bagaimana dia berbakti kepada kedua orang tuanya yang sudah meninggal? Beliau bersabda: Dia berbakti kepada keduanya dengan memohonkan ampunan untuk kedua orang tuanya, dan tidak mencaci kedua orang tua seseorang sehingga orang itu membalas mencaci orang tuanya."

178 - Telah mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Hassun, dia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Mubarak bin Abdul Jabbar, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdul Aziz al-Arji, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Mufid, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad al-'Assani, telah menceritakan kepada kami

Muhammad bin Jabir, telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin al-Qa'qa', dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Hadiah orang hidup kepada orang mati adalah memohonkan ampunan untuk mereka, dan sesungguhnya Allah ta'ala akan memasukkan kepada penghuni kubur dari doa keluarga mereka seperti gunung-gunung."*

179 - Telah mengabarkan kepada kami al-Jurairi, telah menceritakan kepada kami al-'Assawi, telah menceritakan kepada kami ad-Daraquthni, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sulaiman bin Zabban, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Abi al-'Isyirin, telah menceritakan kepada kami al-Awza'i, dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidaklah sulit bagi salah seorang dari kalian jika ingin bersedekah untuk menjadikannya bagi kedua orang tuanya jika keduanya muslim, maka bagi kedua orang tuanya pahalanya, dan baginya seperti pahala keduanya tanpa dikurangi dari pahala keduanya sedikitpun."*

180 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, dia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Hasan bin Ali, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Juraij, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Ya'la, bahwa dia mendengar Ikrimah berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Abbas: *"Bahwa Sa'd bin Ubadah, ibunya meninggal sedangkan dia tidak berada di sisinya, lalu dia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku meninggal sedangkan aku tidak berada di sisinya, apakah bermanfaat baginya jika aku bersedekah sesuatu untuknya? Beliau bersabda: Ya.*

Dia berkata: Maka sesungguhnya aku mempersaksikan engkau bahwa kebun al-Mikhraqi adalah sedekah untuknya."

181 - Ahmad berkata: Dan telah menceritakan kepada kami Hajjaj, dia berkata: Aku mendengar Syu'bah menceritakan, dari Qatadah, dia berkata: Aku mendengar al-Hasan menceritakan, dari Sa'd bin Ubadah bahwa ibunya

meninggal, lalu dia berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Sesungguhnya ibuku meninggal, apakah aku bersedekah untuknya? Beliau bersabda: Ya.*

Dia berkata: Sedekah apa yang paling utama? Beliau bersabda: Memberi minum air."

Dia berkata: Maka itulah tempat minum air keluarga Sa'd di Madinah.

182 - Telah mengabarkan kepada kami Mauhub bin Ahmad, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ali bin Ahmad bin al-Bisri, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin ash-Shalt, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdush Shamad, telah menceritakan kepada kami al-Husain bin al-Hasan al-Marwazi, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Basyir, telah menceritakan kepada kami Yunus dan Manshur, dari al-Hasan, bahwa Sa'd bin Ubadah berkata: *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku biasa berbakti kepada ibuku, dan sesungguhnya dia telah meninggal, jika aku bersedekah untuknya dan memerdekakan budak untuknya, apakah itu bermanfaat baginya? Beliau bersabda: Ya.*

Dia berkata: Maka perintahkan aku sedekah apa. Beliau bersabda: Berilah minum air."

Dia berkata: Maka Sa'd mendirikan dua tempat minum di Madinah.

183 - Abdul Malik al-Karuhi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Amir al-Azdi dan Abu Bakar al-Ghuraji mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Jarrah mengabarkan kepada kami, Ibnu Mahbub menceritakan kepada kami, at-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, bahwa seorang laki-laki berkata: *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia, apakah bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Beliau bersabda: "Ya."* Ia berkata: Sesungguhnya aku memiliki kebun, maka aku persaksikan kepada engkau bahwa aku bersedekah dengannya untuknya.

184 - Dan dalam riwayat tersendiri Muslim dari hadits Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu

'alaihi wa sallam: *"Sesungguhnya ayahku meninggal dan tidak berwasiat, apakah bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?"* Beliau bersabda: *"Ya."*

185 - Ibnu al-Hushain memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Madzhab mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Aisyah semoga Allah meridhainya *"bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya ibuku meninggal mendadak, dan aku menyangka seandainya ia bisa berbicara ia akan bersedekah, maka apakah ada pahala baginya jika aku bersedekah untuknya?"* Beliau bersabda: *"Ya."*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

186 - Abdul Haq bin Abdul Khaliq memberitahukan kepada kami, Abu Thahir bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Bisyrn menceritakan kepada kami, ad-Daruquthni menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Shilah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Barangsiapa berhaji untuk kedua orang tuanya, atau melunasi hutang untuk keduanya, maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat bersama orang-orang yang berbakti."*

187 - Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ali Muhammad bin Muhammad bin al-Mahdi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Umar bin Syahin mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Bahr Muhammad bin al-Hasan al-Barbhari mengabarkan kepada kami, Abu Aqil Ibrahim bin Ali as-Salami menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ziyad menceritakan kepada kami, Zakariya al-Khurasani menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari ayahnya *"bahwa Isa bin Maryam 'alaihimas salam melewati sebuah kuburan yang pemiliknya sedang disiksa di dalamnya, kemudian Isa bin Maryam datang pada tahun berikutnya, ternyata ia tidak lagi disiksa, maka Isa berkata: Ya Allah,*

aku melewati kubur ini tahun lalu, ternyata ia sedang disiksa, dan aku melewatinya tahun ini, ternyata ia tidak disiksa, maka Allah Taala mewahyukan kepadanya, bahwa ia memiliki seorang anak yang memperbaiki jalan, dan menampung anak yatim, maka Aku ampuni dia karena apa yang dikerjakan anaknya setelahnya."

188 - Abu Bakar bin Abi Thahir mengabarkan kepada kami, dari Abu al-Qasim Ali bin al-Muhsin at-Tanukhi, dari ayahnya, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Khalaf Abu al-Hasan al-Ukbari menceritakan kepadaku di sana, ia berkata: Sebagian guru kami menceritakan kepadaku *"bahwa ia melihat dalam mimpinya seakan-akan ia melewati sebuah pemakaman terkenal di Akbara yang dikenal dengan pemakaman Bani Yaqthin, dan bahwa ia berdiri di sana lalu melihat kuburan-kuburan telah terbuka, dan penduduknya keluar dalam keadaan membungkuk berkeliling di pemakaman mengumpulkan sesuatu, aku tidak tahu apa itu, kemudian ada seorang laki-laki dari mereka sedang duduk bersandar di tepi kuburnya tidak mengumpulkan bersama mereka, maka aku mendekatinya, lalu memberi salam, maka ia menjawab salam, maka aku berkata: Mengapa aku melihatmu duduk di tempatmu sedangkan mereka mengumpulkan, maka ia berkata kepadaku: Ini adalah doa rahmat orang-orang untuk mereka yang ditaburkan kepada mereka setiap malam Jumat, dan mereka diizinkan untuk keluar maka mereka keluar, lalu mereka mengumpulkan, maka aku berkata kepadanya: Mengapa kamu tidak mengumpulkan bersama mereka, maka ia berkata: Aku memiliki anak yang saleh di dunia yang shalat setiap malam Jumat dua rakaat, ia membaca di dalamnya lima puluh kali: **Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa** (Surah al-Ikhlâs: 112) dan menghadiahkannya kepadaku, maka aku tidak membutuhkan untuk mengambil sedekah orang-orang, ia berkata: Maka aku terbangun dan berlalu atas hal ini beberapa waktu, kemudian aku melihat dalam mimpi seakan-akan aku melewati pemakaman itu dan seakan-akan orang-orang dalam keadaan seperti itu hingga aku sampai ke tempat laki-laki itu maka aku melihatnya mengumpulkan bersama mereka, maka aku memberi salam kepadanya lalu ia membalas salamku, maka aku berkata kepadanya, mengapa kamu sekarang mengumpulkan?, maka ia berkata: Anak saleh yang telah aku kabarkan kepadamu tentang kabarnya, telah datang kepada kami, dan keluar dari dunia, maka terputuslah hadiah darinya untukku, maka aku membutuhkan*

untuk mengumpulkan bersama mereka dari sedekah orang-orang, maka aku terbangun."



Bab Dua Puluh Empat: Tentang Menyambung Silaturahmi Kerabat dan Sahabat Keduanya Setelah Meninggalnya

189 - Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Ali at-Tamimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Nuh menceritakan kepada kami, ia berkata: Laits mengabarkan kepada kami, dari Yazid bin Abdullah bin Usamah al-Had, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar bahwa seorang badui melewatinya saat ia dalam perjalanan haji, maka Ibnu Umar berkata kepadanya: Bukankah kamu si fulan bin si fulan? Ia berkata: Benar, ia berkata: Maka pergilah ke keledai yang biasa ia gunakan untuk beristirahat ketika lelah dengan tunggangannya, dan serban yang biasa ia ikatkan di kepalanya, lalu menyerahkan keduanya kepada badui itu, ketika ia pergi, sebagian dari kami berkata kepadanya: Kamu pergi ke keledaimu yang biasa kamu gunakan untuk beristirahat, dan serbanmu yang biasa kamu ikatkan di kepalamu, lalu kamu memberikannya kepada badui ini, padahal ia akan puas dengan satu dirham.

Ia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya sebaik-baik kebaktian adalah: menyambung silaturahmi seseorang kepada keluarga yang dicintai ayahnya setelah ia meninggal."*

Diriwayatkan tersendiri oleh Muslim.

190 - Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin al-Hasan al-Baqlawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Ala al-Wasithi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr an-Niyazaki mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Khair al-Bazzaz mengabarkan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, dan kami memberitahukan dengan sanad tinggi Abu al-Qasim al-Jariri, ia berkata: Abu Bakar al-Khayyath mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah bin Daust mengabarkan kepada kami, Muhammad bin

Ahmad al-Hakimi menceritakan kepada kami, Ali bin Dawud al-Qanthiri menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Laits menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Yazid, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar bahwa ia melewati seorang badui dalam perjalanan dan ayah badui itu adalah sahabat Umar, maka ia berkata kepada badui: Bukankah kamu anak si fulan?, ia berkata: Benar.

Maka Ibnu Umar memerintahkan untuknya seekor keledai yang biasa ia gunakan bergantian, dan melepas serbannya dari kepalanya lalu memberikannya.

Maka sebagian orang yang bersamanya berkata: Sesungguhnya cukup baginya dua dirham.

Maka ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Peliharalah kecintaan ayahmu, jangan kamu putuskan maka Allah akan memadamkan cahayamu."*

191 - Hibatullah bin Ahmad al-Jariri memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr bin al-Bakhtari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam bin Abi Hisyam mengabarkan kepada kami, ia berkata: Saudaraku al-Walid bin Abi Hisyam menceritakan kepadaku, dari Nafi', ia berkata: Abu Burdah datang ke Madinah, maka Ibnu Umar mendatanginya, lalu memberi salam kepadanya, maka ia masuk menemuinya, lalu menanyakannya, ketika ia hendak berdiri, ia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya termasuk sebaik-baik kebaktian adalah orang yang berbakti kepada ayahnya setelah meninggalnya dengan menyambung silaturahmi keluarga yang dicintai ayahnya, dan sesungguhnya ayahku adalah sahabat ayahmu, maka aku ingin berbakti kepadamu dengan menyambung silaturahmi, kemudian ia berdiri."*

192 - Kami sebutkan dalam bab sebelumnya dalam hadits Abu Usaid, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa seorang laki-laki berkata kepadanya:

"Wahai Rasulullah, apakah masih ada kewajiban kebaktian terhadap kedua orang tuaku setelah meninggalnya?" Maka beliau bersabda: "Ya, empat perkara," maka ia sebutkan di antaranya: "dan memuliakan sahabat keduanya."

193 - Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Abi al-Fadhl al-Baqqal mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad al-Khallal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail al-Warraaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, al-Husain bin al-Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin al-Basri menceritakan kepadaku, Hazm bin Mihran al-Qathi'i menceritakan kepada kami, dari Tsabit al-Bunani, ia berkata: Sampai kepada kami bahwa Umar bin al-Khaththab berkata: *"Barangsiapa ingin menyambung ayahnya di kuburnya, maka hendaklah ia menyambung saudara-saudara ayahnya setelahnya."*



Bab Dua Puluh Lima: Tentang Menziarahi Kubur Keduanya

194 - Diriwayatkan dari Buraidah: *"Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meminta izin kepada Rabbnya untuk menziarahi kubur ibunya, maka Dia mengizinkannya."*

195 - Dan Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Madzhah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ubaid ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: *"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menziarahi kubur ibunya, maka beliau menangis, dan membuat menangis orang-orang di sekitarnya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Aku meminta izin kepada Rabbku untuk menziarahi kuburnya, maka Dia mengizinkanku, dan aku meminta izin kepada-Nya untuk memintakan ampunan untuknya, maka Dia tidak mengizinkanku."*

196 - Abu Manshur bin Khairun memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Abi al-Fadhl mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hamzah bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Abu Ahmad bin Adiy menceritakan kepada kami, Muhammad bin adh-Dhahhak menceritakan kepada kami, Yazid bin Khalid menceritakan kepada kami, Amr bin Ziyad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Abu Bakar ash-Shiddiq semoga Allah meridhai keduanya berkata: *"Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa menziarahi kubur kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya pada hari Jumat, lalu membaca Yasin, maka akan diampuni untuknya."*

197 - Abu al-Qasim al-Jariri mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thalib al-Asyari mengabarkan kepada kami, ad-Daruquthni menceritakan kepada kami, Muhammad bin al-Fath al-Qalanisi menceritakan kepada kami, Muhammad Daisam menceritakan kepada kami, Khalaf bin Yahya menceritakan kepada kami, Hafs bin Sallam menceritakan kepada kami, dari

Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Barangsiapa menziarahi kubur ayahnya, atau kubur ibunya, atau kubur salah satu kerabatnya, maka dituliskan untuknya seperti haji yang mabrur, dan barangsiapa sering menziarahi mereka hingga ia meninggal, maka malaikat akan menziarahi kuburnya."*

Kedua hadits ini diriwayatkan kepada kami, dan aku berlepas diri dari tanggungannya.

198 - Ismail bin Ahmad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad dan Muhammad keduanya anak Ali bin al-Husain bin Abi Utsman mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abu al-Husain bin Bisyrn mengabarkan kepada kami, Ibnu Shafwan menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Sayyar al-Kufi menceritakan kepadaku, ia berkata: al-Fadhl bin Muwaffaq menceritakan kepadaku, ia berkata: *"Aku sering mendatangi kubur ayahku, maka aku melihatnya dalam mimpi, lalu ia berkata: Wahai anakku, mengapa kamu tidak mendatangiku, ia berkata: Aku berkata: Wahai ayahku, apakah engkau mengetahuiku? Ia berkata: Ya demi Allah, sesungguhnya ketika kamu mendatangiku maka aku tidak berhenti memandangmu sejak kamu muncul dari jembatan, hingga kamu duduk bersamaku dan berdiri dariku, maka aku tidak berhenti memandangmu berpaling hingga kamu melewati jembatan."*

199 - Kedua Muhammad yaitu Ibnu Nashir dan Ibnu Abdul Baqi memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Ja'far bin Ahmad bin as-Sarraj mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali at-Tauzi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdullah ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Husain bin Shafwan mengabarkan kepada kami, Abu Bakar al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Bastham menceritakan kepadaku, ia berkata: Utsman bin Saudah ath-Thufawi menceritakan kepadaku, dan ibunya adalah termasuk wanita yang ahli ibadah, dipanggil dengan rahib, ia berkata: *"ketika ia hampir meninggal ia mengangkat kepalanya ke langit, lalu berkata: Wahai simpananku dan cadanganku, dan wahai yang padanya sandaranku dalam hidupku dan setelah kematianku, jangan Engkau kecewakan aku saat kematian, dan jangan Engkau sendirikan*

aku di kuburku, ia berkata: Maka ia meninggal, maka aku mendatangnya setiap Jumat, lalu berdoa untuknya, dan memintakan ampun untuknya, dan untuk penduduk kubur, ia berkata: Maka aku melihatnya suatu malam dalam mimpiku, lalu aku berkata: Wahai ibuku, bagaimana keadaanmu? Ia berkata: Wahai anakku, sesungguhnya kematian memiliki kesedihan yang sangat, dan aku alhamdulillah dalam alam barzakh yang terpuji, kami menggelar di dalamnya bunga, dan bersandar di dalamnya sutera dan sutera tebal hingga hari kebangkitan, maka aku berkata: Apakah kamu memiliki keperluan? Ia berkata: Ya, jangan kamu tinggalkan apa yang kamu lakukan dari menziarahi kami dan berdoa untuk kami, karena sesungguhnya aku diberi kabar gembira dengan kedatanganmu pada hari Jumat ketika kamu datang dari keluargamu, dikatakan kepadaku: Wahai Rahibah, ini anakmu telah datang dari keluarganya menziarahimu, maka aku gembira dengan itu, dan gembira dengan itu orang-orang di sekitarku dari orang-orang yang meninggal."

200 - Abdul Wahhab bin al-Mubarak mengabarkan kepada kami, dan menceritakan kepada kami darinya Abu Thalib bin Ali ash-Shairafi, ia berkata: Muhammad bin Muhammad bin al-Jabban mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain bin Bisyrn mengabarkan kepada kami, Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibnu al-Barra' menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Abbas al-Warra'q menceritakan kepadaku, ia berkata: "Seorang laki-laki keluar bersama ayahnya, hingga ketika berada di sebagian jalannya melewati pohon doum, maka ayahnya meninggal, lalu ia menguburkannya di dekat pohon doum, dan melanjutkan perjalanannya, kemudian ia melewati tempat itu di malam hari, maka ia tidak turun ke kubur ayahnya, tiba-tiba ada yang memanggilnya:

Sungguh kamu melewati doum di malam hari dan tidak melihat Atasmu untuk penduduk doum bahwa kamu berbicara Dan di doum ada yang tinggal seandainya kamu tinggal di tempatnya Maka lewatlah di penduduk doum singgah lalu beri salam"

201 - Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain bin Yusuf mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Kindas membacakan syair kepada kami:

Ziarahilah kedua orang tuamu dan berdirilah di kubur keduanya Seakan-akan aku melihatmu telah pindah kepada keduanya Seandainya kamu berada di tempat keduanya dan keduanya dalam kehidupan Keduanya akan menziarahimu merangkak bukan dengan kaki keduanya Apa kesalahan keduanya kepadamu padahal selama itu Keduanya memberikan cinta murni dari jiwa keduanya Keduanya adalah jika melihat padamu sakit Keduanya bersedih karena apa yang kamu keluhkan dan berat bagi keduanya Keduanya adalah jika mendengar rintihan mu keduanya meneteskan Air mata keduanya sedih di pipi keduanya Dan keduanya berharap seandainya keduanya mendapat untukmu kenyamanan Dengan semua yang dimiliki oleh kepemilikan tangan keduanya Esok atau setelahnya Pasti sebagaimana keduanya juga meninggalkan bagi kedua orang tua keduanya Dan kamu akan mendahului atas perbuatanmu sebagaimana Keduanya mendahului juga atas perbuatan keduanya Berbahagialah kamu jika kamu mendahulukan perbuatan yang saleh Dan kamu memenuhi sebagian hak dari hak keduanya Dan kamu terjaga berdoa kepada Allah agar Dia memaafkan keduanya Dan kamu panjangkan dalam shalat-shalat dari mengingat keduanya Dan kamu membaca dari ayat-ayat Kitab sebanyak Yang kamu mampu dan kamu kirimkan itu kepada keduanya Dan kamu keluarkan dari sedekah hartamu seperti Yang keduanya keluarkan juga untuk kedua orang tua keduanya Maka jagalah, semoga kamu terjaga wasiatku dan beramallah dengannya Mudah-mudahan kamu meraih kemenangan dari keduanya



Bab Kedua Puluh Enam: Tentang Pahala Menafkahi Keluarga

202 - Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: Memberitakan kepada kami Hasan bin Ali, ia berkata: Memberitakan kepada kami Abu Bakar bin Malik, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Waki', menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Adi bin Tsabit, dari Abdullah bin Yazid, dari Abu Mas'ud al-Anshari, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Nafkah seorang lelaki kepada keluarganya yang ia niatkan sebagai ibadah adalah sedekah."*

203 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Waki', dari Sufyan, dari Muzahim bin Zufar, dari Mujahid, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Satu dinar yang kamu nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang kamu sedekahkan, dan satu dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu, yang paling utama adalah dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu."*

Hadits ini diriwayatkan sendiri oleh Muslim, dan kami bersepakat atas hadits yang sebelumnya.

204 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibnu Ajlan, ia berkata: Menceritakan kepadaku Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Bersedekahlah kalian."*

Lalu berkatalah seorang lelaki: Aku punya satu dinar. Beliau bersabda: *"Sedekahkan kepada dirimu sendiri."*

Ia berkata: Aku punya dinar yang lain.

Beliau bersabda: *"Sedekahkan kepada istrimu."*

Ia berkata: Aku punya dinar yang lain.

Beliau bersabda: *"Sedekahkan kepada pembantumu."*

Ia berkata: Aku punya dinar yang lain.

Beliau bersabda: *"Kamu lebih tahu."*

205 - Mengabarkan kepada kami al-Karukhi, ia berkata: Memberitakan kepada kami al-Azdi, dan al-Ghurji, keduanya berkata: Memberitakan kepada kami Ibnu al-Jarrah, menceritakan kepada kami Ibnu Mahbub, menceritakan kepada kami at-Tirmidzi, menceritakan kepada kami Qutaibah.

Dan menceritakannya kepada kami dengan sanad yang lebih tinggi Abu Bakar Muhammad bin Abdul Baqi dari lafaznya dengan cara imla', menceritakan kepada kami Abu Muhammad al-Jauhari, ia berkata: Memberitakan kepada kami Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Kaisan, menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub al-Qadhi, menceritakan kepada kami Abu ar-Rabi', keduanya berkata: Menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma', dari Tsauban, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sebaik-baik dinar adalah: dinar yang dinafkahkan oleh seseorang kepada keluarganya, dinar yang dinafkahkan oleh seseorang kepada hewan tunggangannya, dan dinar yang dinafkahkan oleh seseorang kepada sahabat-sahabatnya di jalan Allah."*

Berkata Abu Qilabah: Beliau memulai dengan keluarga, kemudian berkata: *"Dan lelaki manakah yang lebih besar pahalanya daripada lelaki yang menafkahi keluarganya yang masih kecil-kecil, lalu Allah menjaga mereka dan mencukupi mereka dengannya."*

Diriwayatkan sendiri dengan mengeluarkannya oleh Muslim.

206 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul Baqi al-Bazzaz, ia berkata: Memberitakan kepada kami al-Jauhari, ia berkata: Memberitakan kepada kami Ibnu Kaisan, ia berkata: Memberitakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub, menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakar, menceritakan kepada kami Abdul Wahhab ats-Tsaqafi, dari Ayyub, dari Amr bin Sa'id, dari Humaid bin Abdurrahman al-Humayri, ia berkata: Menceritakan kepadaku tiga orang dari anak-anak Sa'd, semuanya menceritakan dari ayah mereka, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Sesungguhnya sedekahmu adalah bagimu dari hartamu sebagai sedekah, dan sesungguhnya nafkahmu kepada keluargamu adalah bagimu sedekah, dan sesungguhnya apa yang dimakan istrimu dari makananmu adalah bagimu sedekah."*

207 - Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: Memberitakan kepada kami Hasan bin Ali, ia berkata: Memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abi al-Abbas, menceritakan kepada kami Baqiyyah, dari Bujair, dari Khalid, dari al-Miqdam bin Ma'dikarb, bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apa yang kamu berikan makan kepada dirimu sendiri maka itu bagimu sedekah, apa yang kamu berikan makan kepada anakmu maka itu bagimu sedekah, apa yang kamu berikan makan kepada istrimu maka itu bagimu sedekah, dan apa yang kamu berikan makan kepada pembantumu maka itu bagimu sedekah."*

Dan meriwayatkan Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Didatangkan seorang lelaki dari umatku pada hari kiamat dan tidak ada baginya satu kebaikan pun yang bisa diharapkan baginya untuk masuk surga, lalu berkata Tuhan yang Maha Tinggi: Masukkanlah dia ke surga karena sesungguhnya dia menyayangi keluarganya."*



Bab Kedua Puluh Tujuh: Tentang Pahala Menafkahi Anak Perempuan Dan Saudara Perempuan

208 - Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: Memberitakan kepada kami Hasan bin Ali, ia berkata: Memberitakan kepada kami Abu Bakar bin Malik, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Bisyr bin Syu'aib, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, dari az-Zuhri, ia berkata: Menceritakan kepadaku Abdullah bin Abi Bakar bin Hazm, bahwa Urwah bin az-Zubair mengabarkan kepadanya, bahwa Aisyah radhiyallahu 'anha berkata: *"Datang seorang wanita bersamanya dua anak perempuannya untuk meminta kepadaku, tetapi ia tidak menemukan di sisi aku sesuatu pun kecuali satu buah kurma, maka aku memberikannya kepadanya, lalu ia mengambilnya dan membelahnya menjadi dua untuk kedua anak perempuannya, dan ia tidak makan darinya sedikitpun, kemudian ia berdiri lalu keluar bersama kedua anak perempuannya, kemudian aku masuk kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu aku menceritakan kejadiannya kepadanya,"* maka bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Barangsiapa yang diuji dengan sesuatu dari anak perempuan lalu ia berbuat baik kepada mereka, mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka."*

Keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya.

209 - Berkata Ahmad, dan menceritakan kepada kami Husyaim, ia berkata: Memberitakan kepada kami Ali bin Zaid, dari Muhammad bin al-Munkadir, ia berkata: Menceritakan kepadaku Jabir, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Barangsiapa mempunyai tiga anak perempuan lalu ia mendidik mereka, menyayangi mereka, dan menanggung mereka, maka wajib baginya surga sama sekali."*

Ditanyakan: Wahai Rasulullah, jika ada dua orang? Beliau bersabda: *"Dan jika ada dua orang."*

Berkata: Maka melihat sebagian kaum bahwa seandainya mereka bertanya: Satu orang?

Niscaya beliau akan berkata: Satu orang.

210 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Hammad bin Mas'adah, menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, dari Abu az-Zubair, dari Amr bin Nabhan, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa mempunyai tiga anak perempuan lalu ia bersabar atas kesusahan mereka, kesulitan mereka, dan kebahagiaan mereka, Allah memasukkannya ke dalam surga dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka."*

Lalu berkata seorang lelaki: Dan dua orang?

Lalu berkata seorang lelaki: Atau satu orang wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Atau satu orang."*

211 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Ya'la, menceritakan kepada kami Hajjaj ash-Shawwaf, dari Yahya, dari Ikrimah, dari Syurahbil Abu Sa'd, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Tidaklah seorang muslim yang memiliki dua anak perempuan lalu ia berbuat baik kepada keduanya selama mereka menemaninya, atau ia menemani keduanya, melainkan keduanya akan memasukkannya ke dalam surga."*

212 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Waki', dari Mathar, dari Syurahbil Abu Sa'd, dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Barangsiapa mempunyai dua saudara perempuan, lalu ia baik dalam menemani keduanya, ia masuk bersama keduanya ke surga."*

213 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Abu Malik al-Asyja'i, dari Ibnu Hudair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Barangsiapa mempunyai anak perempuan, lalu ia tidak menyakitinya, tidak menghinakannya, dan tidak mengutamakan anaknya atasnya yaitu anak laki-laki, Allah memasukkannya karena anak perempuannya itu ke dalam surga."*

214 - Berkata Ahmad bin Yunus: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad al-Burjumi, ia berkata: Saya mendengar Tsabit al-Bunani menceritakan, dari Anas, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Barangsiapa mempunyai tiga anak perempuan, atau tiga saudara perempuan,*

lalu ia bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla, dan merawat mereka, ia akan bersamaku di surga seperti ini," dan beliau mengisyaratkan dengan empat jarinya.

215 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, menceritakan kepada kami Harmalah bin Imran, dari Abu Asyyanah al-Ma'afiri, dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mempunyai tiga anak perempuan, lalu ia bersabar atas mereka, dan mengenakan pakaian kepada mereka dari usahanya, mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka."*

216 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Muhammad bin ash-Shabbah, menceritakan kepada kami Ismail bin Zakariyya, dari Suhail bin Abi Shalih, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Mukammal, dari Ayyub bin Basyir, dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Tidak ada bagi seseorang tiga anak perempuan, atau tiga saudara perempuan, atau dua anak perempuan, atau dua saudara perempuan, lalu ia bertakwa kepada Allah terhadap mereka dan berbuat baik kepada mereka, melainkan ia masuk surga."*

217 - Memberitakan kepada kami Ibnu Nashir, dan Ibnu Zhafar, keduanya berkata: Memberitakan kepada kami Muhammad bin al-Hasan, ia berkata: Memberitakan kepada kami al-Qadhi Abu al-Ala, ia berkata: Memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad an-Niyazki, ia berkata: Memberitakan kepada kami Abu al-Khair al-Bazzaz, menceritakan kepada kami al-Bukhari, menceritakan kepada kami al-Fadhl bin Dukain, menceritakan kepada kami Fithr, dari Syurahbil, ia berkata: Saya mendengar Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidaklah seorang muslim yang memiliki dua anak perempuan lalu ia baik dalam menemani keduanya, melainkan keduanya memasukkannya ke dalam surga."*



Bab Kedua Puluh Delapan: Tentang Pahala Menafkahi Anak Perempuan Yang Diceraikan

218 - Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: Memberitakan kepada kami Ibnu al-Madzhab, ia berkata: Memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, menceritakan kepada kami Musa bin Ali, ia berkata: Saya mendengar ayahku berkata: Sampai kepadaku dari Suraqah bin Malik, bahwa ia menceritakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Wahai Suraqah, maukah aku tunjukkan kepadamu sedekah yang paling besar, atau termasuk sedekah yang paling besar? Ia berkata: Ya, wahai Rasulullah.*

Beliau bersabda: Anak perempuanmu yang dikembalikan kepadamu, tidak ada baginya pencari nafkah selain kamu."

Dan sungguh telah meriwayatkannya al-Bukhari dalam kitab al-Adab, dari Musa bin Ali, dari ayahnya, dari Suraqah.



Bab Kedua Puluh Sembilan: Tentang Berbakti Kepada Bibi

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam Shahihain dari hadits al-Bara' bin Azib bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memutuskan anak perempuan Hamzah untuk bibinya, dan beliau bersabda: Bibi itu kedudukannya seperti ibu.

219 - Mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad asy-Syaibani, ia berkata: Memberitakan kepada kami Hasan bin Ali at-Tamimi, ia berkata: Memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Menceritakan kepadaku ayahku, menceritakan kepada kami Yahya bin Adam, menceritakan kepada kami Israil, dari Abu Ishaq, dari Hani bin Hani, dan Hubairah bin Yarim, dari Ali, ia berkata: *"Ketika kami keluar dari Mekah, kami diikuti oleh anak perempuan Hamzah yang menyeru: Wahai paman wahai paman, lalu aku mengambilnya dengan tanganku dan menyerahkannya kepada Fathimah, maka aku berkata: Ini untukmu anak perempuan pamanmu. Ketika kami tiba di Madinah, kami berselisih tentangnya, aku, Ja'far, dan Zaid bin Haritsah. Ja'far berkata: Anak perempuan pamanku, dan bibinya ada di sisiku yaitu Asma' binti Umais. Dan Zaid berkata: Anak perempuan saudaraku. Dan aku berkata: Aku yang mengambilnya, dan ia adalah anak perempuan pamanku.*

Maka bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: Adapun kamu wahai Ja'far, maka kamu menyerupai penciptaanku dan akhlakku. Dan adapun kamu, maka dariku dan aku darimu. Dan adapun kamu wahai Zaid, maka saudara kami dan pelindung kami. Dan gadis itu di sisi bibinya karena sesungguhnya bibi itu adalah ibu."

220 - Berkata Ahmad: Dan menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, menceritakan kepada kami Muhammad bin Suqah, dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Ibnu Umar, ia berkata: *"Datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seorang lelaki, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah melakukan dosa besar, apakah ada bagiku taubat? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: Apakah kamu memiliki kedua orang tua? Ia berkata: Tidak. Beliau berkata: Apakah kamu memiliki bibi? Ia*

berkata: Ya. Maka bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: Kalau begitu berbuatlah baik kepadanya."



Bab Tiga Puluh: Tentang Pahala Menyambung Silaturahmi Dan Hukuman Memutuskannya

221 - Abu Abdullah Muhammad bin Muhammad as-Sallal mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Siyawusy mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Hamid al-Isfarayini memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Abdak menceritakan kepada kami, al-Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepadaku, Hazm menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Maimun bin Siyah bercerita, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa senang agar umurnya dipanjangkan dan rizkinya ditambah, hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi."*

222 - Abdul Awwal bin Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad al-Anshari memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ali bin Ahmad al-Malini memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ali ar-Raffa memberitahukan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub al-Qadhi menceritakan kepada kami, Abu ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Yazid ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa senang dengan penangguhan ajalnya dan penambahan dalam rizkinya, hendaklah ia menyambung silaturahmi."*

223 - Ibnu al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Madzhah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Husain al-Makki, dari Anas, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa senang agar Allah melapangkan rizkinya dan memanjangkan ajalnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi."*

224 - Ahmad berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Rasydin bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Qurrah, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik

radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa senang agar Allah 'azza wa jalla melapangkan rizkinya dan menangguhkan ajalnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi."*

Diriwayatkan oleh keduanya (Bukhari dan Muslim).

225 - Ahmad berkata: Ibrahim bin al-Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'n menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa senang agar dilapangkan rizkinya dan ditangguhkan ajalnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi."*

Hanya Bukhari yang meriwayatkannya.

226 - Ahmad berkata: Muhammad bin Abi Bakar menceritakan kepada kami, Maimun Abu Muhammad al-Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad al-Makhzumi menceritakan kepada kami, dari Tsauban, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa senang dengan penangguhan ajal dan penambahan rizki, hendaklah ia menyambung silaturahmi."*

227 - Ahmad berkata: Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu al-Mubarak menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Isa ats-Tsaqafi maula al-Munba'its, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Pelajarilah nasab kalian yang dengannya kalian dapat menyambung silaturahmi, karena sesungguhnya menyambung silaturahmi itu mendatangkan kecintaan dalam keluarga, memperbanyak harta, dan memanjangkan umur."*

228 - Ahmad berkata: Muhammad bin Abbad menceritakan kepada kami.

Dan Yahya bin al-Hasan bin al-Banna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain Muhammad bin Ahmad bin al-Abnusi memberitahukan kepada kami, Isa bin Ali al-Wazir menceritakan kepada kami, al-Baghawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'adz ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa senang agar dipanjangkan umurnya, dilapangkan rizkinya, dan dihindarkan dari*

kematian yang buruk, hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi."

229 - Ahmad berkata: Abdush-Shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mahzam menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin al-Qasim, dari Aisyah radhiyallahu 'anha, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Menyambung silaturahmi, akhlak yang baik, dan bertetangga dengan baik dapat memakmurkan negeri dan menambah umur."*

230 - Ahmad berkata: Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari al-A'masy, dari Sa'd ath-Tha'i, dari Athiyyah bin Sa'd, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan masuk surga pemilik lima sifat: pemabuk khamar, orang yang mempercayai sihir, pemutus silaturahmi, tukang tenung, dan orang yang suka mengungkit pemberian."*

231 - Ahmad berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, al-Khazraj bin Utsman as-Sa'di menceritakan kepada kami, dari Abu Ayyub maula Utsman bin Affan, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya amal perbuatan anak cucu Adam dihadapkan setiap malam Kamis menjelang Jumat, dan tidak akan diterima amal seorang pemutus silaturahmi."*

232 - Ahmad berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam ad-Dustawai mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya: bahwa dia masuk menemui Abdurrahman bin Auf radhiyallahu 'anhu ketika ia sedang sakit, lalu Abdurrahman berkata kepadanya: Telah tersambung silaturahmimu, aku mendengar bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah 'azza wa jalla berfirman: 'Aku adalah ar-Rahman (Yang Maha Pengasih), Aku menciptakan rahim (kerabat), dan Aku membuat namanya dari nama-Ku. Barangsiapa menyambungnya, Aku akan menyambungnya, dan barangsiapa memutuskannya, Aku akan memutuskannya' lalu Aku memutuskannya, atau dia berkata: 'Barangsiapa memutuskannya, Aku akan memutuskannya.'"*

233 - Ahmad berkata: Abu Bakar al-Hanafi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Abi Muzrad menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku

Sa'id bin al-Habab menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya ketika Allah 'azza wa jalla menciptakan makhluk, rahim (silaturahmi) berdiri dan berpegangan pada pinggang ar-Rahman, lalu berkata: 'Ini adalah tempat bagi orang yang meminta perlindungan dari pemutusan.' Allah berfirman: 'Tidakkah kamu rela jika Aku menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang yang memutusmu? Bacalah jika kalian mau: 'Maka apakah kiranya jika kalian berkuasa, kalian akan membuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan silaturahmi kalian? Mereka itulah yang dilaknat Allah, maka Dia jadikan (mereka) tuli dan membutakan pandangan mereka.'* (Surah Muhammad: 22-23)."

Diriwayatkan oleh keduanya (Bukhari dan Muslim).

234 - Ahmad berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr, dari Abu Qabus, dari Abdullah bin Amr, secara marfu' kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Rahim itu cabang dari ar-Rahman, barangsiapa menyambunginya maka Allah akan menyambunginya, dan barangsiapa memutuskannya maka Allah akan memutuskannya."*

235 - Ahmad berkata: Bahz menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Qatadah memberitahukan kepada kami, dari Abu Tsamamah ats-Tsaqafi, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Rahim akan diletakkan pada hari kiamat, memiliki kait seperti kait alat pintal, ia berbicara dengan lisan yang fasih dan lancar, maka ia akan menyambung orang yang menyambunginya dan memutus orang yang memutusnya."*

236 - Ahmad berkata: Abu al-Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Husain, Naufal bin Musahiq menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Zaid radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya rahim ini adalah cabang dari ar-Rahman, maka barangsiapa memutuskannya, Allah akan mengharamkan surga baginya."*

237 - Ahmad berkata: Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata: Ziyad mengabarkan kepadaku bahwa Shalih maula at-Tau'amah mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar

Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma bercerita, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Bahwa rahim adalah cabang yang berpegangan pada pinggang ar-Rahman 'azza wa jalla, Dia akan menyambung orang yang menyambunginya dan memutus orang yang memutusnya."* Asy-Syajnah diriwayatkan dengan kasrah syin dan dhammahnya, yaitu hubungan kekerabatan yang saling terikat, sedangkan al-Hujzah adalah tempat ikat pinggang celana, ini adalah perumpamaan, dan al-Hujnah adalah besi bengkok yang digantungi benang.

238 - Ibnu al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Thalib bin Ghailan memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar asy-Syafi'i memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdush-Shamad bin Nu'man menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa' menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Dinar, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Rahim adalah cabang dari ar-Rahman yang tergantung di Arsy, lalu Allah berfirman kepadanya: 'Barangsiapa menyambungmu, Aku akan menyambunginya, dan barangsiapa memutuskanmu, Aku akan memutuskannya.'"*

239 - Abu Abdurrahman al-Maruzi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah ash-Sha'idi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abdul Ghafir al-Farisi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad bin Amrawaih memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muslim bin al-Hajjaj menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Abi Muzrad, dari Yazid bin Ruman, dari Urwah, dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Rahim tergantung di Arsy, ia berkata: 'Barangsiapa menyambungku, Allah akan menyambunginya, dan barangsiapa memutuskanku, Allah akan memutuskannya.'"*

Diriwayatkan oleh keduanya (Bukhari dan Muslim).

240 - Ibnu Nashir dan Umar bin Zhafar mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin al-Hasan al-Baqlawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-'Ala al-Wasithi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr an-Niyazki memberitahukan kepada kami, Abu al-Khair al-Bazzaz menceritakan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, Hajjaj

menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdul Jabbar mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b, bahwa dia mendengar Abu Hurairah bercerita, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya rahim adalah cabang dari ar-Rahman, ia berkata: 'Ya Tuhanku, aku dizalimi, ya Tuhanku, sungguh aku telah diputuskan, ya Tuhanku, aku ini, ya Tuhanku, ya Tuhanku,' lalu Allah menjawabnya: 'Tidakkah kamu rela jika Aku memutus orang yang memutusmu dan menyambung orang yang menyambungmu?'"*

241 - Al-Bukhari berkata: Adam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Uyainah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Bakrah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak ada dosa yang lebih pantas agar Allah ta'ala menyegerakan hukuman bagi pelakunya di dunia, di samping apa yang disimpan untuknya di akhirat, selain memutus silaturahmi dan aniaya."*

242 - Al-Bukhari berkata: Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman Abu Iddam memberitahukan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abi Aufa radhiyallahu 'anhu berkata: *"Sesungguhnya rahmat tidak akan turun kepada kaum yang di antara mereka terdapat pemutus silaturahmi."*

243 - Ibnu Nashir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Mubarak bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Thalib al-'Asyari memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Ibrahim al-Qazzaz memberitahukan kepada kami, Utsman bin Ahmad ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Mu'awiyah al-Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yahya ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Bakkar bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Bakrah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Semua dosa, Allah ta'ala akan mengakhirkan darinya apa yang Dia kehendaki hingga hari kiamat, kecuali durhaka kepada orang tua, maka sesungguhnya Allah akan menyegerakan hukuman bagi pelakunya di dunia sebelum hari kiamat."*

244 - Abu Manshur al-Qazzaz mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Tsabit memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Rizq

memberitahukan kepada kami, ia berkata: Hakim Abu Nashr Ahmad bin Nashr az-Za'farani memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Thahir al-Qazwini menceritakan kepada kami, Isma'il bin Taubah menceritakan kepada kami, Muhammad bin al-Hasan menceritakan kepada kami, dari Abu Hanifah, dari Nashih, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak ada amal ketaatan kepada Allah yang lebih cepat pahalanya selain menyambung silaturahmi, dan tidak ada amal kemaksiatan kepada Allah yang lebih cepat hukumannya selain aniaya, dan sumpah palsu akan menjadikan negeri menjadi tandus."*

245 - Abdul Awwal bin Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ad-Dawudi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu A'yan memberitahukan kepada kami, al-Firabri menceritakan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, al-Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari Jubair bin Muth'im, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak akan masuk surga orang yang memutus."*

Sufyan berkata: Maksudnya pemutus silaturahmi.

246 - Al-Juraiiri mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-'Asyari memberitahukan kepada kami, Ibnu Sam'un menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad al-Haitsam menceritakan kepada kami, Isa bin Abi Harb menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, ia berkata: Uyainah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar ayahku bercerita, dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada dosa yang lebih pantas agar disegerakan hukumannya bagi pelakunya di dunia, di samping apa yang disimpan untuknya di akhirat, selain memutus silaturahmi dan aniaya."*

247

Habbatullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ali memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami, dari Zurarah, dari Abdullah bin Salam, ia berkata:

Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tiba di Madinah, orang-orang berbondong-bondong menuju kepadanya, dan aku termasuk di antara orang-orang yang berbondong-bondong itu. Ketika aku melihat wajahnya dengan jelas, aku mengetahui bahwa wajahnya bukanlah wajah seorang pendusta. Dan hal pertama yang aku dengar darinya, beliau bersabda: *"Sebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah silaturahmi, dan shalatlah ketika orang-orang sedang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat."*

248

Ahmad berkata: Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Abdullah bin Umair, dari suami Durrah binti Abu Lahab, dari Durrah, ia berkata: Seorang laki-laki berdiri menghadap Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau berada di atas mimbar, lalu bertanya: Ya Rasulullah, siapakah manusia yang paling baik? Beliau menjawab: *"Manusia yang paling baik adalah yang paling banyak membaca (Al-Quran), paling bertakwa, paling banyak menyuruh kepada kebaikan, paling banyak melarang dari kemungkaran, dan paling banyak menyambung hubungan kekerabatan."*

249

Yahya bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain bin Al-Muhtadi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Umar bin Syahin menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Shalih Al-Bazzaz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid bin Ghiyats dan Thalut menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fadhal bin Jubair menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jaminlah bagiku enam perkara, maka aku akan menjamin surga untuk kalian: Jika salah seorang di antara kalian berbicara, maka janganlah ia berdusta; jika berjanji, maka janganlah ia mengingkari; jika diberi amanah, maka janganlah ia berkhianat; tundukkan pandangan kalian, jagalah kemaluan kalian, dan sambunglah hubungan kekerabatan kalian."*

250

Umar bin Hadiyah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ahmad bin Bayan memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Hasan Muhammad bin Muhammad bin Makhlad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Arafah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Al-Hajjaj bin Arthaah, dari Muhammad bin Abdul Aziz Ar-Rasibi, dari seorang budak Abu Bakrah, dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dua dosa yang tidak diampuni: kezaliman dan memutus hubungan kekerabatan."*

251

Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al-Hasan Al-Baqlawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Ala Al-Wasithi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr An-Niyazaki memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Khair Al-Bazzaz menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Bukhari menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Musa bin Thalhah menyebutkan, dari Abu Ayyub Al-Anshari, bahwa seorang badui menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam perjalanan beliau, lalu berkata: Beritahukan kepadaku apa yang mendekatkanku kepada surga dan menjauhkanku dari neraka. Beliau menjawab: *"Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung hubungan kekerabatan."*

252

Yahya bin Tsabit bin Bandar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, ia berkata: Busyra bin Abdullah Al-Fatini memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Al-Haitsam memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibrahim Al-Harbi menceritakan kepada kami, ia berkata: Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Harits bin Murrah menceritakan kepada kami, ia berkata: Kulaib bin Manfa'ah menceritakan kepada kami, dari Siraj bin Muja'ah, ia berkata: Kakekku

mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu bertanya: *"Siapa yang harus aku berbakti kepadanya? Beliau menjawab: Ibumu, kemudian ayahmu dan saudara perempuanmu dan saudara laki-lakimu, kemudian yang paling dekat kemudian yang paling dekat, kemudian maula (sekutu/budak yang dimerdekakan)mu sebagai hak yang wajib dan hubungan kekerabatan yang harus disambung."*

253

Al-Harbi berkata: Muhammad bin Sahl menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran Al-Qaththan menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Alaqah, ia berkata: Usamah bin Syuraik menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda pada saat haji Wada': *"Ibumu dan ayahmu, saudara perempuanmu dan saudara laki-lakimu, kemudian yang paling dekat denganmu dan yang paling dekat denganmu."*

254

Abdul Khaliq bin Ahmad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ayahku memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ibrahim Az-Zuhri memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad Al-Warraaq memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Hasyim memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Zaid, ia berkata: Abdullah bin Abi Aufa menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami sedang duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Janganlah duduk bersama kami sore ini orang yang memutus hubungan kekerabatan."* Maka berdirilah seorang pemuda, lalu ia mendatangi bibinya dan meminta maaf kepadanya, kemudian ia kembali dan duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya rahmat tidak turun kepada suatu kaum yang di dalamnya terdapat orang yang memutus hubungan kekerabatan."*

255

Ja'far bin Zaid Asy-Syami mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdul Qadir bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Jauhari memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Hasan bin Lu'lu'ah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Hafsh bin Ayyub As-Saqathi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Al-Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, ia berkata: Hilal bin Jubalah menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar menemui kami suatu hari, lalu bersabda: *"Sesungguhnya aku tadi malam melihat sesuatu yang menakjubkan!"* Mereka bertanya: Apa itu? Beliau menjawab: *"Aku melihat seorang laki-laki dari umatku berbicara kepada orang-orang mukmin, tetapi mereka tidak menjawabnya. Lalu datanglah silaturahmi seraya berkata: 'Wahai sekalian orang mukmin, ajaklah dia berbicara, karena sesungguhnya dia adalah orang yang menyambung hubungan kekerabatan.' Maka mereka pun berbicara kepadanya dan berjabat tangan dengannya."*

256

Abu Manshur bin Khairun memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Al-Abnusi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Al-Muzhaffar Al-Hafizh memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Abdul Khaliq memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Walid bin Syuja' As-Sakuni memberitahukan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Ya'la At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Ma'an bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwa ia biasa menyebutkan dan berkata: *"Aku ingatkan kepada Allah orang yang memutus hubungan kekerabatan yang ada di antara kami untuk pergi dari kami, karena sesungguhnya kami ingin berdzikir kepada Tuhan kami, dan sesungguhnya pintu-pintu langit tertutup bagi setiap orang yang memutus hubungan kekerabatan."*

257

As-Sakuni berkata: Abu Hafsh Al-Abbar, seorang syaikh dari penduduk Syam, menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al-Musayyab, ia berkata: Abu Hafsh berkata: Aku kira dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam,

beliau bersabda: *"Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang tersisa dari ajalnya tiga puluh tahun, lalu ia memutuskan hubungan kekerabatannya, maka Allah Ta'ala menjadikannya tiga tahun. Dan ada yang tersisa dari ajalnya tiga tahun, lalu ia menyambung hubungan kekerabatannya, maka Allah 'Azza wa Jalla menjadikannya tiga puluh tahun."*

258

Abdul Wahhab bin Al-Mubarak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Mu'afa bin Zakariyya memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abdul Shamad Al-Hasyimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Kakekku Muhammad bin Ibrahim Al-Imam menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul Shamad bin Ali menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya kebaikan dan silaturahmi dapat memanjangkan umur, memakmurkan negeri, memperbanyak harta, meskipun kaum itu adalah orang-orang fasik. Dan sesungguhnya kebaikan dan silaturahmi meringankan hisab pada hari kiamat."*

Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya dahulu pada Bani Israil, ada dua raja bersaudara yang memerintah dua kota. Salah seorang dari mereka berbakti kepada kerabatnya dan adil terhadap rakyatnya, sedangkan yang lainnya durhaka kepada kerabatnya dan zalim terhadap rakyatnya. Pada zaman mereka ada seorang nabi. Allah Ta'ala mewahyukan kepada nabi tersebut bahwa tersisa dari umur raja yang berbakti ini tiga tahun, dan tersisa dari umur raja yang durhaka ini tiga puluh tahun. Maka nabi itu mengabarkan kepada rakyat yang satu dan rakyat yang lain. Hal itu menyedihkan rakyat raja yang adil dan rakyat raja yang zalim. Mereka memisahkan anak-anak dari ibu-ibu mereka, meninggalkan makanan dan minuman, lalu keluar ke padang pasir berdoa kepada Allah agar memberikan mereka manfaat dari raja yang adil dan menghilangkan dari mereka pemerintahan raja yang zalim. Mereka tinggal di sana selama tiga hari. Maka Allah mewahyukan kepada nabi tersebut: Beritahukan kepada hamba-hamba-

Ku bahwa Aku telah merahmati mereka, mengabulkan doa mereka, dan Aku jadikan sisa umur raja yang berbakti ini untuk raja yang zalim itu, dan sisa umur raja yang zalim untuk raja yang berbakti ini. Maka mereka kembali ke rumah-rumah mereka, dan raja yang durhaka meninggal tepat setelah tiga tahun, sedangkan raja yang adil tetap tinggal bersama mereka selama tiga puluh tahun.

259

Abu Muhammad Abdullah bin Ali Al-Muqri mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Husain bin Ahmad bin Muhammad An-Na'ali memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Washif memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim bin Sunain menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Abi Imran menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami, dari Dawud bin Abi Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala memakmurkan negeri bagi suatu kaum dan memperbanyak harta bagi mereka, padahal Dia tidak pernah memandang mereka sejak menciptakan mereka karena kebencian-Nya kepada mereka."* Mereka bertanya: Bagaimana itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab: *"Karena mereka menyambung hubungan kekerabatan mereka."*

260

Aku membaca di hadapan Abu Al-Fadhl bin Nashir, dari Abu Al-Qasim bin Al-Busri, dari Abu Abdullah bin Baththah, ia berkata: Ibnu Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Abdurrahman Al-Muqri menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Zaid menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Hujairah, dari ayahnya, ia berkata: *"Barangsiapa yang bangun malam (untuk shalat), berpuasa di siang hari, tetapi memutuskan hubungan kekerabatannya, maka ia akan digiring ke neraka jahannam dengan wajah tersungkur."*

261

Abdullah bin Ali bin Al-Muqri dan Muhammad bin Nashir Al-Hafizh mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Tharad bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain bin Bisyrn memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ali bin Shafwan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Fudhail bin Ghanim menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Al-Fadhl, dari Muhammad bin Ishaq, dari orang yang tidak diragukan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Ketika aku berada di sisi Umar bin Al-Khaththab, dan dia sedang memeriksa orang-orang pada daftar (diwan)nya, tiba-tiba lewatlah seorang syaikh tua yang buta dan pincang, yang menarik pembimbingnya dengan tarikan yang sangat kuat. Umar berkata ketika melihatnya: Aku tidak pernah melihat pemandangan yang lebih buruk dari hari ini. Maka berkatalah seorang laki-laki dari kaum yang duduk di sisinya: Apakah engkau tidak mengenal orang ini wahai Amirul Mukminin? Ia menjawab: Tidak. Ia berkata: Ibnu Shabgha' As-Sulami, kemudian Al-Bahzi yang dilaknat oleh Bura'iq. Maka Umar berkata: Aku tahu bahwa Bura'iq adalah julukan, lalu siapa nama orang tersebut? Mereka menjawab: Iyadh. Ia berkata: Panggilkan untukku Iyadh. Maka dipanggilah dia untuknya. Ia berkata: Ceritakan kepada kami kisahmu dan kisah Bani Shabgha'.

Ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, ini adalah perkara dari perkara zaman jahiliyah yang telah berlalu urusannya, dan Allah 'Azza wa Jalla telah datang dengan Islam. Maka Umar berkata: Ya Allah, ampunilah. Kami tidak lebih berhak untuk membicarakan perkara jahiliyah sejak Allah memuliakan kami dengan Islam. Ceritakan kepada kami kisahmu dan kisah mereka.

Ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, mereka adalah Bani Shabgha' yang berjumlah sepuluh orang, dan aku adalah anak paman mereka. Tidak tersisa dari anak-anak ayahku selain aku. Aku adalah tetangga mereka, dan mereka adalah kaum yang paling dekat denganku secara nasab. Mereka menzalimu, mengambil hartaku tanpa hak. Aku mengingatkan mereka dengan Allah, hubungan kekerabatan, dan pertetanggaan agar mereka menahan diri dariku, tetapi hal itu tidak mencegah mereka dariku. Aku menunda-nunda hingga ketika memasuki bulan haram (bulan suci), aku mengangkat tanganku ke langit, lalu berkata:

Ya Allah, aku berdoa kepada-Mu dengan doa yang sungguh-sungguh Bunuhlah Bani Shabgha' kecuali satu orang Kemudian pukulah orang itu dan biarkanlah dia duduk Buta ketika pembimbingnya melepaskan tali dariku

Maka berturut-turut sembilan orang dari mereka meninggal pada tahun itu, dan yang ini tersisa, maka Allah membutakannya dan memarahkan pada kedua kakinya dengan apa yang engkau lihat, sehingga pembimbingnya mengalami apa yang engkau lihat.

Maka Umar berkata: Sesungguhnya ini sungguh menakjubkan.

Maka berkatalah seorang laki-laki dari kaum: Perkara Abu Taqashuf Al-Hudzali, kemudian Al-Khana'i lebih menakjubkan dari ini. Ia bertanya: Bagaimana perkaranya? Ia menjawab: Abu Taqashuf memiliki sembilan orang, dia adalah yang kesepuluh. Dia memiliki seorang anak paman yang kedudukannya di antara mereka seperti kedudukan Iyadh dari Bani Shabgha'. Mereka menzaliminya, menindas dia, dan mengambil hartanya tanpa hak. Ia mengingatkan mereka dengan Allah, hubungan kekerabatan, dan pertetangaan agar mereka menahan diri darinya, tetapi hal itu tidak mencegah mereka darinya. Ia menunda-nunda hingga ketika memasuki bulan haram, ia mengangkat tangannya kepada Allah 'Azza wa Jalla, lalu berkata:

Ya Allah, Tuhan setiap yang aman dan takut Dan yang mendengar seruan setiap yang berseru Sesungguhnya Al-Khana'i Abu Taqashuf Tidak memberiku hak dan tidak berbuat adil Maka kumpulkanlah untuknya kekasih-kekasih yang mengelilingi Antara Karan kemudian dengan An-Nawashif

Ia berkata: Maka mereka turun di tempat yang ia sebutkan ke dalam sumur mereka untuk memperbaikinya, lalu sumur itu runtuh menimpa mereka semua, dan sesungguhnya itu menjadi kuburan bagi mereka hingga hari ini.

Maka Umar berkata: Subhanallah, sesungguhnya ini sungguh menakjubkan. Maka berkatalah seorang laki-laki: Wahai Amirul Mukminin, perkara Bani Al-Mu'ammal dari Bani Nashr lebih menakjubkan dari semua ini.

Ia bertanya: Bagaimana perkara Bani Al-Mu'ammal? Ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Bani Nashr bin Mu'awiyah yang telah menguasai harta-harta sebagian kelompok dari mereka sebagai warisan. Ketika banyak harta di tangannya, ia berlindung kepada kelompok dari Bani Mu'ammal. Mereka

menzaliminya, menindas dia, dan mengambil hartanya. Maka ia berkata: Wahai Bani Mu'ammal, sesungguhnya aku telah memilih kalian atas yang lain selain kalian, dan aku menyerahkan kepadamu hartaku dan diriku agar kalian melindungiku, tetapi kalian menzalimiku, memutus hubungan kekerabatanku, dan berbuat buruk dalam pertetangaanku. Maka aku ingatkan kalian dengan Allah, hubungan kekerabatan, dan pertetanggaan agar kalian menahan diri dariku. Maka berdirilah seorang laki-laki yang bernama Riyah, lalu berkata: Wahai Bani Mu'ammal, demi Allah, anak pamanmu telah berkata benar, maka bertakwalah kepada Allah terhadapnya, karena sesungguhnya ia memiliki hubungan kekerabatan dan pertetanggaan, dan sesungguhnya ia telah memilih kalian atas yang lain dari kaummu. Tetapi hal itu tidak mencegah mereka darinya. Ia menunda-nunda hingga ketika memasuki bulan haram, mereka keluar berkemah. Maka ia mengangkat tangannya kepada Allah Ta'ala di belakang mereka, lalu berkata:

Ya Allah, gelincirkan mereka dari Bani Mu'ammal Dan lemparlah pada punggung mereka dengan yang melenyapkan Dengan batu besar atau pasukan yang besar dan banyak Kecuali Riyah, sesungguhnya ia tidak melakukannya

Ketika mereka singgah di sebuah gunung di jalan mereka, Allah mengirimkan batu besar dari gunung yang menyeret apa yang dilaluinya dari batu dan pohon, hingga menghancurkan mereka dalam satu hantaman, kecuali Riyah dan penghuni kemahnya.

Maka Umar berkata: Subhanallah, sesungguhnya ini sungguh menakjubkan. Mengapa kalian kira hal ini terjadi? Mereka berkata: Engkau wahai Amirul Mukminin lebih mengetahui.

Maka ia berkata: Adapun aku telah mengetahui mengapa hal itu terjadi: Manusia dahulu adalah ahli jahiliyah yang tidak mengharapkan surga, tidak takut neraka, tidak mengenal kebangkitan, dan tidak mengenal hari kiamat. Maka Allah 'Azza wa Jalla mengabulkan doa orang yang terzalimi dari mereka terhadap orang yang zalim, agar dengan itu dapat menolak sebagian mereka dari sebagian yang lain. Ketika Allah 'Azza wa Jalla memberitahukan kepada para hamba tentang tempat kembali mereka, dan mereka mengetahui surga dan neraka, kebangkitan dan hari kiamat, Allah berfirman: **"Bahkan hari kiamat adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka dan hari kiamat itu lebih dahsyat**

dan lebih pahit." (Surat Al-Qamar ayat 46). Maka ada penundaan dan penangguhan hingga hari itu.



Bab Ketiga Puluh Satu: Tentang Pahala Sedekah Kepada Kerabat

262 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Hasan bin Ali at-Tamimi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Sulaiman, dari Abu Wa'il, dari Amr bin al-Harits, dari Zainab istri Abdullah, bahwa ia berkata: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada orang-banyak: "Bersedekah kalian wahai wanita, walaupun dari perhiasan kalian."*

Ia (Zainab) berkata: Abdullah memiliki harta yang sedikit, maka aku berkata kepadanya: Apakah boleh bagiku memberikan sedekahku kepadamu dan kepada anak-anak saudaraku yang yatim? Maka Abdullah berkata: Tanyakanlah hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ia berkata: Maka aku mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan ternyata di pintunya ada seorang wanita Anshar yang dipanggil Zainab, yang menanyakan apa yang aku tanyakan. Maka keluarlah Bilal kepada kami, lalu kami berkata: Pergilah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan tanyakan kepadanya tentang hal itu dan jangan beritahu siapa kami. Maka ia pergi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau bertanya: *Siapa mereka?* Ia menjawab: Zainab istri Abdullah dan Zainab al-Anshariyyah. Maka beliau bersabda: *"Ya, bagi mereka berdua ada dua pahala: pahala karena kerabat dan pahala sedekah."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

263 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Hisyam, dari Hafshah, dari Salman bin Amir, ia berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah, dan sedekah kepada kerabat adalah dua: sedekah dan menyambung silaturahmi."*

264 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'la, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari Bukair bin Abdullah al-Asyaj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Maimunah istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata: *Aku memerdekakan budak perempuanku, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemuiku, maka aku mengabarkan kepadanya tentang pemerdekaan itu. Maka beliau bersabda: "Semoga Allah memberimu pahala. Ketahuilah, seandainya kamu memberikannya kepada paman-pamanmu (saudara ibumu), maka itu lebih besar pahalanya bagimu."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

265 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Abdul Baqi al-Bazzaz, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Muhammad al-Hasan bin Ali al-Jauhari, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu al-Hasan bin Kaisan, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub al-Qadhi, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ghiyats, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Ayyub, dan Hisyam bin Hassan, dan Habib bin asy-Syahid, dari Muhammad bin Sirin, dari Salman bin Amir adh-Dhabbi, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sedekah seseorang kepada kerabatnya adalah sedekah dan silaturahmi."*

266 - Yusuf berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakar, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Mu'adz, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Aun, dari Hafshah binti Sirin, dari Ummu ar-Ra'ih bin Shulay', dari Sulaiman bin Amir adh-Dhabbi, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sedekah kepada orang miskin adalah sedekah, dan sedekah kepada kerabat adalah dua: ia adalah sedekah dan silaturahmi."*

267 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal bin Isa, ia berkata: telah memberitakan kepada kami ad-Daudi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu A'yan, telah menceritakan kepada kami al-Firabri, telah menceritakan kepada kami al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah, dari Malik, dari Ishaq bin Abi Thalhah, bahwa ia mendengar Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata: *Abu Thalhah adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya di Madinah berupa pohon kurma,*

*dan harta yang paling ia cintai adalah Bairaha'. Maka ketika turun ayat: "**Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.**" (Surah Ali Imran: 92) Abu Thalhah berdiri dan berkata: Aku memandang bahwa hendaknya engkau menjadikannya untuk kerabat terdekat.*

Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.



Bab Ketiga Puluh Dua: Tentang Menyambung Silaturahmi Dengan Kerabat Yang Memutuskan

268 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Ali at-Tamimi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar bin Malik, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Ya'la, telah menceritakan kepada kami Fithir, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya rahmi (silaturahmi) tergantung di Arasy, dan bukanlah orang yang menyambung itu yang membalas, tetapi orang yang menyambung adalah yang apabila silaturahmiya terputus maka ia menyambungnya."*

269 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Hajjaj bin Artha'ah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: *Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki kerabat yang aku sambung namun mereka memutuskan, aku maafkan namun mereka menganiaya, aku berbuat baik namun mereka berbuat buruk. Apakah aku harus membalas mereka? Beliau bersabda: "Tidak, jika begitu kalian semua akan meninggalkan. Tetapi berlakulah dengan kebajikan dan sambunglah mereka, karena sesungguhnya tidak akan berhenti bersamamu penolong dari Allah Azza wa Jalla selama kamu tetap seperti itu."*

270 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: aku mendengar al-'Ala' bin Abdurrahman menceritakan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anh: *Bahwa seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki kerabat yang aku sambung namun mereka memutuskanku, aku berbuat baik kepada mereka namun mereka berbuat buruk kepadaku, aku bersabar terhadap mereka namun mereka bersikap bodoh kepadaku. Beliau bersabda: "Jika kamu seperti yang kamu katakan, maka seakan-akan kamu*

menyuapi mereka abu panas, dan tidak akan berhenti bersamamu dari Allah penolong atas mereka selama kamu tetap seperti itu."

271 - Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Waqt Abdul Awwal, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Ashim al-Fadili, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Muhammad asy-Syuraihi, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz, telah menceritakan kepada kami al-Qasim bin Marwan, telah menceritakan kepada kami al-Khalil bin Murrah, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa ingin ditinggikan bangunannya dan diangkat derajatnya pada hari Kiamat, maka hendaklah ia menyambung orang yang memutuskannya, memberi orang yang menghalanginya, memaafkan orang yang menganiayanya, dan bersabar terhadap orang yang bersikap bodoh kepadanya."*



Bab Ketiga Puluh Tiga: Tentang Pahala Sedekah Kepada Kerabat Yang Memusuhi

272 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu al-Husain, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu al-Madzhah, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami al-Hajjaj, dari az-Zuhri, dari Hakim bin Basyir, dari Abu Ayyub al-Anshari radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya sebaik-baik sedekah adalah sedekah kepada kerabat yang memusuhi."*

Aku (penulis) berkata: al-Kasyih artinya yang memusuhi, seakan-akan ia menyimpan permusuhan di dalam kasyihnya yaitu pinggangnya. Dan sedekah kepadanya lebih utama karena menyelisihi hawa nafsu. Adapun orang yang memberi kepada yang ia cintai, maka sesungguhnya ia memberikan nafkah kepada hatinya dan hawa nafsunya.



Bab Ketiga Puluh Empat: Tentang Menyambung Silaturahmi Dengan Kerabat Yang Musyrik

273 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Abi Thahir, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Muhammad al-Hasan bin Ali, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Kaisan, telah menceritakan kepada kami Yusuf al-Qadhi, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ghiyats, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Urwah, dari Urwah, dari Asma' binti Abi Bakar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: *Ibuku datang kepadaku dan ia masih menaruh harapan (meminta-minta) dan masih musyrik, maka aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku datang kepadaku dan ia menaruh harapan dan masih musyrik, apakah aku harus menyambungunya? Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sambunglah ia."*

274 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abdul Wahid, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu al-Madzhab, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Qathi'i, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair, telah menceritakan kepada kami Hisyam, dari Fathimah binti al-Mundzir, dari Asma', ia berkata: *Ibuku datang kepadaku dan ia masih musyrik pada masa Quraisy ketika mereka membuat perjanjian. Maka aku mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku datang kepadaku dan ia menaruh harapan, apakah aku harus menyambungunya? Beliau bersabda: "Ya, sambunglah ibumu."*

275 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Nashir dan Umar bin Zhafar, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Ghalib al-Baqilawi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Qadhi Abu al-'Ala' al-Wasithi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Nashr an-Niyaziki, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu al-Khair Ahmad bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Musa, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muslim, dari Abdullah bin Dinar, ia berkata: aku mendengar Ibnu Umar berkata: *Umar melihat jubah sutera dijual, maka ia berkata: Wahai Rasulullah, belilah ini untuk*

kamu pakai pada hari Jumat ketika utusan datang kepadamu. Beliau bersabda: "Sesungguhnya yang memakai ini adalah orang yang tidak mendapat bagian (di akhirat)." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam didatangkan beberapa jubah darinya, maka beliau mengutus kepada Umar sebuah jubah. Maka ia berkata: Bagaimana aku memakainya padahal engkau telah mengatakan tentangnya apa yang engkau katakan? Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak memberikannya kepadamu untuk kamu pakai, tetapi agar kamu menjualnya atau memberikannya sebagai pakaian." Maka Umar mengirimkannya kepada saudaranya dari penduduk Makkah sebelum ia masuk Islam.



Bab Ketiga Puluh Lima: Tentang Penjelasan Hak Tetangga Dan Pahala Menyambungnya

276 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu al-Husain, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu al-Madzhah, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya."*

277 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Umar, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b, dari Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak, demi Allah tidak beriman, tidak demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman."* Beliau mengatakannya tiga kali. Mereka bertanya: Apa itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Tetangga yang tidak aman tetangganya dari gangguannya."* Mereka bertanya: Apa gangguannya? Beliau bersabda: *"Kejahatannya."*

278 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dan Hajjaj, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b, dari Sa'id al-Maqburi, dari Abu Syuraih al-Ka'bi, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman."* Beliau mengatakannya tiga kali. Mereka bertanya: Apa itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Tetangga yang tidak aman tetangganya dari gangguannya."* Mereka bertanya: Apa gangguannya? Beliau bersabda: *"Kejahatannya."*

279 - Ahmad berkata, telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari Anas, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mukmin adalah orang yang manusia merasa aman darinya, Muslim adalah orang yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya, Muhajir adalah orang yang berhijrah dari*

kejahatan, dan demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidak akan masuk surga seorang hamba yang tetangganya tidak aman dari gangguannya."

280 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Aban bin Ishaq, dari ash-Shabbah bin Muhammad, dari Murrah al-Hamdani, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidak akan selamat seorang hamba hingga selamat hatinya dan lisannya, dan tidak akan beriman hingga tetangganya aman dari gangguannya."* Ia berkata: kami bertanya: Apa gangguannya? Beliau bersabda: *"Kesewenang-wenangan dan kezalimannya."*

281 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Umar bin Muhammad bin Zaid, bahwa ia mendengar ayahnya Muhammad menceritakan, dari Abdullah yaitu Ibnu Umar. Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Dawud bin Syabur, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr. Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdul Baqi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Jauhari, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Kaisan, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakar, telah menceritakan kepada kami Humaid bin al-Aswad, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Sa'id bin Abi Hind, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Amrah, dari Aisyah, mereka semua berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jibril senantiasa berwasiat kepadaku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa ia akan mewariskannya."*

282 - Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin al-Hasan bin al-Banna', ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu al-Husain Muhammad bin Ahmad al-Abnusi, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Muhammad bin al-Fath al-Mishishi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sufyan, telah menceritakan kepada kami Ali bin Sa'id bin Shalih al-Jauhari, telah menceritakan kepada kami Rauh bin Ubadah, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: aku mendengar Dawud bin Farahij, ia berkata: aku mendengar Abu Hurairah menceritakan, bahwa Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jibril senantiasa berwasiat kepadaku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa ia akan mewariskannya."*

283 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar bin Abdul Baqi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Jauhari, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Kaisan, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakar, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari Malik bin Anas, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Syuraih al-Ka'bi, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya."*

284 - Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Wahai wanita-wanita muslimah, janganlah seorang tetangga meremehkan (pemberian) kepada tetangganya walaupun hanya berupa kaki kambing."*

Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

285 - Ibnu Abdul Wahid memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ali memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Amru bin Muadz Al-Asyhali, dari neneknya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai para wanita muslimah, janganlah salah seorang di antara kalian meremehkan pemberian kepada tetangganya, sekalipun hanya kaki kambing."*

286 - Abu Bakar bin Abdul Baqi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Jauhari memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Kaisan memberitahukan kepada kami, Yusuf bin Yaqub menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Imran Al-Jauni memberitahukan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Thalhah, bahwa Aisyah berkata: *"Wahai Rasulullah, aku memiliki dua tetangga, kepada siapa aku harus memulai (memberi hadiah)?"* Beliau bersabda: *"Kepada yang paling dekat pintunya darimu."*

287 - Yusuf berkata: Muhammad bin Abi Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdul Shamad menceritakan kepada kami, Abu Imran Al-Jauni menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: *"Wahai Abu Dzar, jika engkau memasak kuah, perbanyaklah kuahnya, dan perhatikanlah tetanggamu, atau bagilah di antara tetanggamu."*

288 - Muhammad bin Nashir dan Umar bin Zhafar memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al-Hasan Al-Baqlawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Ala Al-Wasithi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr An-Niyazaki memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Khair Al-Bazzaz memberitahukan kepada kami, Al-Bukhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan memberitahukan kepada kami, dari Abdul Malik bin Abi Basyir, dari Abdullah bin Al-Musawar, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas radhiyallahu anhumas berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bukanlah mukmin yang kenyang sementara tetangganya lapar."*

289 - Al-Bukhari berkata: Dan aku mendengar Musaddad berkata: Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami, Abu Yahya maula Ja'dah bin Hubairah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: *"Dikatakan kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam: Sesungguhnya si fulanah shalat malam, berpuasa siang, ia melakukan (amal baik) dan bersedekah, namun ia menyakiti tetangganya dengan lisannya."* Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada kebaikan padanya, ia termasuk penghuni neraka."*

290 - Yahya bin Al-Hasan bin Al-Banna memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain Muhammad bin Ahmad bin Al-Abnusi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Muhammad bin Al-Fath memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Sufyan menceritakan kepada kami, ayahku Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Qudamah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abu Yahya maula Ja'dah, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: *"Dikatakan: Wahai Rasulullah, sesungguhnya si fulanah shalat malam"*

dan berpuasa siang, namun lisannya jahat, ia menyakiti tetangganya dengan kata-kata kasar." Beliau bersabda: "Tidak ada kebaikan padanya, ia di neraka."

Dan dikatakan kepadanya: Sesungguhnya si fulanah shalat yang wajib, berpuasa Ramadhan, bersedekah, tidak ada padanya selain itu, dan ia tidak menyakiti siapa pun." Beliau bersabda: "Ia di surga."

291 - Ibnu Nashir dan Umar bin Zhafar memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al-Hasan Al-Baqlawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Ala Al-Wasithi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Nashr An-Niyazaki memberitahukan kepada kami, Abu Al-Khair Al-Bazzaz menceritakan kepada kami, Al-Bukhari menceritakan kepada kami, Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Salam memberitahukan kepada kami, dari Laits, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Betapa banyak tetangga yang bergelantungan dengan tetangganya pada hari kiamat, ia berkata: Wahai Tuhanku, inilah orang yang menutup pintunya dariku, lalu menahan kebajikannya."*

292 - Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Al-Madzhab memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Asyanah, dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dua orang yang pertama kali bersengketa pada hari kiamat adalah dua tetangga."*

293 - Ahmad berkata: Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syurahbil bin Syarik Al-Ma'afiri memberitahukan kepada kami, bahwa ia mendengar Abu Abdurrahman Al-Hubuli menceritakan, dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Sebaik-baik tetangga di sisi Allah Azza wa Jalla adalah yang paling baik kepada tetangganya."*

294 - Fathimah binti Al-Husain Al-Azdi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far bin Al-Muslamah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ma'ruf memberitahukan kepada kami, ia berkata:

Dibacakan kepada Ibnu Sha'id, Al-Husain bin Al-Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Rasydin bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hani menceritakan kepadaku, dari Abu Abdurrahman Al-Hubuli, ia berkata: *"Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk mengadukan tetangganya, maka beliau berkata kepadanya: Tahanlah gangguanmu terhadapnya, dan bersabarlah atas gangguannya, maka cukuplah kematian sebagai pemisah."*

295 - Abdurrahman bin Muhammad Al-Qazzaz memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali An-Nuri memberitahukan kepadaku, dan ia adalah orang yang terpercaya, Abu Manshur Abdullah bin Muhammad bin Bilal Ad-Daqqaq, Muhammad bin Muhammad Al-Baghandi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hasyim Al-Ba'labaki menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al-Walid menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Al-Aswad bin Syaiban, ia berkata: Aku mendengar Abu Al-Ala Yazid bin Abdullah menceritakan, dari Mutharrif, bahwa ia mendengar Abu Dzarr berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah mencintai seorang laki-laki yang memiliki tetangga yang buruk, yang menyakitinya, lalu ia bersabar atas gangguannya dan mengharapakan pahala, hingga Allah mencukupkannya dengan kehidupan atau kematian."*

296 - Abdullah bin Ali Al-Muqri memberitahukan kepada kami, ia berkata: Tharad bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain bin Bisyrn memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Shafwan memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Bukair menceritakan kepadaku, dari Abu Abdurrahman Ath-Tha'i, dari Milhan Ath-Tha'i, dari ayahnya, dari kakeknya yang merupakan saudara Adi bin Hatim dari ibu, ia berkata: Dikatakan kepada Nawar, istri Hatim: Ceritakanlah kepada kami tentang Hatim. Ia berkata: *"Seluruh urusannya mengagumkan: Kami ditimpa masa paceklik yang menghilangkan segala sesuatu, bumi menjadi kering, langit berdebu, para ibu enggan (menyusui) anak-anak mereka, unta-unta kembali tanpa mengeluarkan setetes pun (air susu). Pada suatu malam yang sangat dingin dan panjang, tiba-tiba anak-anak menangis karena lapar: Abdullah, Adi, dan Safanah. Demi Allah,*

kami tidak menemukan apa pun untuk menghibur mereka. Maka ia bangkit menuju salah satu anak, lalu menggendongnya, dan aku bangkit menuju anak perempuan dan menghiburnya. Demi Allah, mereka tidak diam kecuali setelah tengah malam berlalu, kemudian kami kembali kepada anak yang lain, lalu menghiburnya hingga ia diam, dan hampir tidak diam. Kemudian kami membentangkan selimut bulu Syam kami yang berbulu, lalu kami membaringkan anak-anak di atasnya dan kami tidur, aku dan dia di kamar, dan anak-anak di antara kami. Kemudian ia mulai menghiburku agar aku tidur, dan aku mengetahui apa yang ia inginkan, maka aku pura-pura tidur. Ia berkata: Kenapa kamu tidur? Maka aku diam.

Ia berkata: Sepertinya ia sudah tidur, padahal aku tidak mengantuk. Ketika malam telah larut, bintang-bintang mulai memudar, suara-suara tenang, dan kaki-kaki diam, tiba-tiba bagian rumah terangkat. Ia berkata: Siapa ini? Orang itu pergi, hingga ketika aku pikir kami hampir pagi atau hampir, ia kembali. Ia berkata: Siapa ini? Ia berkata: Tetanggamu si fulanah wahai Abu Adi, aku tidak menemukan tempat bergantung selain padamu, aku datang kepadamu dari (rumah dengan) anak-anak yang melolong seperti serigala karena lapar. Ia berkata: Segerakan mereka kepadaku. Nawar berkata: Maka aku bangkit, lalu berkata: Apa yang telah kamu lakukan? Demi Allah, anak-anakmu telah menangis, lalu aku tidak menemukan apa pun untuk menghibur mereka, lalu bagaimana dengan wanita ini dan anak-anaknya? Ia berkata: Diamlah, demi Allah aku akan mengenyangkan kamu dan mereka insya Allah. Ia berkata: Maka ia datang membawa dua anak, dan berjalan di sisinya empat (anak) seolah-olah ia burung unta yang dikelilingi anak-anaknya. Ia berkata: Maka ia bangkit menuju kudanya, lalu menusuk lehernya dengan tombaknya, kemudian menyalakan apinya, kemudian datang dengan pisau, lalu menguliti kulitnya, kemudian memberikan pisau kepada wanita itu, kemudian berkata: Ambillah, kemudian berkata: Utuslah anak-anakmu, maka ia mengutus mereka. Ia berkata: Celaka, apakah kalian makan sesuatu tanpa penghuni perkemahan? Maka ia terus berkeliling di antara mereka hingga mereka bangun dan mendatangnya, dan ia membungkus diri dengan kainnya, kemudian berbaring di sudut memandang kami. Tidak, demi Allah, ia tidak mencicipinya sedikit pun, padahal dialah yang paling membutuhkannya. Maka kami pagi tanpa ada di bumi darinya kecuali tulang atau kuku."

Abu Abdurrahman berkata: Ash-Sharm adalah sepuluh rumah atau sekitarnya, mereka turun di sisi pintu.



Bab Ketiga Puluh Enam: Tentang Berbuat Baik Kepada Tamu Dan Memuliakannya

297 - Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ali memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, ia berkata: Said bin Abi Said menceritakan kepadaku, dari Abu Syuraih Al-Ka'bi, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya, hadiahnya sehari semalam, dan jamuan tamu tiga hari, apa yang di atas itu adalah sedekah, tidak halal baginya untuk tinggal padanya hingga memberatkannya."*

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

298 - Ahmad berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya."*

299 - Abdul Awwal bin Isa memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ad-Dawudi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu A'yan memberitahukan kepada kami, Al-Farbari menceritakan kepada kami, Al-Bukhari menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dawud menceritakan kepada kami, dari Fudail bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah: *"Bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, maka beliau mengutus (pesan) kepada istri-istrinya, lalu mereka berkata: Tidak ada pada kami kecuali air. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang akan menemani orang ini, atau menjamu orang ini? Maka seorang laki-laki Anshar berkata: Aku, dan ia pergi bersamanya ke (rumah)nya kepada istrinya, lalu berkata: Muliakanlah tamu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Tidak ada pada kami kecuali makanan anak-anak! Ia berkata: Siapkanlah makananmu, nyalakan*

*pelitamu, dan tidurkanlah anak-anakmu jika mereka ingin makan malam. Maka ia menyiapkan makanannya, menyalakan pelitanya, dan menidurkan anak-anaknya, kemudian ia bangkit seolah-olah memperbaiki pelita, lalu memadamkannya. Maka keduanya berpura-pura makan. Mereka bermalam dalam keadaan lapar. Ketika pagi, ia pergi kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka beliau bersabda: Allah tertawa malam ini, atau takjub dengan perbuatan kalian berdua." Maka Allah Taala menurunkan: **"Dan mereka mengutamakan (orang lain) atas diri mereka sendiri, meskipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan barangsiapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."** (Surah Al-Hasyr: 9).*

Semua hadits ini ada dalam Shahihain (Bukhari dan Muslim).

300 - Abu Hafsh Umar bin Zhafar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad bin As-Sarraj memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz Al-Arji memberitahukan kepada kami, Abu Al-Hasan bin Jahdham menceritakan kepada kami, Al-Khalladi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Al-Kattani dan sekelompok syaikh lainnya menceritakan kepadaku, mereka berkata: *"Abu Ja'far Ad-Dinauri memiliki seorang saudara yang tidak tinggal di suatu kampung lebih dari semalam dan sehari kemudian ia keluar. Maka ia masuk ke suatu kampung lalu sakit di sana selama tujuh hari, tidak makan, tidak minum, dan tidak ada yang berbicara kepadanya, lalu ia meninggal. Maka orang-orang pagi di hari kedelapan dan menemukan ia telah meninggal. Maka mereka memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, dan membawanya untuk menguburkannya. Maka datanglah orang-orang dari setiap kampung kepada mereka, dan berkata: Kami mendengar penyeru berseru: Barangsiapa ingin menghadiri jenazah wali dari wali-wali Allah Azza wa Jalla, maka hendaklah ia hadir di kampung ini dan ini. Ia berkata: Maka mereka menshalatkannya dan menguburkannya. Ketika esok harinya, mereka menemukan kain kafan dan wewangian terbungkus di mihrab mereka, dan bersamanya sebuah tulisan di dalamnya tertulis: Kami tidak membutuhkan kain kafan kalian ini! Tinggal di tengah-tengah kalian seorang wali dari wali-wali Allah Azza wa Jalla selama tujuh hari, kalian tidak menjenguknya, tidak menghiburnya, tidak memberinya makan, tidak memberinya minum, dan tidak berbicara dengannya."*

Al-Kattani berkata: Sesungguhnya penduduk kampung itu menjadikan di dalamnya sebuah rumah untuk jamuan tamu.

301 - Abdullah bin Ali Al-Muqri dan Al-Hasan bin Mahbub memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Tharad bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Bisyrn memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Ja'far Al-Hauri memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Abbas Al-Anbari menduga, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, dari Juwairiyah bin Asma, dari Budaih maula Abdullah bin Ja'far, ia berkata: *"Aku keluar bersama Abdullah bin Ja'far dalam beberapa perjalanannya, maka kami turun di samping kemah dari bulu kambing, dan pemilik kemah itu seorang laki-laki dari Bani Udzrah. Ketika kami sedang demikian, tiba-tiba kami dengan orang Arab Badui yang telah datang menggiringkan unta, hingga ia berhenti pada kami, kemudian berkata: Wahai kaum, carikan aku pisau. Maka kami memberikannya pisau, lalu ia menusuk leher untanya, dan berkata: Ambillah. Ia berkata: Maka kami tinggal di hari kedua, tiba-tiba kami dengan syaikh Udzri itu menggiring unta lainnya, lalu berkata: Wahai kaum, carikan aku pisau. Maka kami berkata: Sesungguhnya pada kami dari daging sebagaimana kamu lihat. Ia berkata: Apakah dengan kehadiranku kalian makan yang lama? Berikanlah aku pisau. Maka mereka memberikannya pisau, lalu ia menusuk leher untanya, kemudian berkata: Ambillah.*

Dan kami tinggal di hari ketiga, tiba-tiba kami dengan orang Udzri itu menggiring yang lain, hingga ia berhenti pada kami, lalu berkata: Wahai kaum, carikan aku pisau. Maka kami berkata: Sesungguhnya pada kami dari daging sebagaimana kamu lihat. Ia berkata: Apakah dengan kehadiranku kalian makan yang lama? Sesungguhnya aku menduga kalian kikir. Berikanlah aku pisau. Maka mereka memberikannya pisau, lalu ia menusuk leher untanya, kemudian berkata: Ambillah.

Ia berkata: Dan kami mulai berangkat. Maka Ibnu Ja'far berkata kepada pembantunya: Apa yang bersamamu? Ia berkata: Sekantong pakaian, dan empat ratus dinar. Ia berkata: Pergilah dengan itu kepada syaikh Udzri.

Ia berkata: Maka ia pergi dengannya, ternyata seorang budak wanita di kemah. Ia berkata: Wahai ini, terimalah hadiah Ibnu Ja'far. Ia berkata: Sesungguhnya kami adalah kaum yang tidak menerima balasan atas jamuan.

Maka Ibnu Ja'far datang, lalu memberitahunya. Ia berkata: Kembalilah kepadanya, jika ia menerima (bagus), dan jika tidak maka lemparkanlah itu di pintu kemah. Maka ia mendatanginya lagi, lalu ia berkata: Pergilah dari kami, semoga Allah memberkahimu, sesungguhnya kami adalah kaum yang tidak menerima balasan atas jamuan kami. Demi Allah, jika tuanku datang dan melihatmu di sini, sungguh kamu akan mendapatkan gangguan dariku.

Ia berkata: Maka ia melemparkan kantong dan tempat uang itu di pintu kemah, kemudian kami berangkat. Kami tidak berjalan kecuali sedikit, tiba-tiba kami dengan sesuatu yang diangkat fatamorgana sekali, dan menurunkannya sekali. Ketika ia dekat dari kami, tiba-tiba kami dengan syaikh Udzri itu dan bersamanya tempat uang dan kantong itu, maka ia melemparkan itu, kemudian pergi membelakangi. Maka kami memandang punggungnya apakah ia menoleh? Tidak sama sekali. Maka Ibnu Ja'far berkata: Tidak ada yang mengalahkan kami dalam kedermawanan kecuali syaikh Udzri."

302 - Al-Qurasyi berkata: Muhammad bin Al-Husain menceritakan kepadaku, ia berkata: Al-Husain bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Hatim: "Apakah ada di Arab yang lebih dermawan darimu?" Ia berkata: "Semua orang Arab lebih dermawan dariku." Kemudian ia mulai bercerita, ia berkata: "Aku menginap pada seorang anak muda Arab yatim pada suatu malam, dan ia memiliki seratus ekor kambing. Maka ia menyembelih untukku seekor kambing di antaranya, lalu ia datang kepadaku dengannya. Ketika ia mendekatkan kepadaku otaknya, aku berkata: Betapa lezatnya otak ini! Ia berkata: Maka ia tidak berhenti mendatangkan kepadaku darinya, hingga aku berkata: Aku sudah cukup. Ketika aku pagi, ternyata ia telah menyembelih seratus ekor kambing, dan ia tidak mempunyai apa-apa lagi! Maka laki-laki itu berkata: Apa yang kamu lakukan terhadapnya? Ia berkata: Dan kapan aku bisa membalas syukurnya walaupun aku melakukan segala sesuatu terhadapnya? Aku memberikannya seratus dari unta-untaku yang terpilih."

Dan Qadhi Abu Al-Qasim As-Sammani meriwayatkan, ia berkata: *"Aku menginap pada suatu kaum dari Arab. Maka seorang syaikh dari mereka berkata kepadaku: Wahai Qadhi, tidakkah kamu melihat perkemahan ini, rumah-rumah ini, dan laki-laki ini? Maka aku berkata: Ya."*

Dia berkata: Sesungguhnya mereka adalah anak-anakku, dan anak-anak dari anak-anakku. Aku masih muda ketika aku berhaji, lalu kami melewati suatu kaum dari suku Thayyi' yang terlihat tanda-tanda kemiskinan pada mereka. Kami turun dekat dari mereka agar tidak memberatkan mereka, dan di dekat kami ada sebuah rumah yang kusam. Tiba-tiba keluar dari rumah itu seorang wanita yang mengenakan pakaian usang, lalu dia menyembelih unta untuk kami, dan berkata: "Wahai kaum, demi Allah aku tidak menyimpan sesuatu yang mampu dari kalian, dan keadaan yang tampak memberitahu kalian tentang kejujuranku, maka makanlah dan maafkan aku." Aku terkejut dengan apa yang dia lakukan, dan kami merasa kasihan kepadanya.

Lalu dia berkata: "Aku tinggal di rumah ini bersama ibuku, dan laki-laki keluargaku telah pergi dan keadaanku sangat sulit." Kami makan dari makanannya, dan kami bertanya tentangnya. Maka dikatakan kepada kami: "Dia termasuk orang-orang terbaik dari kaumnya, dan dia miskin dan sendirian, dan sesungguhnya dia tidak memiliki selain unta ini, dan dia hidup dari susunya dan seekor lagi yang dia pakai untuk membawa beban."

Kami merasa sangat sedih atas apa yang dia lakukan, lalu kami mengumpulkan sesuatu di antara kami dan memberikannya kepadanya. Maka dia menangis dan berkata: "Betapa buruknya persahabatan kalian! Apakah kalian menyuruhku menerima imbalan atas jamuan?" Maka aku berkata kepadanya: "Apakah engkau mau menikah?" Maka dia berkata: "Sesungguhnya engkau adalah orang yang sekufu dan mulia, namun tidak pantas orang-orang membicarakan diriku bahwa seorang tamu turun kepadaku lalu menikaiku. Maka jika engkau melamar perkara ini setelah ini kepada keluargaku, aku akan menerimamu."

Maka aku berhaji, kemudian aku datang kepada pemuka kaum tersebut dan melamarnya. Maka dia mengirim utusan dan memberitahunya, lalu dia berkata: "Kalian lebih berhak atas urusanku."

Maka aku menikah dengannya dan membawanya, kemudian aku memperbarui akad di hadapan hakim. Maka dia hamil dengan anak laki-laki ini, dan pada tahun kedua dengan anak ini, dan tidak berhenti setelahnya satu per satu hingga genap sepuluh, dan tidak ada di antara mereka kecuali yang memiliki lima dan tujuh anak, dan yang paling sedikit tiga anak.

303 - Dan telah diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Durayd, dari Abu Hatim, dari Abu Ubaidah, dia berkata: "Banu Syaiban menyerang suatu perkampungan dari perkampungan Tamim, lalu mereka melihat seorang laki-laki di atas kuda yang tangkas maka mereka menawannya. Ketika malam tiba, dia membuka belenggunya lalu melarikan diri, dan berlindung kepada seorang laki-laki dari Thayyi', lalu meminta jamuan. Maka dia melakukannya, dan berdiri menuju unta yang gemuk, lalu menyembelihnya. Ketika besok harinya dia berdiri menuju unta yang lain, maka laki-laki Tamim itu berkata kepadanya: 'Sesungguhnya engkau punya daging.' Dia berkata: 'Sesungguhnya aku tidak memberi makan tamuku kecuali yang masih segar.' Kemudian dia mulai berkata dengan syair:

Sesungguhnya ayahku ketika yang memanggilnya memanggilnya ... Berwasiat dengan apa yang pasti akan aku laksanakan Kepada tamu agar aku muliakan ketika aku menampungnya ... Dan aku gemukkan unta gemuk ketika aku menjamunya Dan tetangga aku lindungi rahasianya dan aku cukupi dia ... Dan sabar jika perang berkobar menyala-nyala Dan berputar mengikuti jejak yang diserang aku melindunginya

Maka tamu itu tinggal bersamanya tiga hari, kemudian dia membisikkan kepada dirinya sendiri, lalu berkata: 'Seandainya aku mencuri unta orang ini, tidak ada yang mengingkari padanya.' Ketika malam tiba, dia bangun lalu menghunus pedangnya. Ketika unta-unta melihat pedang itu, mereka berpecah. Maka dia mengendarai kuda laki-laki itu, dan mengambil tombaknya, dan mulai menghalau unta-unta itu. Maka orang Thayyi' itu terbangun, lalu menyandang busur dan kantong panahnya, dan berjalan hingga menyusulnya. Maka dia berkata: 'Wahai orang ini, sesungguhnya engkau adalah tamu, dan jika aku memanah engkau maka aku membunuhmu, dan aku memohon kepada Allah agar engkau tidak memaksaku membunuh tamuku, sehingga aku dicela karenanya di kalangan orang Arab.' Maka laki-

laki Tamim itu berkata kepadanya: 'Selamatkanlah dirimu.' Dia berkata: 'Sesungguhnya aku akan membunuhmu.'

Dia berkata: 'Maka tunjukkan kepadaku bukti dari hal itu.'

Dia berkata: 'Tunjuk apa yang engkau mau hingga aku mengenainya.'

Dia berkata: 'Batu yang menonjol dari tenda.' Maka dia memanah, lalu panah menancap padanya.

Maka dia berkata: 'Biawak yang telah naik ke atas gundukan tanah.' Dia berkata: 'Demi Allah, di tempat ekornya menancap.' Maka dia memanah lalu memisahkan ekornya dari punggungnya.

Maka dia berkata: 'Ambillah untamu.' Ketika dia menghalau unta-unta itu, dia berkata: 'Aku kira kebutuhan yang mendorongmu untuk mengambilnya.'

Dia berkata: 'Itulah dia.'

Dia berkata: 'Maka pilihlah darinya lima puluh ekor.'

Ketika dia mengambilnya, dia berkata: 'Aku tidak melihat yang lebih baik darimu dalam menjamu, tidak lebih peduli, dan tidak lebih tampak keberaniannya!' Maka dia menutup wajahnya, dan berkata: 'Halaulah semuanya, maka demi Allah tidak tersisa dengan apa yang engkau katakan.'

Maka dia menghalau semuanya dan bergabung dengan kaumnya."



Bab Ketiga Puluh Tujuh: Menyebutkan Hak Muslim atas Muslim

304 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abdul Wahid, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Al-Hasan bin Ali, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ja'far, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mush'ab, telah menceritakan kepada kami Al-Awza'i, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hak muslim atas muslim ada lima: dia memberi salam kepadanya ketika bertemu dengannya, dan mendoakan ketika dia bersin, dan menjenguknya ketika dia sakit, dan menyaksikan jenazahnya ketika dia meninggal, dan memenuhi undangannya ketika dia mengundang."*

Keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya, dan Muslim mengeluarkannya dari jalur lain, lalu dia menambahkan di dalamnya: *Maka jika dia meminta nasihat kepadamu maka nasihatilah dia.*

305 - Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Dawud, telah menceritakan kepada kami Ibnu Luhai'ah, dari Khalid bin Abi Imran, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Muslim adalah saudara muslim, tidak menzaliminya dan tidak menghinakannya, dan beliau bersabda: Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, tidaklah dua orang saling mencintai lalu dipisahkan di antara keduanya kecuali karena dosa yang diperbuat salah satunya, dan beliau bersabda: Bagi seorang muslim atas saudaranya dari kebaikan ada enam: dia mendoakan ketika dia bersin, dan menjenguknya ketika dia sakit, dan menasihatnya ketika dia tidak ada, dan menyaksikannya dan memberi salam kepadanya ketika bertemu dengannya, dan memenuhi undangannya ketika dia mengundangnya, dan mengikutinya ketika dia meninggal, dan melarang dari meninggalkan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari."*

306 - Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari Abdul Wahid bin Ja'far, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Hakim bin Aflah, dari Abu Mas'ud, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau

bersabda: *"Bagi muslim atas muslim ada empat perkara: bahwa dia memenuhi undangannya ketika dia mengundangnya, dan mendoakan ketika dia bersin, dan jika dia sakit maka menjenguknya, dan jika dia meninggal maka menyaksikannya."*

307 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Manshur Al-Qazzaz, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Ali, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Abi Ja'far Al-Qathi'i, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Umar bin Muhammad bin Al-Qasim Al-Adami, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ishaq Al-Madini, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Izzad bin As-Sibbal, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Al-Harits, dari Ali, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bagi muslim atas muslim ada enam sifat: dia memberi salam kepadanya ketika bertemu dengannya, dan mendoakan ketika dia bersin, dan memenuhi undangannya ketika dia mengundangnya, dan menjenguknya ketika dia sakit, dan mengiringi jenazahnya ketika dia meninggal, dan mencintai untuknya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri."*

Ja'far Ash-Shadiq berkata: "Kenal satu hari adalah kasih sayang, dan kenal satu bulan adalah kekerabatan, dan kenal satu tahun adalah ikatan rahim yang kuat, barangsiapa menyambungnya maka Allah akan menyambungnya, dan barangsiapa memutuskannya maka Allah akan memutuskannya."



Bab Ketiga Puluh Delapan: Menyebutkan Pahala Orang yang Memberikan Pinjaman

308 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad Abdullah bin Ali Al-Muqri', dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami kakekku Abu Manshur, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Muhammad bin Ali bin Al-Fath, telah menceritakan kepada kami Shalih bin Ja'far Ar-Razi, telah menceritakan kepada kami Al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Rasyid, telah menceritakan kepada kami Salamah bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Maslamah bin Ali, dari Yahya Ad-Damari, dari Al-Qasim, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku masuk surga, lalu aku melihat di pintunya: sedekah dengan sepuluh, dan pinjaman dengan delapan belas. Maka aku berkata: Wahai Jibril, bagaimana sedekah menjadi sepuluh, dan pinjaman menjadi delapan belas? Maka dia berkata: Karena sedekah jatuh di tangan orang kaya dan orang miskin, sedangkan pinjaman tidak jatuh kecuali di tangan orang yang membutuhkannya."*

309 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Husain, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Al-Hasan bin Ali bin Al-Madzhab, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Isma'il bin Abdullah bin Abi Rabi'ah Al-Makhzumi, dari ayahnya dari kakeknya *"bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam meminjam darinya ketika berperang di Hunain tiga puluh atau empat puluh ribu, maka ketika beliau kembali, beliau membayarnya kepadanya, kemudian beliau bersabda: Semoga Allah memberkahi untukmu dalam keluarga dan hartamu, sesungguhnya balasan pinjaman hanyalah pembayaran, dan pujian."*



Bab Ketiga Puluh Sembilan: Pahala Memberi Tempo kepada Orang yang Kesulitan

310 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad Asy-Syaibani, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Al-Hasan bin Ali At-Tamimi, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Abdurrahman Syadan, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Ada seorang laki-laki yang memberikan utang kepada orang-orang, maka dia berkata kepada pembantunya: Jika engkau datang kepada orang yang kesulitan, maka maafkanlah dia, mudah-mudahan Allah Azza wa Jalla akan memaafkan kita. Maka dia menemui Allah Azza wa Jalla, lalu Allah memaafkannya."*

311 - Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i, dari Hudzaifah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seorang laki-laki dari orang-orang sebelum kalian didatangi malaikat untuk mencabut nyawanya, maka dia berkata kepadanya: Apakah engkau melakukan kebaikan? Maka dia berkata: Aku tidak tahu. Dikatakan kepadanya: Lihatlah. Dia berkata: Aku tidak tahu sesuatu, kecuali bahwa aku pernah jual beli dengan orang-orang dan berdagang dengan mereka, lalu aku memberi tempo kepada orang yang kesulitan, dan aku memaafkan orang yang mampu, maka Allah memasukkannya ke surga."*

Kedua hadits ada di Shahihain.

312 - Telah mengabarkan kepada kami Al-Karukhi, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Abu Amir Al-Azdi, dan Abu Bakar Al-Ghurji, keduanya berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ibnu Al-Jarrah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahbub, telah menceritakan kepada kami At-Tirmidzi, telah menceritakan kepada kami Hanad, telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah, dari Al-A'masy, dari Syaqiq, dari Abu Mas'ud, dia berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seorang laki-laki dari orang-orang sebelum kalian dihisab, maka tidak ditemukan baginya dari kebaikan sesuatu pun, kecuali bahwa dia adalah laki-laki yang mampu, dan dia bergaul dengan orang-orang, maka dia memerintahkan budak-budaknya agar memaafkan orang yang kesulitan, maka Allah berfirman: Kami lebih berhak dengan itu daripada, maafkanlah dia."*

313 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Al-Hasan bin Ali, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ibnu Malik, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Muawiyah bin Amr, telah menceritakan kepada kami Zaidah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku Abu Al-Yasar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memberi tempo kepada orang yang kesulitan, atau membebaskannya, Allah Tabaraka wa Ta'ala akan menaunginya di naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya."*

314 - Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Qais, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu: bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memberi tempo kepada orang yang kesulitan atau membebaskannya, Allah akan menaunginya di bawah naungan Arasy-Nya pada hari kiamat."*

315 - Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, dari Yusuf bin Shuhaib, dari Zaid Al-Amami, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa ingin doanya dikabulkan, dan kesusahannya dihilangkan, maka hendaklah dia melapangkan orang yang kesulitan."*

316 - Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Aswad bin Amir, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Abu Bakar, dari Al-A'masy, dari Abu Dawud, dari Imran bin Hushain radiyallahu anhuma, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memiliki hak atas seseorang, maka barangsiapa mengakhirkannya maka baginya setiap hari sedekah."*

317 - Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Abu Ja'far Al-Khathmi, dari Muhammad bin Ka'b Al-Quradzi, bahwa Abu Qatadah memiliki utang pada seseorang, dan dia datang kepadanya menagihnya, maka orang itu bersembunyi darinya. Dia datang suatu hari, lalu keluar seorang anak kecil, maka dia bertanya kepadanya tentangnya, lalu dia berkata: Ya, dia di rumah sedang makan bubur. Maka dia memanggilnya: "Wahai fulan, keluarlah, karena telah dikabari kepadaku bahwa engkau ada di sini." Maka dia keluar kepadanya, lalu dia berkata: "Apa yang membuatmu bersembunyi dariku?" Dia berkata: "Sesungguhnya aku kesulitan dan tidak punya apa-apa." Dia berkata: "Demi Allah, bahwa engkau kesulitan?" Dia berkata: "Ya."

Maka Abu Qatadah menangis, kemudian berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa melapangkan orang yang berutang kepadanya, atau menghapuskannya, maka dia akan berada di bawah naungan Arasy pada hari kiamat."*

318 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Husain, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ibnu Al-Madzhah, dia berkata: Telah memberitahukan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim At-Tammar, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Bisyr bin Salm Al-Kufi, telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Al-Fadhl Al-Anshari, dari Hisyam bin Ziyad Al-Qurasyi, dari ayahnya, dari Mihjan maula Utsman, dari Utsman, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah akan menaungi seorang hamba di naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu orang yang memberi tempo kepada orang yang kesulitan atau meninggalkan (membebaskan) orang yang berutang."*

319 - Telah memberitahu kami Abu Manshur Al-Qazzaz, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Bakr Ahmad bin Ali, ia berkata: telah memberitahu kami Muhammad bin Al-Husain Al-Qaththan, ia berkata: telah memberitahu kami Ahmad bin Kamil, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Zuhair, telah menceritakan kepada kami—dan Ahmad bin Ja'far Al-

Jammal pernah memujinya—telah menceritakan kepada kami Khalid bin Abdurrahman Al-Makhzumi, telah menceritakan kepada kami Sufyan Ats-Tsauri, dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Athiyyah, dari Zaid bin Arqam, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memberi tangguh kepada orang yang kesulitan setelah jatuh tempo utangnya, maka baginya setiap hari ada sedekah."*

320 - Telah memberitahu kami Ahmad bin Ali bin Al-Muhalla, dari Abu Al-Hasan Muhammad bin Al-Hasan Al-Kufi, ia berkata: telah memberitahu kami Muhammad bin Ali bin Al-Jar, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Ali Al-Hasan bin Muhammad Al-Harawi, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah Al-Harawi, ia berkata: telah memberitahu kami Ahmad bin Atha', ia berkata: telah menceritakan kepadaku Ali bin Hammad Al-Khatib, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ibrahim, ia berkata: Zaid bin Al-Hubab berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan Ats-Tsauri, ia berkata: *"Seorang laki-laki meminta saya untuk menemui Muhammad bin Sa'adah, yang mempunyai piutang kepadanya, agar memberinya penundaan. Maka saya mendatangnya ketika ia sedang duduk di depan pintunya. Ia menyambut saya dengan ramah dan berkata: 'Apa yang membawamu kemari?' Saya berkata: 'Seseorang dari orang-orang yang bermuamalah denganmu meminta saya untuk memohon agar engkau memberinya penundaan.' Ia berkata: 'Siapa dia?' Saya berkata: 'Fulan.' Ia berkata: 'Kami memiliki piutang yang banyak kepadanya.' Ia berkata: 'Aku telah membebaskan separuh dari utangnya karena kedatanganmu. Jika engkau mau makan di sini, aku akan membebaskan seluruh utangnya.' Saya berkata: 'Saya bersedia.' Maka ia memberi saya makan makanan yang enak. Kemudian ia mengeluarkan surat piutang itu kepadaku, lalu berkata: 'Ini, kami telah menghibahkannya kepadanya dan membebaskannya.'"*



Bab Empat Puluh tentang Pahala Sedekah

321 - Telah memberitahu kami Abdul Awwal bin Isa, ia berkata: telah memberitahu kami Ad-Dawudi, ia berkata: telah memberitahu kami Ibnu A'yan, telah menceritakan kepada kami Al-Firabri, telah menceritakan kepada kami Al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Munir, ia mendengar Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar, dari ayahnya, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa bersedekah dengan sebanding satu butir kurma dari hasil usaha yang baik—dan Allah tidak menerima kecuali yang baik—maka Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Allah mengembangkannya untuk pemiliknya sebagaimana salah seorang di antara kalian mengembangkan anak kudanya, sehingga sedekah itu menjadi seperti gunung."*

Telah mengeluarkannya keduanya (Bukhari dan Muslim).

322 - Telah memberitahu kami Al-Karukhi, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Amir Al-Azdi dan Abu Bakr Al-Ghurji, keduanya berkata: telah memberitahu kami Ibnu Al-Jarrah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahbub, telah menceritakan kepada kami At-Tirmidzi, telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Sa'id Al-Maqburi, dari Sa'id bin Yasar, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seseorang bersedekah dengan sedekah dari yang baik—dan Allah tidak menerima kecuali yang baik—melainkan Ar-Rahman mengambilnya dengan tangan kanan-Nya, meskipun itu sebiji kurma, lalu berkembang di telapak tangan Ar-Rahman hingga menjadi lebih besar dari gunung, sebagaimana salah seorang di antara kalian mengembangkan anak kuda atau anak untanya."*

323 - Telah memberitahu kami Abu Muhammad Abdullah bin Ali Al-Muqri', ia berkata: telah memberitahu kami Al-Husain bin Ahmad bin Thalhah, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Washif, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Bakr Asy-Syafi'i, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Abdush-Shamad bin An-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Husain, dari Ashim, dari Al-Qasim, dari Aisyah

radhiyallahu 'anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya sedekah jatuh ke tangan Allah sebelum jatuh ke tangan orang yang diberi sedekah."*

324 - Telah memberitahu kami Abdul Awwal, ia berkata: telah memberitahu kami Ad-Dawudi, ia berkata: telah memberitahu kami Ibnu A'yan, telah menceritakan kepada kami Al-Firabri, telah menceritakan kepada kami Al-Bukhari, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Hakam, ia berkata: telah memberitahu kami An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Israil, ia berkata: telah memberitahu kami Sa'd Ath-Tha'i, ia berkata: telah memberitahu kami Mahall bin Khalifah, dari Adi bin Hatim, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Takutlah kalian kepada Neraka meskipun hanya dengan sepotong kurma. Barangsiapa tidak mendapatkan sepotong kurma maka dengan kata-kata yang baik."*

325 - Telah memberitahu kami Ibnu Abdul Wahid, ia berkata: telah memberitahu kami Al-Hasan bin Ali At-Tamimi, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Bakr bin Malik, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Khaitsamah, dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada seorang pun di antara kalian melainkan akan berbicara dengan Tuhannya 'azza wajalla tanpa ada penerjemah antara keduanya. Ia memandang ke kanannya, maka tidak melihat kecuali sesuatu yang telah dikerjakannya di masa lalu. Ia memandang ke kirinya, maka tidak melihat kecuali sesuatu yang telah dikerjakannya di masa lalu. Dan ia memandang ke depannya, maka Neraka menghadap ke wajahnya. Maka barangsiapa di antara kalian mampu melindungi diri dari Neraka meskipun hanya dengan sepotong kurma, hendaklah ia melakukannya."*

Telah mengeluarkannya keduanya (Bukhari dan Muslim).

326 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Sulaiman, ia berkata: Saya mendengar Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abu Mas'ud: *"Bahwa seorang laki-laki bersedekah dengan seekor unta yang berpengendali di jalan Allah 'azza*

wajalla, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Pada hari Kiamat nanti ia akan datang dengan tujuh ratus unta yang berpengendali.'"

Hanya Muslim yang mengeluarkannya.

327 - Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Al-Asyhab, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat seorang laki-laki mengendalikan untanya di sekitar rombongan, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memiliki kelebihan kendaraan, hendaklah ia berikan kepada orang yang tidak memiliki kendaraan. Barangsiapa memiliki kelebihan bekal, hendaklah ia berikan kepada orang yang tidak memiliki bekal."*

Hingga kami berpendapat bahwa tidak ada hak bagi siapa pun di antara kami terhadap kelebihan harta.

328 - Telah memberitahu kami Ismail bin Ahmad As-Samarqandi, ia berkata: telah memberitahu kami Muhammad bin Hibatullah Ath-Thabari, ia berkata: telah memberitahu kami Ali bin Muhammad bin Bisyan, ia berkata: telah memberitahu kami Al-Husain bin Shafwan, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far, ia berkata: telah mengabarkan kepadaku Al-'Ala' bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sedekah tidak mengurangi harta."*

329 - Telah memberitahu kami Abu Muhammad Abdullah bin Ali Al-Muqri', ia berkata: telah memberitahu kami Abu Al-Hasan Hibatullah bin Abdurrazzaq Al-Anshari, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Al-Husain Ali bin Muhammad bin Bisyan, ia berkata: telah memberitahu kami Ali bin Muhammad bin Ahmad Al-Mishri, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang hamba berbuat baik dalam sedekah, melainkan Allah berbuat baik dalam mengganti harta yang ditinggalkannya."*

330 - Telah memberitahu kami Ali bin Muhammad bin Hassun, ia berkata: telah memberitahu kami Al-Mubarak bin Abdul Jabbar, ia berkata: telah memberitahu kami Abdul Aziz bin Ali Al-Azji, telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Muhammad bin Ubaid Al-'Askari, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdullah Abu Ayyub Al-Makhrami, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Muhammad Al-Jarmi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khazim, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang laki-laki mengeluarkan sesuatu sebagai sedekah, melainkan ia melepaskan dari rahang tujuh puluh setan."*

331 - Telah memberitahu kami Muhammad bin Abdullah Al-Baidhawi, ia berkata: telah memberitahu kami Al-Mubarak bin Abdul Jabbar, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Thalib Al-'Asyari, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Husain bin Sakinah, telah menceritakan kepada kami Ali bin Ahmad bin Abi Qais, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr Al-Qurasyi, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Ma'bad Al-Muqri', telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Imran, dari Yazid bin Abi Habib, dari Abu Al-Khair, ia berkata: Saya mendengar Uqbah bin Amir berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap orang berada dalam naungan sedekahnya, hingga diputuskan di antara manusia,"* atau ia bersabda: *"dihukumi di antara manusia."*

Yazid berkata: *Maka Abu Al-Khair tidak pernah melewatkan sehari pun melainkan ia bersedekah di hari itu dengan sekeping roti, atau bawang, atau yang semacam itu, ia menyebutkan sesuatu.*

332 - Al-Qurasyi berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Madini, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Harun bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Utsman bin Muhammad bin Khalid, dari ayahnya, dari Ali bin Husain, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Turunkanlah rezeki dengan sedekah."*

333 - Al-Qurasyi berkata: telah menceritakan kepadaku Ali bin Ibrahim Al-Yaskuri, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri,

telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Hazim, dari ayahnya, ia berkata: *"Aisyah mengalami petang hari dalam keadaan berpuasa dan tidak ada padanya kecuali dua potong roti. Lalu datang seorang pengemis, maka ia memerintahkan untuk memberinya satu potong roti. Kemudian datang yang lain, maka ia memerintahkan untuk memberinya roti yang lain. Maka budaknya menolak untuk memberikannya kepadanya. Lalu Aisyah melemparkannya kepadanya dari balik tirai. Budaknya berkata kepadanya: 'Lihat apa yang akan engkau gunakan untuk berbuka?' Ketika Aisyah mengalami petang hari, tiba-tiba ada orang yang mengetuk pintu. Ia berkata: 'Siapa ini?' Ia berkata: 'Utusan dari keluarga fulan.' Aisyah berkata: 'Jika ia adalah budak maka masukkanlah.' Ternyata ia membawa seekor kambing panggang beserta roti. Maka Aisyah berkata kepada budaknya: 'Hitunglah berapa roti di sini, yang lebih baik dari rotimu?' Demi Allah, mereka tidak pernah menghadihkan sesuatu pun kepadaku sebelumnya."*

334 - Al-Qurasyi berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abdul Muhaimin bin Abbas, telah menceritakan kepada kami Abu Hazim, ia berkata: *"Saya pulang dari shalat Ashar menemui Sahl bin Sa'd dan ia sedang berpuasa. Ketika petang tiba, saya berkata kepada budaknya: 'Bawakan makanan berbukanya.' Ia berkata: 'Ia tidak punya makanan berbuka.' Saya berkata: 'Kalau begitu kurma.' Ia berkata: 'Juga tidak ada kurma.' Maka saya mulai mencacinya dan berkata: 'Seorang syekh dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam engkau sia-siakan.' Ia berkata: 'Apa salahku? Ia hari ini membuka perbendaharaannya, dan tidak tersisa di dalamnya gandum, kurma, atau jelai melainkan telah disedekahkannya.'"*

335 - Al-Qurasyi berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Muzahim bin Dawud bin Aliyyah, dari ayahnya, dari Laits, dari Yunus, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah: **"Siapakah yang mau meminjami Allah pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakannya untuknya"** (QS. Al-Baqarah: 245), ia berkata: *"Satu dirham dilipatgandakan menjadi dua ribu ribu (dua juta) kebaikan."*

336 - Telah memberitahu kami Abu Al-Barakat bin Ali Al-Bazzaz dan Muhammad bin Abi Al-Qasim, keduanya berkata: telah memberitahu kami

Ahmad bin Ali Ath-Thuraitsitsi, ia berkata: telah memberitahu kami Hibatullah Ath-Thabari, ia berkata: telah memberitahu kami Ali bin Muhammad bin Umar, ia berkata: telah memberitahu kami Abdurrahman bin Abi Hatim, ia berkata: telah memberitahu kami Ali bin Sahl Ar-Ramli dalam apa yang ia tulis kepadaku, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Jabir, dari mantan budak Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata: *"Abu Umamah adalah seorang yang gemar bersedekah, dan ia mengumpulkan untuk itu dari dinar, dirham, uang tembaga, makanan hingga bawang merah. Tidak ada pengemis yang datang kepadanya melainkan ia memberikan apa yang memungkinkan, hingga ia meletakkan di tangan salah seorang dari mereka sebiji bawang. Ia berkata: Pada suatu pagi kami tidak memiliki makanan apa pun di rumahnya, dan tidak ada padanya kecuali tiga dinar. Lalu datang kepadanya seorang pengemis, maka ia memberikan satu dinar. Kemudian datang kepadanya seorang pengemis, maka ia memberikan satu dinar. Kemudian datang kepadanya seorang pengemis, maka ia memberikan satu dinar. Ia berkata: Maka saya marah dan berkata: 'Tidak tersisa apa pun bagi kami.' Lalu ia berbaring di tempat tidurnya, dan saya mengunci pintu rumah kepadanya. Hingga muazin mengumandangkan azan Zhuhur, lalu saya mendatangnya dan membangunkannya. Ia pergi ke masjidnya dalam keadaan berpuasa. Maka saya merasa kasihan kepadanya, dan meminjam untuk membeli makan malam. Saya menyiapkan makan malam dan lampu untuknya, meletakkan meja makan, dan mendekati tempat tidurnya untuk menatanya. Saya mengangkat bantalnya, tiba-tiba ada emas. Saya berkata dalam hati: 'Ia tidak melakukan apa yang ia lakukan kecuali karena yakin dengan apa yang didatangkannya.' Maka saya menghitungnya, ternyata tiga ratus dinar. Lalu saya membiarkannya dalam keadaan seperti itu hingga ia pulang dari makan malam. Ia berkata: Ketika ia masuk dan melihat apa yang saya siapkan untuknya, ia memuji Allah dan tersenyum, lalu berkata: 'Ini lebih baik daripada yang lain.' Lalu ia duduk dan makan malam. Maka saya berkata: 'Semoga Allah mengampunimu! Engkau datang dengan apa yang engkau bawa, kemudian meletakkannya di tempat yang sia-sia.' Ia berkata: 'Apa itu?' Saya berkata: 'Dinar yang engkau bawa.' Lalu saya mengangkat bantal darinya. Maka ia terkejut melihat apa yang ada di bawahnya, dan berkata: 'Celakalah engkau! Apa ini?' Saya berkata: 'Saya tidak tahu tentang itu, kecuali saya menemukannya seperti yang engkau lihat.' Ia berkata: 'Maka bertambahlah keterkejutannya.'"*

Dan datang dalam hadits: *Apabila kalian miskin, maka berniagalah dengan Allah melalui sedekah.*

Dan Hatim Al-Asham, setiap kali ia bersedekah dengan sesuatu datang kepadanya gantinya, hingga ia berkata: *Ya ampun dari cepatnya penggantian.*

Dan seorang laki-laki mewarisi harta, lalu berkata: *Ya Tuhanku, alangkah baiknya penjagaan dirham-dirham ini, dan saya menyerahkannya kepada-Mu agar Engkau mengembalikannya kepadaku pada saat saya membutuhkannya.* Kemudian ia bersedekah dengannya. Maka laki-laki itu tidak pernah membutuhkan sepanjang hidupnya. Dan jika ia membutuhkan, dibukakan untuknya pada saat itu juga.

337 - Telah memberitahu kami Abu Bakr bin Abdul Baqi, ia berkata: telah memberitahu kami Abu Thalib Al-'Asyari, ia berkata: telah memberitahu kami Umar bin Zadzan Al-Qazwini, telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Mahrawih, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya Ath-Thusi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf Al-Firyabi, telah menceritakan kepada kami Sufyan Ats-Tsauri, dari Al-A'masy, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Kasihaniilah kebutuhan orang kaya."* Maka bangkit kepadanya seorang laki-laki, lalu berkata: *"Ya Rasulullah, apa kebutuhan orang kaya?"* Ia bersabda: *"Orang yang kaya memerlukan, maka sedekah satu dirham kepadanya di sisi Allah setara dengan tujuh puluh ribu."*

338 - Telah memberitahu kami Muhammad bin Nashir dan Muhammad bin Abdul Baqi, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Hamad bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Al-Hafizh, telah menceritakan kepada kami Manshur bin Ahmad Al-'Adl, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Ahmad As-Sammak, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Amr, ia berkata: Saya mendengar Bisyr bin Al-Harits berkata: *"Sedekah lebih utama daripada haji, umrah, dan jihad. Kemudian ia berkata: Itu (haji, umrah, dan jihad) ia naik kendaraan dan kembali dan dilihat orang-orang, sedangkan ini (sedekah) ia memberi secara rahasia tidak ada yang melihat kecuali Allah 'azza wajalla."*

Bab Keempat Puluh Satu Tentang Memilih Yang Terbaik Dan Yang Paling Dicintai Untuk Sedekah

339 - Huzaifah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ali at-Tamimi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dari Umarah bin al-Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya: "Sedekah yang mana yang paling utama? Beliau bersabda: *Kamu bersedekah ketika kamu sehat, kikir, mengharapkan hidup panjang dan takut kemiskinan, dan jangan kamu tunda hingga nyawa sampai di kerongkongan, lalu kamu berkata: untuk si fulan sekian, untuk si fulan sekian, padahal harta itu sudah menjadi milik si fulan.*"

340 - Abdul Awwal memberitahukan kepada kami, ia berkata: ad-Dawudi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu A'yan memberitahukan kepada kami, al-Firabri menceritakan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah, bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata: "Abu Thalhah adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya di Madinah berupa kebun kurma, dan harta yang paling ia cintai adalah Bairaha', kebun itu menghadap ke masjid, dan Nabi shallallahu alaihi wasallam sering masuk ke sana dan meminum airnya yang segar. Anas berkata: Ketika turun ayat: **Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) hingga kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai** (Ali Imran: 92), maka ia pergi ke Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan berkata: *Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah berfirman: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan hingga kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai, dan sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah Bairaha', dan itu adalah sedekah untuk Allah, aku mengharap kebaikan dan pahala dari Allah, maka tempatkanlah ia di mana Allah menunjukkan kepadamu. Maka beliau bersabda: Bakh (bagus sekali), itu adalah harta yang menguntungkan atau harta yang berkembang - Ibnu Salamah ragu - dan sungguh aku telah mendengar apa yang kamu katakan, dan aku berpendapat hendaknya kamu*

memberikannya kepada karib kerabat. Abu Thalhah berkata: Aku akan melakukan itu ya Rasulullah."

Maka Abu Thalhah membagi-bagikannya kepada karib kerabatnya dan anak-anak pamannya.

341 - Ibnu al-Hashain memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Madzhab memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Ismail menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: "Umar mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, maka ia datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam meminta pendapatnya tentang tanah itu. Ia berkata: *Aku mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, aku belum pernah mendapatkan harta yang lebih berharga bagiku daripadanya, maka apa yang engkau perintahkan tentangnya?* Beliau bersabda: *Jika kamu mau, tahanlah pokoknya dan sedekahkan hasilnya.* Maka Umar menyedekahkannya dengan syarat: tidak dijual, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan. Ia sedekahkan untuk orang-orang fakir, karib kerabat, memerdekakan budak, di jalan Allah Ta'ala, Ibnu sabil, dan tamu. Tidak berdosa bagi yang mengelolanya untuk memakan darinya dengan cara yang ma'ruf, atau memberi makan temannya tanpa menjadikannya sebagai harta."

Ketiga hadits ini terdapat dalam Shahihain (Bukhari dan Muslim).

342 - Muhammad bin Nashir dan Ibnu Abdul Baqi memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Hamad bin Ahmad memberitahukan kepada kami, Abu Nu'aim al-Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq as-Sarraj menceritakan kepada kami, Amr bin Zurarah menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah al-Haddad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman, ia berkata: "Abdullah bin Umar memerdekakan budak perempuannya yang bernama Rumaisah, dan ia berkata: ***Sesungguhnya aku mendengar Allah Azza wa Jalla dalam kitab-Nya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan hingga kamu nafkahkan sebagian harta yang kamu cintai*** (Ali Imran: 92), dan demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu di dunia, pergilah, engkau aku merdekakan karena Allah."

343 - Abu Nu'aim berkata: Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Khunis menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abi Rawwad menceritakan kepada kami, dari Nafi', ia berkata: "Ibnu Umar apabila sangat kagum dengan sesuatu dari hartanya, ia persembahkan kepada Tuhannya Azza wa Jalla." Nafi' berkata: "Budak-budaknya telah mengetahui hal itu darinya, maka terkadang salah seorang dari mereka bersungguh-sungguh dan rajin pergi ke masjid. Ketika Ibnu Umar melihatnya dalam keadaan yang baik itu, ia memerdekakannya. Maka teman-temannya berkata kepadanya: *Wahai Abu Abdurrahman, demi Allah mereka hanya ingin menipumu*. Ibnu Umar berkata: *Barangsiapa menipu kami karena Allah, maka kami tertipu untuknya*." Nafi' berkata: "Sungguh aku pernah melihat kami pada suatu sore, Ibnu Umar pergi dengan unta pilihan yang ia beli dengan harga mahal. Ketika ia kagum dengan jalannya, ia menghentikannya di tempat itu, lalu turun darinya, dan berkata: *Wahai Nafi', lepaskan tali kekangnya dan pelananya, tutuplah dengan kain, dan tandailah, serta masukkan ia dalam unta kurban*."

344 - Qutaibah menceritakan kepada kami, al-Laits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abi Hilal: "Bahwa Abdullah bin Umar singgah di Juhfah dalam keadaan sakit. Ia berkata: *Aku menginginkan ikan*. Maka mereka mencarikannya, tetapi tidak mendapatkan kecuali satu ikan saja. Maka istrinya Shafiyyah binti Abi Ubaid mengambilnya, lalu memasaknya, kemudian menghidangkannya kepadanya. Datanglah seorang miskin lalu berhenti di hadapannya. Ibnu Umar berkata: *Ambillah*. Keluarganya berkata: *Subhanallah, sungguh kamu telah menyusahkan kami, padahal kami memiliki bekal yang bisa kami berikan kepadanya*. Ia berkata: *Sesungguhnya Abdullah mencintainya*."

345 - Muhammad bin Abi Manshur memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu as-Sarraj memberitahukan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Ali memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Malik menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ziyad bin Ayyub menceritakan kepadaku, Ali bin Yazid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ajlan menceritakan kepada kami, dari Basyir, dari Rabi' bin Khusaim, ia berkata: "Seorang pengemis berhenti di pintunya, maka ia berkata:

Berilah ia gula! Mereka berkata: Apa yang akan dilakukan orang ini dengan gula? Kami beri ia roti lebih bermanfaat baginya! Ia berkata: Celakalah kalian, berilah ia gula, karena ar-Rabi' mencintai gula."

346 - Abdullah berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: "Apabila salah seorang dari kalian memberikan sesuatu untuk Allah Tabaraka wa Ta'ala, maka janganlah ia memberikan sesuatu yang ia malu memberikannya kepada orang yang mulia. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala adalah Yang Paling Mulia dari yang mulia, dan paling berhak untuk dipilihkan yang terbaik untuk-Nya."



Bab Keempat Puluh Dua Tentang Menyembunyikan Sedekah

347 - Ibnu al-Hashain memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Madzhah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Yahya menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tujuh golongan yang akan dinaungi Allah Azza wa Jalla dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, di antara mereka disebutkan: dan seseorang yang bersedekah dengan sedekah lalu ia menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dinafkahkan oleh tangan kanannya."*

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

348 - Ahmad berkata: Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Rib'i, dari Abu Dzar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah mencintai tiga golongan, di antara mereka disebutkan: seorang laki-laki yang berada dalam suatu kaum, lalu datang kepada mereka seorang laki-laki meminta bantuan kepada mereka karena ada hubungan kekerabatan antara dia dengan mereka, namun mereka kikir terhadapnya dan berpaling darinya, maka ia memberikan kepadanya di tempat yang tidak ada yang melihatnya kecuali Allah dan orang yang ia beri."*

349 - Ahmad berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Awwam memberitahukan kepada kami, dari Sulaiman bin Abi Sulaiman, dari Anas, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Para malaikat berkata: Wahai Tuhan kami, apakah ada dari makhluk-Mu yang lebih kuat dari angin? Allah berfirman: Ya, anak Adam yang bersedekah dengan tangan kanannya, ia menyembunyikannya dari tangan kirinya."*

350 - Muhammad bin Abdullah al-Hakim memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, ia

berkata: Abu Thalib al-Asyari memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Hasan bin Sakinah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad bin Abi Qais menceritakan kepada kami, Abu Bakar al-Qurasyhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya al-Azdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar al-Aslami menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Muhammad bin Abi Harmalah, dari ayahnya, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sedekah yang tersembunyi memadamkan murka Allah Tabaraka wa Ta'ala."*

351 - Hadits Abu Thalhah: *"Sesungguhnya harta yang paling aku cintai adalah Bairaha', dan itu untuk Allah, seandainya aku mampu menyembunyikannya niscaya aku tidak mengumumkannya."*

Dan ketika Ali bin al-Husain meninggal dunia, hilang makanan dari seratus keluarga. Ia biasa membawa makanan untuk mereka di atas punggungnya pada malam hari, dan mereka tidak mengetahui siapa dia.

352 - Zahir bin Thahir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Husain al-Baihaqi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah al-Hakim memberitahukan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Sa'id bin Abi Bakar bin Abi Utsman berkata: "Kakekku meminta sesuatu untuk sebagian benteng perbatasan, namun tertunda darinya, maka ia merasa kesusahan dan menangis di hadapan orang banyak. Maka datanglah Abu Amr bin Nujaid setelah shalat Isya, membawa kantong berisi seribu dirham, lalu berkata: *Jadikan ini untuk keperluan yang tertunda itu.* Abu Utsman bergembira karenanya dan mendoakan untuknya. Ketika Abu Utsman duduk, ia berkata: *Wahai sekalian manusia, sungguh aku berharap baik untuk Abu Amr dengan apa yang ia lakukan, karena sesungguhnya ia telah mewakili jamaah dalam perkara itu, dan ia membawa sekian dan sekian, maka semoga Allah memberikan balasan yang baik untukku darinya.* Maka Abu Amr berdiri di hadapan orang banyak dan berkata: *Sesungguhnya aku membawa itu dari harta ibuku, dan ia tidak rela dengannya, maka sebaiknya dikembalikan kepadaku agar aku kembalikan kepadanya.* Maka Abu Utsman memerintahkan agar kantong itu dikembalikan kepadanya di hadapan orang banyak, dan mereka berpecah. Ketika malam tiba, ia datang kepada Abu Utsman dan

berkata: *Dapatkan engkau menjadikan ini untuk keperluan itu tanpa ada yang mengetahuinya selain kita?* Maka Abu Utsman menangis, dan ia berkata setelah itu: *Aku mendapat kehormatan dari semangat tinggi Abu Amr."*



Bab Keempat Puluh Tiga Tentang Keutamaan Sedekah Orang Miskin

353 - Abu Abdullah al-Baidhawi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Thalib al-Asyari memberitahukan kepada kami, Abu al-Hasan bin Sakinah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Ibnu Abi Qais menceritakan kepada kami, Abu Bakar al-Qurasyhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Laits bin Sa'd, dari Abu az-Zubair, dari Yahya bin Ju'dah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya: "Sedekah yang mana yang paling utama?" Beliau bersabda: *"Usaha keras dari orang yang memiliki sedikit, dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu."*

354 - Abu Bakar bin Abdul Baqi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Husain bin al-Muhtadi memberitahukan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Ahmad bin Ali al-Hamami memberitahukan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad asy-Syamsyathi menceritakan kepada kami, Ja'far al-Faryabi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hisyam bin Yahya al-Ghassani menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, dari Abu Idris al-Khaulani, dari Abu Dzar, ia berkata: Aku bertanya: "Ya Rasulullah, sedekah yang mana yang paling utama?" Beliau bersabda: *"Usaha keras dari orang yang memiliki sedikit, dan (diberikan) secara sembunyi-sembunyi kepada orang fakir."*



Bab Keempat Puluh Empat Tentang Bersedekah Dengan Apa Yang Ada Meskipun Sedikit

355 - Al-Karukhi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Amir al-Azdi dan Abu Bakar al-Ghurji memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu al-Jarrah memberitahukan kepada kami, Ibnu Mahbub menceritakan kepada kami, at-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami, al-Laits menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abi Hind, dari Abdurrahman bin Bujaid, dari neneknya Ummu Bujaid, dan ia adalah termasuk orang yang berbai'at kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bahwa ia berkata kepada Rasulullah: *"Sesungguhnya orang miskin berdiri di pintuku, tetapi aku tidak menemukan sesuatu untuk aku berikan kepadanya. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya: Jika kamu tidak menemukan sesuatu untuk kamu berikan kepadanya kecuali kuku kambing yang terbakar, maka serahkanlah itu ke tangannya."*

356 - Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ja'far as-Sarraj memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Ali at-Tamimi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu al-Ahwash menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu al-Aliyah, ia berkata: "Aku berada di sisi Aisyah, dan di sisinya ada beberapa wanita. Datanglah seorang pengemis, maka ia memerintahkan untuk diberikan kepadanya sebutir anggur. Para wanita itu heran, maka ia berkata: *Sesungguhnya di dalamnya ada bagian-bagian yang banyak."*



Bab Keempat Puluh Lima Tentang Penjelasan Hak Pengemis

357 - Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Ali at-Tamimi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Mush'ab bin Muhammad, dari Ya'la bin Abi Yahya, dari Fathimah binti Husain, dari ayahnya - Abdurrahman berkata: Husain bin Ali - ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bagi pengemis ada hak, meskipun ia datang dengan menunggang kuda."*

358 - Ahmad berkata: Rauh menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Bujaid, dari neneknya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Balas pengemis meskipun dengan kuku kambing yang terbakar."*

359 - Muhammad bin Abdullah al-Hakim memberitahukan kepada kami, ia berkata: al-Mubarak bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Thalib al-Asyari memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu al-Hasan bin Sakinah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin al-Qasim bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad bin Abi Qais menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Qadamah menceritakan kepadaku, Abu al-Husain al-Ukli menceritakan kepada kami, Qaz'ah bin Suwaid menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Hasan bin Hasan: *"Bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam dan Aisyah sedang makan makanan, tiba-tiba datang seorang pengemis. Maka Aisyah berkata: Semoga Allah memberi rezeki kepada kami dan kepadamu. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: Wahai Aisyah, apabila makanan telah dihidangkan, maka tidak ada alasan (untuk tidak memberi)."*

360 - Abu Bakar berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Husyaim menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, dari al-Hakam

bin Utaibah, ia berkata: "Apabila pengemis meminta, maka sungguh haknya telah wajib, tidak ditolak kecuali dengan yang sedikit atau banyak."

Ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari al-Hasan, ia berkata: "Aku mendapati suatu kaum yang memerintahkan dengan tegas kepada keluarga mereka agar tidak menolak pengemis."

361 - Abdul Wahhab al-Hafizh memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Muzhaffar memberitahukan kepada kami, ia berkata: al-Atiqi memberitahukan kepada kami, Yusuf bin ar-Rahil menceritakan kepada kami, al-Uqaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Hilal bin Fiyadh yang dikenal dengan Syadz menceritakan kepada kami, al-Harits bin Syabl menceritakan kepada kami, dari Ummu an-Nu'man, dari Aisyah radhiyallahu anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan mendatangi manusia pengemis yang bukan dari kalangan manusia dan bukan pula jin, tetapi mereka adalah para malaikat Ar-Rahman yang menguji anak Adam dalam rezeki yang telah diberikan kepada mereka, bagaimana perbuatan mereka terhadapnya?"*

Bab 362

Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Muhammad al-Qazzaz, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Ali al-Khayyath, ia berkata: telah memberitahukan kepada kami Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Yusuf al-Allaf, telah menceritakan kepada kami Umar bin al-Hasan al-Ashnani, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Ali bin Hamzah, ia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Musa, dari ayahnya, dari kakeknya Abu Ja'far, ia berkata: *"Adalah Ali bin Husain apabila didatangi pengemis, ia menyambutnya dengan ramah dan berkata: Selamat datang bagi orang yang membawa bekalku ke akhirat."*



Bab Keempat Puluh Enam: Penjelasan bahwa Harta yang Disedekahkan adalah yang Kekal

363 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ubaidillah, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Nashr bin al-Hasan, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdul Ghafir bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ibnu Amrawih, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sufyan, telah menceritakan kepada kami Muslim bin al-Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Haddar bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Mutharrif, dari ayahnya, ia berkata: *"Aku mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau sedang membaca: 'Telah melalaikan kamu berbangga-banggaan' (At-Takatsur: 1), lalu beliau bersabda: Anak Adam berkata: hartaku, hartaku! Padahal apa yang engkau miliki wahai anak Adam dari hartamu, kecuali apa yang engkau makan lalu engkau habiskan, atau yang engkau pakai lalu engkau usangkan, atau yang engkau sedekahkan lalu engkau teruskan."*

364 - Muslim berkata: dan telah menceritakan kepadaku Suwaid bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Maisarah, dari al-Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Seorang hamba berkata: hartaku, hartaku! Sesungguhnya yang ia miliki dari hartanya hanya tiga: apa yang ia makan lalu ia habiskan, atau yang ia pakai lalu ia usangkan, atau yang ia berikan lalu ia simpan (untuk akhiratnya). Selain itu adalah lenyap dan meninggalkannya untuk manusia."*

365 - Telah mengabarkan kepada kami al-Karukhi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Amir al-Azdi dan Abu Bakar al-Ghurji, keduanya berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu al-Jarrah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahbub, telah menceritakan kepada kami at-Tirmidzi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Maisarah, dari Aisyah *"bahwa mereka menyembelih seekor kambing, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: Apa yang tersisa darinya? Aisyah menjawab: Tidak tersisa darinya kecuali bahunya! Maka beliau bersabda: Semuanya tersisa kecuali bahunya."*

Bab Keempat Puluh Tujuh: Penyebutan Apa yang Ditolak oleh Sedekah dari Bencana

366 - Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ali al-Mudir, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu al-Muslamah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Akhi Maimi, telah menceritakan kepada kami al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukrim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Isa al-Khazzaz, dari Yunus bin Ubaid, dari al-Hasan, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya sedekah dapat memadamkan murka Tuhan dan menolak kematian yang buruk."*

367 - Telah mengabarkan kepada kami Mauhub bin Ahmad, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ali bin Ahmad bin al-Basri, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abul Hasan Ahmad bin Muhammad bin ash-Shalt, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdush-Shamad al-Hasyimi, telah menceritakan kepada kami Husain bin al-Hasan al-Marwazi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak, dari Sufyan, dari Muharriz, dari Yazid ar-Raqasyi, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menolak dengan sedekah tujuh puluh jenis kematian buruk."*

368 - Abu Bakar Muhammad bin Abdul Baqi berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Muhammad al-Jauhari, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Ja'far al-Harqi, telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Muhammad al-Wazi', telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim al-Marwazi, ia berkata: telah menceritakan kepadaku al-Harits bin an-Nu'man bin Salim, telah menceritakan kepada kami al-Harits bin an-Nu'man bin Salim, ia berkata: Aku masuk menemui Anas bin Malik, lalu ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sedekah mencegah tujuh puluh jenis bencana, yang paling ringan adalah kusta dan belang."*

Al-Harits berkata: Nama syaikh ini sama dengan namaku, nama ayahnya sama dengan nama ayahku, dan nama kakeknya sama dengan nama kakekku.

369 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah al-Baidhawi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Mubarak bin Abdul Jabbar, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Thalib al-Asyari, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ali bin al-Husain bin Sakinah, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin al-Qasim bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Ahmad bin Abi Qais, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Qurasyi, ia berkata: telah menceritakan kepadaku al-Qasim bin Hasyim, telah menceritakan kepada kami Ali bin Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Amarah, dari al-Harits bin an-Nu'man, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika ada sesuatu yang menambah umur, maka itu adalah sedekah, dan ia mencegah tujuh puluh jenis bencana."*

370 - Abu Bakar berkata: dan telah menceritakan kepadaku Ubaidillah bin Jarir, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Abu Yusuf, dari al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Segeralah bersedekah, karena bencana tidak akan melewati sedekah."*

371 - Abu Bakar berkata: dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Utsman al-Ijli, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari Ziyad, dari al-Hasan, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sedekah malam menghilangkan murka Tuhan Azza wa Jalla, dan sedekah siang memadamkan dosa-dosa sebagaimana air memadamkan api."*

372 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Nashir, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Tsabit bin Bundar, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar Muhammad bin Umar bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ja'far bin Salm, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali al-Abbar, telah menceritakan kepada kami Ali bin Hasyim, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Fudaik, dari Muhammad bin Utsman, dari ayahnya, dari Haritsah bin an-Nu'man, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Memberikan kepada orang miskin mencegah kematian yang buruk."*

373 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ja'far bin Ahmad, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Hasan bin Ali, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari Salim bin Abi al-Ja'd, ia berkata: *"Ada seorang laki-laki di kalangan kaum Nabi Shalih 'alaihissalam yang menyakiti mereka, maka mereka berkata: Wahai Nabi Allah, berdoalah kepada Allah atas (bencana untuk)nya, maka beliau berkata: Pergilah, sesungguhnya kalian telah dicukupi (dari kejahatan)nya. Ia berkata: Dan adalah ia keluar setiap hari untuk mencari kayu bakar. Ia berkata: Maka ia keluar pada hari itu, dan bersamanya ada dua roti, lalu ia makan satu dan menyedekahkan yang lain, dan mengumpulkan kayu bakar, kemudian ia datang dengan kayu bakarnya dengan selamat. Ia berkata: Maka mereka datang kepada Nabi Shalih 'alaihissalam dan berkata kepadanya: Ia telah datang dengan kayu bakarnya dengan selamat, tidak menyimpannya sesuatu pun. Ia berkata: Maka Nabi Shalih 'alaihissalam memanggilnya dan berkata: Apa yang engkau lakukan hari ini? Ia menjawab: Aku keluar dan bersamaku dua roti, lalu aku sedekahkan salah satunya dan aku makan yang lain. Ia berkata: Maka Nabi Shalih 'alaihissalam berkata: Bukalah kayu bakarmu, maka ia membukanya, ternyata di dalamnya ada ular hitam seperti batang pohon, menggigit sebatang kayu bakar. Ia berkata: Maka beliau berkata: Dengan ini (sedekah) ditolak dari dirinya."*

Yaitu sedekah.

374 - Dan telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Mughits bin Sumi, ia berkata: *"Seorang rahib dari Bani Israil beribadah di biara selama enam puluh tahun. Ia berkata: Maka suatu hari ia melihat ke langit setelah hujan, lalu tanah membuatnya kagum, maka ia berkata: Seandainya aku turun dan berjalan di bumi dan melihatnya. Ia berkata: Maka ia turun, dan turun bersamanya sebuah roti. Lalu seorang wanita menampakkan diri padanya, dan ia membuka auratnya untuknya, maka ia tidak dapat menguasai dirinya hingga ia menggaulinya, lalu kematian mendatangnya saat ia dalam keadaan itu. Ia berkata: Dan datanglah seorang pengemis, lalu ia memberikan roti itu kepadanya, dan ia meninggal. Maka didatangkanlah amal enam puluh*

tahunnya, lalu diletakkan di satu timbangan, dan didatangkan kesalahannya lalu diletakkan di timbangan lain, maka kesalahannya lebih berat dari amalnya, hingga didatangkan roti itu lalu diletakkan bersama amalnya, maka (amalnya) lebih berat dari kesalahannya."

375 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab bin al-Mubarak, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Hamad bin Ahmad al-Haddad, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Syabal, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, telah menceritakan kepada kami Abu Utsman, dari Abu Burdah, ia berkata: *"Ketika Abu Musa hendak wafat, ia berkata: Wahai anak-anakku, ingatlah kisah pemilik roti. Ia berkata: Ada seorang laki-laki yang beribadah di biara, kurasa selama tujuh puluh tahun, tidak turun kecuali pada satu hari saja. Ia berkata: Maka setan membayangkan atau menumbuhkan di matanya (gambar) seorang wanita. Ia berkata: Maka ia bersamanya selama tujuh hari, atau tujuh malam. Ia berkata: Kemudian dibukakanutupan lelaki itu, lalu ia keluar dalam keadaan bertaubat. Maka setiap ia melangkah satu langkah, ia shalat dan sujud, hingga malam menjemputnya di sebuah lantai (tempat tinggal) yang di atasnya ada dua belas orang miskin. Lalu kelelahan mendatangnya, maka ia merebahkan dirinya di antara dua orang dari mereka. Dan di sana ada seorang rahib yang mengirimkan kepada mereka setiap malam sejumlah roti, maka ia memberikan kepada setiap orang satu roti. Maka datanglah pembawa roti, dan memberikan kepada setiap orang satu roti, dan melewati lelaki itu yang keluar dalam keadaan bertaubat, dan mengira bahwa ia adalah orang miskin, maka ia memberikan kepadanya satu roti. Maka orang yang tertinggal (tidak diberi) berkata kepada pembawa roti: Mengapa engkau tidak memberiku rotiku? Ia menjawab: Apakah kau melihatku menahannya darimu! Tanyalah, apakah aku memberi salah seorang dari kalian dua roti? Mereka menjawab: Tidak. Maka ia berkata: Apakah kau melihatku menahannya darimu, demi Allah aku tidak akan memberimu sesuatu pun malam ini. Maka orang yang bertaubat itu mengambil roti yang diberikan kepadanya, lalu memberikannya kepada orang yang tertinggal. Maka pagi harinya orang yang bertaubat itu meninggal. Ia berkata: Maka ditimbang tujuh*

puluh tahun (ibadahnya) dengan tujuh malam (dosanya), maka malam-malam itu lebih berat. Maka ditimbang roti itu dengan tujuh malam itu, maka roti itu lebih berat. Maka Abu Musa berkata: Wahai anak-anakku, ingatlah pemilik roti."

376 - Telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Ahmad as-Samarqandi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin an-Nuqur, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ubaidillah bin Muhammad bin Hababah, telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad bin Sha'id, telah menceritakan kepada kami Husain bin al-Hasan al-Marwazi, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Ashim bin Abi an-Nujud, dari Abu adh-Dhuha, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: *"Seorang hamba beribadah selama tujuh puluh tahun, kemudian ia melakukan perbuatan keji, maka Allah menggugurkan amalnya. Kemudian ia tertimpa penyakit lumpuh, lalu ia melihat seorang laki-laki yang bersedekah kepada orang-orang miskin, maka ia mendatangnya dan mengambil darinya satu roti, lalu ia sedekahkan kepada seorang miskin, maka Allah mengampuninya dan mengembalikan kepadanya amal tujuh puluh tahun."*

377 - Telah mengabarkan kepada kami al-Mubarak bin Ali, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Ahmad bin al-Hasan, bahwa Thahir, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Tsabit, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Razqawaih, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Ahmad ad-Daqqaq, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin al-Barra', telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Salam yaitu Ibnu Miskin, telah menceritakan kepada kami Tsabit: *"Bahwa seorang wanita sedang makan makanan, lalu didatangi seorang pengemis yang meminta-minta, dan tidak tersisa dari makanannya kecuali satu suapan. Maka ketika ia mengangkatnya ke mulutnya, dan memasukkan sebagiannya ke dalam mulutnya, datanglah pengemis itu kepadanya. Maka ia mengeluarkan suapan itu dari mulutnya, lalu memberikannya kepada pengemis itu. Maka singa mendatangnya dan mengambil seorang anaknya, lalu pergi dengannya. Maka tiba-tiba ia (melihat) seorang laki-laki yang mendatangi singa itu, lalu ia memegang rahangnya dan menggantungkannya, hingga ia mengeluarkan anak itu dari mulutnya, lalu menyerahkannya kepada ibunya. Maka ia berkata: Ini suapan dengan suapan."*

Dan hadits ini telah diriwayatkan secara marfu' kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun marfu'nya tidak sah.

378 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah al-Hakim, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Mubarak bin Abdul Jabbar, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ali bin Muhammad bin al-Fath, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Ali bin al-Husain bin Sakinah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Qasim bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Ahmad bin Abi Qais, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi ad-Dunya, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Jarir al-Atki, telah menceritakan kepada kami Haitsam bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Salamah bin Miskin: *"Bahwa seorang laki-laki biasa mengambil sarang burung, maka keduanya (burung) menjerit kepada Allah Azza wa Jalla, dan mengadu tentang laki-laki itu, maka Allah mewahyukan kepada keduanya bahwa Aku akan membinasakannya. Maka keluarlah laki-laki itu pada waktu itu, lalu ia bertemu dengan seorang miskin dan bersama laki-laki itu ada makanan siangnya lalu ia memberikannya. Kemudian ia naik dan mengambil anak-anak burung mereka, maka keduanya menjerit kepada Allah Azza wa Jalla. Maka Allah mewahyukan kepada keduanya: Bukankah kalian sudah tahu bahwa Aku telah berjanji pada diri-Ku bahwa Aku tidak akan membinasakan seorang laki-laki yang bersedekah pada suatu hari dengan sedekah."*

379 - Abu Bakar berkata: dan telah menceritakan kepada kami Isa bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah ats-Tsumali, dari Ikrimah: *"Bahwa seorang raja berkata kepada penduduk kerajaannya: Jika seseorang bersedekah dengan sesuatu, niscaya akan aku potong kedua tangannya. Maka seorang laki-laki mendatangi seorang wanita, lalu berkata: Bersedekahlah kepadaku. Ia menjawab: Bagaimana aku bersedekah kepadamu sedangkan raja akan memotong tanganku jika aku bersedekah? Ia berkata: Aku memohon kepadamu dengan wajah Allah agar engkau bersedekah kepadaku. Maka ia bersedekah kepadanya dengan dua roti. Maka raja mengirim utusan kepadanya, lalu memotong kedua tangannya. Kemudian raja berkata kepada ibunya: Tunjukkan kepadaku seorang wanita cantik yang akan aku nikahi. Ia berkata: Sesungguhnya di sini ada seorang wanita, aku tidak pernah melihat yang*

sepertinya, namun padanya ada cacat yang parah. Ia berkata: Cacat apa yang ada padanya? Ia menjawab: Kedua tangannya terpotong. Maka ia mengirim utusan kepadanya, dan ketika ia melihatnya, ia mengaguminya. Maka ia berkata: Apakah engkau ingin aku menikahimu? Ia menjawab: Ya. Maka ia menikahinya dan memasukinya. Lalu madunya cemburu kepadanya. Maka raja keluar untuk memerangi musuh, lalu madunya menulis surat kepadanya bahwa ia adalah wanita pezina, dan ia telah melahirkan seorang anak laki-laki. Maka raja menulis surat kepada ibunya: Ambillah anak itu, lalu letakkan di lehernya, dan pukulilah pinggangnya, dan keluarkan ia dari rumah ke padang pasir. Ia berkata: Maka ibunya memanggilnya, dan memerintahkan tentang bayi itu, lalu dijadikan di lehernya, dan mengeluarkannya dari rumah raja ke padang pasir. Maka ketika ia berjalan dan bayi di lehernya, tiba-tiba ia melewati sungai, maka ia turun untuk minum, lalu bayi itu jatuh dari lehernya dan jatuh ke dalam air, lalu tenggelam. Maka ia duduk menangis. Maka ketika ia dalam keadaan demikian, tiba-tiba dua orang laki-laki melewatinya, lalu keduanya berkata kepadanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Anakku ada di leherku, lalu jatuh ke dalam air dan tenggelam. Maka keduanya berkata kepadanya: Apakah engkau ingin kami mengeluarkannya untukmu? Ia menjawab: Ya, demi Allah. Ia berkata: Maka keduanya berdoa kepada Allah Azza wa Jalla, lalu anaknya keluar kepadanya. Dan keduanya berkata kepadanya: Apakah engkau ingin kami kembalikan kedua tanganmu kepadamu? Ia menjawab: Ya. Maka keduanya mendoakan untuknya lalu kedua tangannya menjadi lurus. Maka keduanya berkata kepadanya: Apakah engkau tahu siapa kami? Ia menjawab: Tidak. Keduanya berkata: Kami adalah dua rotimu yang engkau sedekahkan."

380 - Abu Bakar bin Abi ad-Dunya berkata: dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin al-Husain, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Basysyar, dari Sufyan, dari Mas'ar: "Bahwa seorang ahli ibadah dari Bani Israil beribadah di gunung, setiap hari didatangkan kepadanya makanannya berupa dua roti, dibawakan kepadanya oleh burung putih. Maka suatu hari ia didatangi dengan makanannya, lalu datang kepadanya seorang pengemis, maka ia memberikan salah satu dari dua roti itu. Kemudian didatangi pengemis lain, maka ia membelah roti kedua menjadi dua bagian, lalu memberikan setengahnya, dan menyisakan setengah untuk dirinya. Kemudian ia berkata: Demi Allah, setengah ini tidak akan mencukupiku sedikitpun, dan lebih baik satu

orang kenyang daripada dua orang kelaparan. Maka ia serahkan roti itu kepada pengemis, dan ia bermalam dalam keadaan lapar. Maka ia didatangi dalam mimpinya, lalu dikatakan kepadanya: Mintalah. Ia berkata: Aku memohon ampunan. Maka dikatakan kepadanya: Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang telah diberikan kepadamu, maka mintalah. Ia berkata: Aku memohon agar manusia diberi hujan. Dan itu adalah tahun kekeringan, maka mereka diberi hujan."

381: "Bahwasanya seorang laki-laki menumpang kapal di laut, lalu dia tenggelam bersama penumpang kapal tersebut. Tiba-tiba ada suara dari udara yang berkata: 'Ketahuilah bahwa tebusan telah diterima, dan Zaid telah ditolong.' Dan memang namanya adalah Zaid. Dia kemudian bertahan di atas sepotong papan, yang membawanya ke pantai, dan dia selamat. Ibunya bertanya kepadanya: 'Apa hal paling menakjubkan yang kamu alami?' Maka dia menceritakan apa yang terjadi. Ibunya berkata: 'Sesungguhnya aku bersedekah pada hari itu di waktu yang sama kepada seorang fakir dengan satu dirham, dan aku berdoa: Ya Allah, selamatkanlah anakku jika dia menumpang di darat atau di laut.'"

382: Abu Bakar bin Abi Thahir memberitahukan kepada kami, dari Abu al-Qasim at-Tanukhi, dari ayahnya, dia berkata: Abu Muhammad menceritakan kepadaku, dia berkata: Sebagian guru penulis di Baghdad menceritakan kepadaku, dari seseorang yang menceritakan kepadanya, bahwasanya dia mendengar Abu al-Hasan bin al-Furat berkata kepada Abu Ja'far bin Bistham: "Celakalah engkau wahai Abu Ja'far, engkau memiliki kisah tentang roti." Dia berkata: *"Sesungguhnya ibuku adalah seorang wanita tua yang salehah, dia membiasakan aku sejak aku dilahirkan untuk meletakkan sebuah roti seberat satu ratl di bawah bantalku, dan jika telah tiba esok harinya, dia menyedekahkannya untukku. Aku masih melakukan ini hingga sekarang."* Maka Ibnu al-Furat berkata kepadanya: "Aku tidak pernah mendengar yang lebih menakjubkan dari ini. Ketahuilah bahwa aku termasuk orang yang paling buruk pandangannya terhadapmu, dan aku bersama mereka yang ingin menangkapmu. Aku melihat dalam mimpiku sejak tiga malam ini seolah-olah aku telah memanggilmu untuk menangkapmu, lalu kamu melawanku dan menolakku. Maka aku memerintahkan untuk melawanmu, dan kamu keluar melawan orang yang memerangimu dengan membawa roti di tanganmu

seperti perisai, kamu menangkis anak panah dengannya, dan tidak ada yang mengenaimu. Maka aku bersaksi kepada Allah bahwasanya aku telah memberikan kepada Allah Ta'ala apa yang ada dalam diriku terhadapmu."

Bab Empat Puluh Delapan: Sedekah dari Harta Haram Tidak Diterima

383: Abu al-Qasim Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Ali al-Hasan bin Ali memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Mus'ab bin Sa'd, dari Ibnu Umar radhiyallahu anhum, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah tidak menerima sedekah dari hasil curian, dan tidak menerima shalat tanpa bersuci."*

Diriwayatkan oleh Muslim.

384: Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Ahmad memberitahukan kepada kami, dia berkata: al-Hasan bin Ali memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Shalih al-Marri memberitahukan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar al-Hasan berkata: *"Wahai orang yang bersedekah kepada orang miskin untuk merahmatinya, rahmatilah orang yang telah kamu zalimi."*



Bab Empat Puluh Sembilan: Pahala Memerdekakan Budak

385: Ibnu al-Hashain memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ibnu al-Madzhah memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abi Hakim, maula keluarga az-Zubair, dari Sa'id bin Marjanah, bahwasanya dia mendengar Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memerdekakan budak mukmin, Allah akan membebaskan dengan setiap anggota tubuhnya satu anggota tubuhnya dari api neraka, hingga Allah membebaskan dengan tangan, tangan, dengan kaki, kaki, dan dengan kemaluan, kemaluan."*

Maka Ali bin Husain berkata: "Apakah engkau mendengar ini dari Abu Hurairah?" Sa'id berkata: "Ya." Maka Ali bin Husain berkata kepada seorang budaknya yang paling berharga: "Panggil Muthrif." Ketika dia berdiri di hadapannya, dia berkata: "Pergilah, engkau merdeka karena wajah Allah Azza wa Jalla."

Diriwayatkan oleh keduanya (Bukhari dan Muslim).

386: Ahmad berkata: Haiwah bin Suraij menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Buhair bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Amr bin Abasah, bahwasanya dia menceritakan kepada mereka: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memerdekakan seorang muslim, maka itu menjadi tebusannya dari api neraka."*

387: Ahmad berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid memberitahukan kepadaku, dari Zurarah bin Aufa, dari Malik bin Amr al-Qusyairi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memerdekakan budak muslim, maka itu menjadi tebusannya dari"*

api neraka, setiap tulang dari orang yang dimerdekakan dengan setiap tulang dari dirinya."

388: Ahmad berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid berkata: dia memberitahukan dari Zurarah bin Aufa, dari Malik bin al-Harits, bahwasanya dia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memerdekakan seorang laki-laki muslim, maka itu menjadi pembebasannya dari api neraka, setiap anggota tubuhnya dibalas dengan anggota tubuhnya."*

389: Ahmad berkata: Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Abi Ablah, dari al-Gharif ad-Dailami, dia berkata: "Kami datang kepada Watsilah bin al-Asqa' al-Laitsi, lalu kami berkata: Ceritakan kepada kami hadits yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam." Dia berkata: *"Kami datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk teman kami yang telah berdosa besar, maka beliau bersabda: 'Merdekakanlah budak untuknya, Allah Azza wa Jalla akan membebaskan dengan setiap anggota tubuhnya satu anggota tubuh dari api neraka.'"*

390: Ahmad berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Shalih ats-Tsauri, dari asy-Sya'bi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tiga orang yang diberi pahala dua kali: Seorang laki-laki yang memiliki budak perempuan, lalu dia mendidiknya dengan baik, dan mengajarnya dengan baik, kemudian memerdekakannya dan menikahnya; budak yang memberikan hak Rabbnya Azza wa Jalla dan hak tuannya; dan seorang laki-laki yang beriman kepada kitabnya dan kepada Muhammad shallallahu alaihi wasallam."*

Diriwayatkan oleh keduanya (Bukhari dan Muslim).

391: Ahmad berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Isa bin Abdurrahman al-Bajali menceritakan kepada kami, dari Thalhah bin Musharrif, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari al-Bara' bin Azib, dia berkata: *"Seorang arab badui datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu berkata: 'Ya Rasulullah, ajarkan kepadaku amalan yang memasukkanku ke surga.' Beliau bersabda: 'Jika engkau memendekkan khutbah, sungguh engkau telah*

memperluas pertanyaan. Merdekakanlah budak dan bebaskan tawanan.' Dia berkata: 'Ya Rasulullah, bukankah keduanya sama?' Beliau bersabda: 'Tidak, sesungguhnya memerdekakan budak adalah engkau menyendiri dalam memerdekakannya, sedangkan membebaskan tawanan adalah engkau membantu dalam memerdekakannya. Dan pemberian yang mengalir, serta berbuat baik kepada kerabat yang zalim. Jika engkau tidak mampu melakukan itu, maka berilah makan orang yang lapar, berilah minum orang yang kehausan, perintahkanlah kebaikan, dan cegahlah kemungkaran. Jika engkau tidak mampu melakukan itu, maka tahanlah lisanmu kecuali dari kebaikan.'"

392: Muhammad bin Umar al-Armawi memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Ali bin al-Muhtadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin ash-Shabbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ma'n memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Habibah ath-Tha'i, dari Abu ad-Darda', dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang yang memerdekakan budak saat menjelang kematian, seperti orang yang memberi hadiah ketika sudah kenyang."*

393: Keduanya Muhammad bin Nashir dan Ibnu Abd al-Baqi memberitahukan kepada kami, mereka berkata: Hamad bin Ahmad memberitahukan kepada kami, Abu Nu'aim al-Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Hamid bin Hablah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Hammam menceritakan kepada kami, Umar bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dari Umar bin Muhammad al-Umari, dari Nafi', dia berkata: *"Ibnu Umar tidak wafat hingga dia memerdekakan seribu orang atau lebih."*

394: Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Qadhi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu al-Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, Abu Thalib al-Asyari menceritakan kepada kami, Abu al-Hasan bin Sakinah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad bin Abi Qais menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Suhail at-Tamimi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia

berkata: Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Zainab binti Abi Salamah, dari Ummu Salamah, dia berkata: *"Sebagian keluarganya melihat Abu Lahab dalam mimpi, lalu dia berkata: 'Aku tidak mendapatkan ketenangan setelah kalian, kecuali aku diberi minum dari ini dariku,' dan dia menunjuk ke cekungan yang ada di atas ibu jari dengan memerdekakan Tsuwaibah."* Tsuwaibah telah menyusui Nabi shallallahu alaihi wasallam dan Abu Salamah.



Bab Lima Puluh: Menanggung Anak Yatim

395: Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami, dia berkata: al-Hasan bin Ali memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku dan orang yang menanggung anak yatim seperti ini di surga," dan beliau menunjuk dengan jari telunjuk dan jari tengah, dan beliau merenggangkan keduanya sedikit.*

396: Ahmad berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Zurarah bin Aufa, dari Malik bin Amr al-Qusyairi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa merangkul anak yatim dari dua orang tua muslim ke dalam makanan dan minumannya hingga Allah Azza wa Jalla mencukupinya, maka wajib baginya surga."*

397: Abu Abdurrahman al-Maruzi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Abdullah Muhammad bin al-Fadhl ash-Sha'idi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abdul Ghafir bin Muhammad al-Farisi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Ahmad Muhammad bin Isa al-Juludi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan memberitahukan kepada kami, Muslim bin al-Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Tsaur bin Zaid, dia berkata: Aku mendengar Abu al-Ghaits menceritakan, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang yang menanggung anak yatim untuknya atau untuk orang lain, aku dan dia seperti ini di surga," dan Malik menunjuk dengan jari telunjuk dan jari tengah.*

398: Abdul Awwal memberitahukan kepada kami, dia berkata: ad-Dawudi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ibnu Hamawaih memberitahukan kepada kami, Ibnu Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abd bin Humaid

menceritakan kepada kami, Ni'am bin Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu al-Mubarak memberitahukan kepada kami.

Dan Ibnu Nashir dan Ibnu Zhafar memberitahukan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin al-Hasan al-Baqlawi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu al-Ala' al-Wasithi memberitahukan kepada kami, Abu Nashr an-Niyaziki menceritakan kepada kami, Abu al-Khair al-Bazzaz menceritakan kepada kami, al-Bukhari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah memberitahukan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abi Ayyub memberitahukan kepada kami, dari Yahya bin Abi Sulaiman, dari Ibnu Abi Attab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sebaik-baik rumah kaum muslimin adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan baik, dan seburuk-buruk rumah kaum muslimin adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan buruk. Aku dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini,"* beliau menunjuk dengan dua jarinya.

399: al-Bukhari berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Nahhas bin Qahm, dari Syaddad Abu Ammar, dari Auf bin Malik, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Aku dan seorang wanita yang pipinya kehitaman, seorang wanita yang ditinggal mati suaminya, lalu dia bersabar atas anak-anaknya, seperti ini di surga."*

Wanita yang pipinya kehitaman: yaitu yang warnanya telah berubah menjadi kusam dan hitam karena lamanya menjanda, seolah-olah diambil dari panasnya api, karena dia tidak berhias dan tidak berdandan, sibuk dengan pendidikan anaknya.

400: Abu Muhammad Abdullah bin Ali al-Muqri' memberitahukan kepada kami, dia berkata: Nashr bin Ahmad bin al-Bathr memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ubaidillah bin Yahya al-Mu'addib memberitahukan kepada kami, al-Husain al-Muhamili menceritakan kepada kami, Ya'qub ad-Daurqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Tsabit memberitahukan kepada kami, dari al-Hasan bin Dinar, dari al-Aswad bin Abdurrahman, dari Hishan bin Kahil, dari Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidaklah anak*

yatim makan bersama suatu kaum dalam piring atau mangkuk mereka, melainkan setan menjauh dari piring mereka."

401: Abdul Wahhab bin al-Mubarak memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ashim bin al-Hasan memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Umar bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Ahmad ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abu Imran Musa bin Sahl al-Wasysya' menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, dia berkata: Fa'id bin Abdurrahman memberitahukan kepada kami, dari Abdullah bin Abi Aufa, dia berkata: *"Aku berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu seorang anak laki-laki datang kepadanya dan berkata: 'Dengan ayahku wahai Rasulullah, seorang anak laki-laki yatim, ibunya seorang janda, dan saudara perempuan yatim. Berilah kami makan dari apa yang Allah beri makan kepadamu, semoga Allah memberimu dari sisi-Nya hingga engkau ridha.'* Beliau bersabda: *'Betapa baiknya apa yang kamu katakan. Wahai anak, pergilah kepada keluarga kami, lalu bawalah kepada kami apa yang engkau temukan di sisi mereka dari makanan.'* Maka Bilal pergi, lalu dia datang dengan dua puluh satu buah kurma, lalu meletakkannya di telapak tangan Nabi shallallahu alaihi wasallam. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengangkatnya ke mulutnya, dan berdoa padanya dengan berkah, kemudian bersabda: *'Wahai anak, tujuh untukmu, tujuh untuk ibumu, dan tujuh untuk saudara perempuanmu, kalian makan siang dengan satu kurma, dan makan malam dengan yang lain.'* Ketika anak itu pergi, Mu'adz bin Jabal bangkit kepadanya lalu meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan berkata: *'Wahai anak, semoga Allah mengganti masa yatimmu, dan menjadikanmu pengganti ayahmu.'* Dan dia termasuk anak-anak Muhajirin. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: *'Aku melihatmu wahai Mu'adz dan apa yang kamu lakukan.'* Dia berkata: *'Karena kasihan kepadanya wahai Rasulullah.'* Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *'Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidaklah seorang muslim mengurus anak yatim dengan sebaik-baik pengasuhan, dan meletakkan tangannya di atas kepalanya, melainkan Allah akan mengangkatnya dengan setiap helai rambut satu derajat, dan menuliskan baginya dengan setiap helai rambut satu kebaikan, dan menghapus darinya dengan setiap helai rambut satu kejelekan.'"*

402 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Hushain, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Al-Madzhah, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq Ath-Thalaqani, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al-Mubarak, dari Yahya bin Ayyub, dari Abdullah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari Al-Qasim, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mengusap kepala anak yatim, yang dia tidak mengusapnya kecuali karena Allah azza wa jalla, maka baginya setiap helai rambut yang terkena tangannya adalah kebaikan, dan barangsiapa berbuat baik kepada anak yatimnya atau anak yatim orang lain, aku dan dia di surga seperti ini, dan beliau menyatukan kedua jarinya yaitu jari telunjuk dan jari tengah."*

403 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Abu Imran Al-Jauni, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah: *"Bahwa seorang laki-laki mengadu kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang kekerasan hatinya, maka beliau bersabda kepadanya: jika engkau ingin hatimu menjadi lembut, maka berilah makan orang miskin, dan usaplah kepala anak yatim."*

404 - Telah mengabarkan kepada kami Ali bin Muhammad bin Hassun, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Al-Mubarak bin Abdul Jabbar, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdul Aziz Al-Azji, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Muhammad bin Sulaiman Al-Makhrami, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Ar-Rabi' bin Taghlib, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ayyasy, dari Al-Muth'im bin Al-Miqdam Ash-Shan'ani, dari Muhammad bin Wasi' Al-Aswi, dia berkata: *"Abu Ad-Darda' menulis surat kepada Salman: wahai saudaraku, dekatkanlah anak yatim kepadamu dan bersikap baiklah kepadanya, karena aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, dan seorang laki-laki mendatangnya mengadu tentang kekerasan hatinya, maka beliau bersabda kepadanya: dekatkanlah anak yatim kepadamu, dan bersikap baiklah kepadanya dan usaplah kepalanya, dan berilah dia makan dari makananmu, karena hal itu akan melembutkan hatimu, dan engkau akan mendapatkan hajatmu."*

Bab Kelima Puluh Satu tentang Pahala Orang yang Berusaha untuk Janda dan Orang Miskin

405 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ad-Dawudi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu A'yan As-Sarakhsi, telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Al-Farbari, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Qaza'ah, telah menceritakan kepada kami Malik, dari Tsaur, dari Abu Al-Ghaits, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang yang berusaha untuk janda dan orang miskin, seperti orang yang berjihad di jalan Allah, atau seperti orang yang berdiri malam hari dan berpuasa di siang hari."*

Diriwayatkan oleh keduanya (Al-Bukhari dan Muslim).



Bab Kelima Puluh Dua tentang Pahala Berbuat Kebaikan kepada Setiap Orang yang Tertimpa Musibah

406 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal bin Isa, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ad-Dawudi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu A'yan, telah menceritakan kepada kami Al-Firairi, telah menceritakan kepada kami Al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Ali bin Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Setiap kebaikan adalah sedekah."*

Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya, dan Muslim telah meriwayatkannya dari hadits Hudzaifah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

407 - Telah mengabarkan kepada kami Hibatullah bin Muhammad, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Al-Hasan bin Ali, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar bin Malik, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Abdul Jabbar bin Abbas, dari Adi bin Tsabit, dari Abdullah bin Yazid Al-Khathmi, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap kebaikan adalah sedekah."*

408 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa, telah menceritakan kepada kami Al-Munkadir bin Muhammad bin Al-Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap kebaikan adalah sedekah, dan termasuk kebaikan adalah engkau menemui saudaramu dengan wajah ceria, dan engkau menuangkan dari timbamu ke dalam wadahnya."*

312 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Abu Amir Al-Khazzaz, dari Abu Imran Al-Jauni, dari Ubadah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzarr, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Jangan meremehkan kebaikan sedikitpun, karena jika*

engkau tidak mendapatkannya, maka temuilah saudaramu dengan wajah ceria."

409 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Sa'id Al-Jurairi, dari Abu As-Sulaili, dari Abu Tamimah, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tentang kebaikan, maka beliau bersabda: *"Jangan meremehkan kebaikan sedikitpun, walaupun engkau memberikan tali pengikat, walaupun engkau memberikan tali sandal, walaupun engkau menuangkan dari timbamu ke dalam wadah orang yang minta air, walaupun engkau menyingkirkan sesuatu dari jalan orang yang menyakiti mereka, walaupun engkau menemui saudaramu dan wajahmu kepadanya berseri, walaupun engkau menemui saudaramu lalu mengucapkan salam kepadanya, walaupun engkau menghibur orang yang kesepian di bumi."*

410 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abdul Wahid, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Thalib bin Ailan, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar Asy-Syafi'i, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ubaidillah An-Narsi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Yazid, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Salam bin Miskin, dari Aqil bin Thalhah, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Jariy Al-Hujaimi, dan namanya adalah Sulaim bin Jabir, dia berkata: Aku mendatangi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu aku berkata: wahai Rasulullah, kami adalah kaum dari penduduk padang pasir, maka ajarkanlah kami sesuatu yang Allah memberikan manfaat kepada kami dengannya, maka beliau bersabda: *"Jangan meremehkan kebaikan sedikitpun, walaupun engkau menuangkan dari timbamu ke dalam wadah orang yang minta air, walaupun engkau berbicara kepada saudaramu dan wajahmu kepadanya berseri."*

411 - Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Hushain, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ibnu Al-Madzhah, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, dia berkata: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Aqil, dari Ibnu Syihab, bahwa Salim bin Abdullah mengabarkan kepadanya, dari ayahnya, bahwa Rasulullah

shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzhaliminya dan tidak menyerahkannya, barangsiapa membantu hajat saudaranya, maka Allah azza wa jalla akan membantu hajatnya, dan barangsiapa melepaskan kesusahan seorang muslim, maka Allah azza wa jalla akan melepaskan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat, dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah ta'ala akan menutupinya pada hari kiamat."*

412 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa melepaskan kesusahan seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat, dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupinya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat, dan Allah akan menolong hamba, selama hamba tersebut menolong saudaranya, dan barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga, dan tidaklah berkumpul suatu kaum di salah satu rumah Allah, mereka membaca kitab Allah, dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan turun kepada mereka ketenangan, diliputi oleh rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa lambat karena amalnya, maka nasabnya tidak akan mempercepatnya."*

Hanya Muslim yang meriwayatkannya, dan keduanya sepakat pada hadits sebelumnya.

413 - Dengan sanad tersebut, Ahmad berkata, dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakr, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, dari Ibnu Al-Munkadir, dari Abu Ayyub, dari Maslamah bin Mukhalad, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutupinya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa menyelamatkan orang yang tertimpa musibah, maka Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat,*

dan barangsiapa membantu hajat saudaranya, maka Allah azza wa jalla akan membantu hajatnya."

414 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Sa'id bin Abi Burdah, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap muslim wajib bersedekah."*

Dikatakan: bagaimana pendapatmu jika dia tidak mendapatkan? Beliau bersabda: *"Dia bekerja dengan kedua tangannya, lalu bermanfaat bagi dirinya, dan bersedekah."*

Dikatakan: bagaimana pendapatmu jika dia tidak mampu melakukannya? Beliau bersabda: *"Dia menolong orang yang membutuhkan yang tertimpa musibah."*

415 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Ishaq, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Malik, dari Sumi, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika seorang laki-laki sedang berjalan di jalan, dia sangat kehausan, lalu dia menemukan sumur, maka dia turun ke dalamnya, lalu minum kemudian keluar, tiba-tiba ada seekor anjing terengah-engah, menjilat tanah karena kehausan, maka dia berkata: sungguh anjing ini telah mencapai kehausan seperti yang telah kucaapai, maka dia turun ke dalam sumur, lalu mengisi sepatunya dengan air, kemudian memegangnya dengan mulutnya hingga naik, lalu memberi minum anjing tersebut, maka Allah azza wa jalla bersyukur kepadanya, lalu mengampuninya, mereka berkata: wahai Rasulullah, apakah kami mendapat pahala pada hewan? Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: pada setiap yang memiliki hati yang basah, ada pahala."*

416 - Ahmad berkata: dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid, dari Yusuf bin Shuhaib, dari Zaid Al-Amami, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa ingin doanya dikabulkan, dan kesusahannya dilepaskan, maka hendaklah dia memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan."*

417 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ad-Dawudi, dia berkata: telah memberitakan

kepada kami Ibnu A'yan, telah menceritakan kepada kami Al-Firairi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Bukhari, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Tulaid, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, dia berkata: telah mengabarkan kepadaku Jarir bin Hazim, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ketika seekor anjing berkeliling di sebuah telaga hampir mati karena kehausan, tiba-tiba dilihat olehnya seorang pelacur dari pelacur-pelacur Bani Israil, lalu dia melepas sepatunya dan memberinya minum, maka dia diampuni."*

418 - Al-Bukhari berkata: dan telah memberitakan kepada kami Ishaq, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap persendian dari manusia wajib bersedekah setiap hari terbitnya matahari, mendamaikan antara dua orang adalah sedekah, dan menolong seseorang naik ke kendaraannya lalu mengangkatnya ke atasnya, atau mengangkatkan untuknya barangnya ke atasnya adalah sedekah, dan perkataan yang baik adalah sedekah."*

Keempat hadits ini ada dalam dua kitab shahih (Al-Bukhari dan Muslim).

419 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad Nashir, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ali An-Narsi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ishaq bin Faduwayh, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdul Wahid bin Abdullah Al-Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad As-Sayuri.

Dan telah mengabarkan kepada kami Ibnu Nashir, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Khalaf, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Abdullah Al-Hakim, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Fadhl As-Samiri, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Arfah, telah menceritakan kepada kami Ali bin Tsabit Al-Jazari, dari Ja'far bin Maisarah, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dan Abu Hurairah, keduanya berkata: Kami mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa berjalan untuk memenuhi hajat saudaranya yang muslim hingga dia menyelesaikannya, maka Allah azza wa jalla akan menaunginya dengan lima ribu malaikat yang mendoakan untuknya,*

dan bershalawat untuknya jika itu di pagi hari hingga sore, dan jika itu di sore hari hingga pagi, dan tidaklah dia mengangkat kaki melainkan dituliskan baginya dengannya satu kebaikan, dan tidaklah dia meletakkan kaki melainkan dihapuskan darinya dengannya satu kesalahan."

420 - Telah mengabarkan kepada kami Abu Manshur Al-Qazzaz, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Tsabit, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ali bin Muhammad Al-Mu'addil, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Da'laj, telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Idris Al-Harawi, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalid Al-Khallal, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abi Rawwad, dari Atha', dari Ibnu Abbas bahwa dia sedang beri'tikaf di masjid Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu datang kepadanya seorang laki-laki, dan mengucapkan salam kepadanya kemudian duduk, maka Ibnu Abbas berkata kepadanya: wahai fulan, kenapa aku melihatmu sedih dan berduka? Dia berkata: wahai putra paman Rasulullah, fulan memiliki hak atasku, tidak, demi kehormatan penghuni kubur ini, aku tidak mampu melakukannya, Ibnu Abbas berkata: maukah aku berbicara dengannya untukmu jika kamu suka? Maka Ibnu Abbas memakai sandalnya, kemudian keluar dari masjid, lalu laki-laki itu berkata kepadanya: apakah engkau lupa apa yang sedang engkau lakukan? Dia berkata: tidak, tetapi aku mendengar penghuni kubur ini shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa berjalan untuk memenuhi hajat saudaranya, dan menyelesaikannya, maka itu lebih baik baginya daripada beri'tikaf selama dua tahun, dan barangsiapa beri'tikaf satu hari karena mengharap wajah Allah ta'ala, maka Allah akan menjadikan antara dia dan neraka tiga parit, yang paling jauh antara dua cakrawala."*

421 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal bin Isa, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al-Anshari, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Al-Muntashir Al-Bahili, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ya'qub bin Ishaq, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Al-Husain bin Idris, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, telah menceritakan kepada kami Al-Mutawakkil bin Yahya Ath-Tha'i, dari Humaid bin Al-Ala', dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu, dia berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memenuhi hajat saudaranya, maka dia seperti orang yang mengabdikan kepada Allah sepanjang umurnya."*

422 - Penyusun rahimahullah berkata: aku berkata: dan sungguh telah diriwayatkan dari Baqiyyah selain Hisyam, maka telah mengabarkan kepada kami Abu Manshur Al-Qazzaz, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Ali, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik Al-Qurasyi, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Umar bin Ahmad Al-Wa'izh, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Abbas bin Harb Al-Bazzaz, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Amr Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, telah menceritakan kepada kami Mutawakkil bin Ali Al-Qunsarini, dari Humaid bin Al-Ala', dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memenuhi hajat saudaranya yang muslim, maka dia seperti orang yang mengabdikan kepada Allah sepanjang umurnya."*

423 - Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ali An-Narsi memberitakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ali bin Abdurrahman memberitakan kepada kami, Muhammad bin Al-Hasan bin Khathith menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dawud menceritakan kepada kami, Idris bin Ibrahim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Salamah bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Nashr bin Bab, dari Al-Qasim bin Abdurrahman Al-Anshari, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Ali bin Abi Thalib, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dari Jibril, dari Allah 'Azza wa Jalla, beliau bersabda: *"Wahai Muhammad, perbanyaklah perbuatan baik, karena sesungguhnya perbuatan baik itu melindungi dari kematian yang buruk, dan tidak ada amalan setelah kewajiban yang lebih dicintai Allah daripada memasukkan kegembiraan ke dalam hati orang mukmin."*

424 - Abu Manshur Al-Qazzaz memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Ali memberitakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ahmad Al-Muqri' memberitakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al-Hajjaj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Fadhl bin Jabir As-Saqathi

menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ka'b menceritakan kepada kami, Musa bin Umair menceritakan kepada kami, dari Al-Hakam, dari Ibrahim, dari Al-Aswad bin Yazid, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Makhluk adalah tanggungan Allah, maka orang yang paling dicintai Allah adalah orang yang berbuat baik kepada tanggungan-Nya."*

425 - Abdul Wahhab bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, dan Ibnu Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Muhammad Al-Baqirhi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ali bin Al-Muhsin memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Umar bin Haiwiyah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Umar bin Sa'd Al-Qarathisi memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya Al-Azdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al-Aslami menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Muhammad bin Abi Harmalah, dari ayahnya, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Perbuatan baik melindungi dari kematian yang buruk."*

426 - Abu Bakar berkata: Al-Mufadhdhal bin Ghassan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Abdush Shamad Al-'Ammi menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Abi Hasan, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menolong orang yang sedang kesusahan, Allah 'Azza wa Jalla akan menuliskan baginya tujuh puluh tiga ampunan, satu darinya adalah perbaikan seluruh urusannya, dan tujuh puluh dua lainnya adalah derajat-derajat baginya di hari kiamat."*

427 - Abu Bakar berkata: Abu Hafsh Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sawa' menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Abu Al-Jarud, dari Athiyah Al-'Aufi, dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memberi pakaian kepada seorang mukmin yang telanjang, Allah 'Azza wa Jalla akan memberinya pakaian dari sutera surga, dan barangsiapa memberi minum kepada orang yang kehausan, Allah 'Azza wa Jalla akan memberinya minum dari ar-rahiq al-makhtum (surga), dan barangsiapa*

memberi makan kepada orang yang kelaparan, Allah 'Azza wa Jalla akan memberinya makan dari buah-buahan surga."

428 - Hibatullah bin Muhammad memberitahukan kepada kami secara tinggi, ia berkata: Al-Hasan bin Ali memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, dari Sa'd Abu Al-Mujahid Ath-Tha'i, dari Athiyah bin Sa'd Al-'Auqi, dari Abu Sa'id Al-Khudri, aku kira ia telah meriwayatkannya secara marfu' kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Siapa saja mukmin yang memberi minum kepada mukmin lainnya satu tegukan saat ia kehausan, Allah akan memberinya minum di hari kiamat dari ar-rahiq al-makhtum, dan siapa saja mukmin yang memberi makan kepada mukmin lainnya saat ia kelaparan, Allah akan memberinya makan dari buah-buahan surga, dan siapa saja mukmin yang memberi pakaian kepada mukmin lainnya saat ia telanjang, Allah akan memberinya pakaian dari hijau-hijauan surga."*

429 - Al-Mubarak bin Ali Ash-Shairafi memberitahukan hadits ini kepada kami tanpa keraguan, ia berkata: Ali bin Ahmad bin Bayan memberitakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Bisyr bin Bayan memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Sahl bin Ziyad memberitakan kepada kami, Muhammad bin Al-Fadhl As-Saqathi menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Ahmad bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Saw' menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Al-Jarud, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, lalu ia menyebutkan hadits tersebut.

430 - Al-Jurairi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-'Asyari memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Sam'un memberitakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far Al-Qari' menceritakan kepada kami, Ahmad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang syaikh dari penduduk Kufah menceritakan kepadaku, dan demi Allah ia adalah orang yang baik, dari Al-'A'masy, dari Abu Wa'il, dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhun, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menggembirakan seorang muslim*

setelahku, maka ia telah menggembirakan aku di kuburku, dan barangsiapa menggembirakan aku di kuburku, Allah 'Azza wa Jalla akan menggembirakan dia di hari kiamat."

431 - Muhammad bin Abdul Baqi Al-Bazzaz memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Husain bin Al-Muhtadi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Hafsh bin Syahin memberitakan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad Al-Ghafiri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Zakariya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Fadhalah bin Hushain Al-'Aththar memberitakan kepada kami, Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memberi makan saudaranya satu suapan makanan yang manis, ia tidak akan merasakan kepahitan di hari kiamat."*

432 - Abdul Awwal memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Anshari memberitakan kepada kami, Umar bin Ibrahim menceritakan kepada kami secara imla', Ya'qub bin Al-Qasim Ath-Thabari menceritakan kepada kami, dan Muhammad bin Umar Al-Armuyi memberitahukan hadits ini kepada kami secara tinggi, Abdul Shamad bin Al-Ma'mun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ad-Daraquthni menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Harun Al-Hadhrani menceritakan kepada kami, Zaid bin Sa'id Al-Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al-Fazari menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memasukkan kegembiraan ke dalam hati seorang mukmin, maka ia telah menggembirakan aku, dan barangsiapa menggembirakan aku maka ia telah mengambil janji di sisi Allah, dan barangsiapa mengambil janji di sisi Allah, maka api neraka tidak akan menyentuhnya selamanya."*

433 - Abu Manshur Al-Qazzaz memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, Abu Muhammad Abdullah bin Ali bin 'Iyadh menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain Muhammad bin Ahmad bin Jami' memberitakan kepada kami, ia

berkata: Mu'nis bin Washif menceritakan kepadaku, Al-Hasan bin 'Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hafsh Al-Abbar menceritakan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memasukkan kegembiraan atau kebahagiaan kepada saudaranya yang muslim di dunia, Allah 'Azza wa Jalla akan menciptakan dari kegembiraan itu suatu makhluk yang menangkis berbagai bencana darinya di dunia, maka ketika tiba hari kiamat, makhluk itu akan dekat dengannya, maka ketika ia melewatinya, makhluk itu berkata kepadanya: Jangan takut, maka ia berkata: Siapakah engkau? Makhluk itu berkata: Aku adalah kegembiraan dan kebahagiaan yang engkau masukkan kepada saudaramu di dunia."*

434 - Abu Muhammad Abdullah bin Ali Al-Muqri' memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Husain bin Ahmad bin Thalhah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin 'Ubaidillah Al-Hana'i memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al-Khatali menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abi Raja' menceritakan kepadaku, Abu Muhammad Al-Ghanawi menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib bin Harb menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Mujib, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memasukkan kegembiraan kepada seseorang, Allah akan menciptakan dari kegembiraan itu seorang malaikat, maka ketika ia diletakkan di dalam kuburnya, malaikat itu datang kepadanya, lalu berkata: Tidakkah engkau mengenalku? Aku adalah kegembiraan yang engkau masukkan kepada si fulan di dunia, aku datang untuk menghibur kesendirianmu, untuk mentalqinkan hujjahmu, untuk menyaksikan bersamamu pemandangan-pemandangan hari kiamat, untuk memberi syafaat untukmu kepada Tuhanmu, dan untuk menunjukkan kepadamu tempatmu di surga."*

435 - Al-Mubarak bin Ali Ash-Shairafi memberitahukan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ali An-Narsi memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Al-Husain At-Taimali memberitahukan kepada kami, Ali bin Al-Abbas menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Ash-Shufi menceritakan kepada kami, Furat bin Mahbub menceritakan kepada kami, Nashr bin Bab menceritakan kepada kami, dari Aban bin Taghlib, dari Abu Ja'far, ia berkata:

"Allah Ta'ala mewahyukan kepada Daud: Sesungguhnya seorang hamba dari hamba-hamba-Ku menemui-Ku dengan satu kebaikan, maka Aku memberikannya surga-Ku, Daud berkata: Ya Tuhanku, apakah kebaikan ini yang dengannya hamba-Mu menemui-Mu, sehingga Engkau memberikannya surga? Allah berfirman: Memasukkan kegembiraan kepada hamba-Ku yang mukmin."

436 - Abdul Wahhab bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, ia berkata: Al-Mubarak bin Abdul Jabbar memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Ath-Thayyib Ath-Thabari memberitakan kepada kami, ia berkata: Al-Mu'afa bin Zakariya memberitakan kepada kami, Muhammad bin Hamdan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Abbas At-Tunisi menceritakan kepada kami, Amru bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, dari Shadaqah bin Abdullah Ad-Dimasyqi, dari Al-Asbagh, dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Perbuatan-perbuatan baik melindungi dari kematian yang buruk."*

437 - Ibnu Nashir memberitakan kepada kami, ia berkata: Al-Mubarak bin Abdul Jabbar memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq Al-Barmaki memberitakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Bukhait memberitakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Dzuraikh memberitakan kepada kami, Hannad menceritakan kepada kami, Qubaishah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al-Hajjaj bin Farafishah, ia berkata: Abu Al-'Ala' mengabarkan kepadaku, dari Budail, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh aku memberi makan satu suapan kepada saudaraku yang muslim karena Allah, lebih aku cintai daripada aku bersedekah satu dirham, dan sungguh aku memberi seorang saudaraku yang muslim karena Allah satu dirham, lebih aku cintai daripada aku bersedekah sepuluh dirham, dan sungguh aku memberinya sepuluh dirham, lebih aku cintai daripada aku memerdekakan seorang budak."*

Hannad berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari sebagian sahabatnya, dari Ali, ia berkata: Sungguh aku mengundang sepuluh orang dari para sahabatku lalu aku memberi mereka makan, lebih aku cintai daripada aku keluar ke pasar kalian ini, lalu aku membeli seorang budak, kemudian aku memerdekakannya.

438 - Ali bin Muhammad bin Hasur bin Muhammad bin Yunus memberitakan kepada kami, Sulaiman bin Kiran menceritakan kepada kami, Nafi' Abu Ammar menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang yang menunjukkan kepada kebaikan seperti orang yang mengerjakannya, dan sesungguhnya Allah mencintai pertolongan kepada orang yang kesusahan."*

439 - Abdurrahman bin Muhammad memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Ghalib memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Al-Isma'ili memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq bin Abi Hadhrun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Rauh bin 'Ubadah menceritakan kepada kami, Maslamah bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Abi Hasan, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menolong orang yang kesusahan, Allah akan mengampuninya dengan tujuh puluh tiga ampunan, satu darinya adalah perbaikan seluruh urusannya, dan tujuh puluh dua lainnya adalah derajat-derajat baginya di sisi Allah di hari kiamat."*

440 - Abu Manshur Al-Qazzaz memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit memberitakan kepada kami, ia berkata: "Abu Abdullah Muhammad bin Al-Abbas Al-Ashimi adalah seorang yang mulia dari golongan orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi, dan ia memiliki keutamaan terhadap orang-orang shalih dan para fuqaha, dan sampai kepadaku bahwa ia pernah mencetak dinar-dinarnya dengan berat satu mitsqal setengah, dan lebih dari itu, lalu ia bersedekah dengannya, dan ia berkata: Sesungguhnya orang miskin akan bergembira ketika aku memberikan kepadanya secarik kertas, lalu ia mengira bahwa di dalamnya ada perak, kemudian ia membukanya maka ia bergembira ketika melihat kuningnya dinar, kemudian ia menimbanginya, maka ia bergembira ketika beratnya lebih dari satu mitsqal."

441 - Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Ahmad memberitakan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ali At-Tamimi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar bin Malik memberitakan

kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, dari Imran bin Judair, dari Al-Hasan, ia berkata: "Salah seorang dari mereka berkata: Aku haji, aku haji! Sungguh aku telah berhaji, sambunglah tali silaturrahim, lepaskanlah kesusahan dari orang yang susah, berbuat baiklah kepada tetangga."

442 - Abdullah berkata: Amru An-Naqid menceritakan kepada kami, Al-Hakam bin Sinan menceritakan kepada kami, Malik bin Dinar menceritakan kepada kami, ia berkata: "Al-Hasan mengutus Muhammad bin Nuh dan Humaid Ath-Thawil dalam suatu keperluan untuk saudaranya, dan ia berkata: Lewatlah kalian kepada Tsabit Al-Bunani, lalu ajaklah ia bersama kalian, maka keduanya mendatangi Tsabit, lalu Tsabit berkata kepada mereka: Sesungguhnya aku sedang i'tikaf, maka Humaid kembali kepada Al-Hasan, lalu ia mengabarkan kepadanya apa yang dikatakan Tsabit, maka ia berkata kepadanya: Kembalilah kepadanya, lalu katakan kepadanya: Wahai A'masy, tidakkah engkau tahu bahwa berjalanmu dalam keperluan saudaramu yang muslim lebih baik bagimu daripada satu haji setelah haji lainnya, maka ia bangkit dan pergi bersama mereka, dan meninggalkan i'tikaf."

443 - Abdullah berkata: Sufyan bin Waki' menceritakan kepadaku, Ibnu 'Utaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: "Dikatakan kepada Muhammad bin Al-Munkadir: Amalan apakah yang paling engkau cintai? Ia berkata: Memasukkan kegembiraan kepada orang mukmin, dikatakan: Lalu apa yang tersisa dari kenikmatan yang engkau rasakan? Ia berkata: Memberikan kebaikan kepada para saudara."

444 - Abdul Wahhab Al-Hafizh memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Al-Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ali Al-Khayyath memberitahukan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah bin Dust memberitahukan kepada kami, ia berkata: Ibnu Shafwan memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hafsh Ash-Shairafi menceritakan kepadaku, Ali bin Yazid Al-Hilali menceritakan kepada kami, dari Mathar Al-Warraaq, ia berkata: Aku mendatangi Muhammad bin Wasi' suatu hari, maka ketika ia melihatku, ia menundukkan kepalanya di antara kedua kakinya, maka aku

berusaha keras agar bisa melihat wajahnya, namun ia tidak mengangkat kepalanya, maka aku berdiri dan pergi, maka setelah beberapa hari ia datang kepadaku dengan membawa kantong yang berisi tujuh ratus dirham, lalu ia menyerahkannya kepadaku, dan aku sedang di tokoku, maka aku berkata: Ia mengutus kepadaku untuk keperluan-keperluannya, aku tinggal beberapa hari ia tidak mengutus kepadaku, maka aku mendatanginya, lalu aku berkata: Wahai Abu Abdullah, mengapa engkau tidak mengutus kepadaku untuk keperluan-keperluanmu? Ia berkata: Dan keperluan apa yang aku miliki? Engkau datang kepadaku, maka aku mengira engkau membutuhkan sesuatu, maka aku tidak mampu melihat kepadamu, Mathar berkata: Maka aku berkata: Aku bebas memilih, maka ia berkata: Terserah engkau mau bagaimana, dirham-dirham itu tidak akan kembali kepadaku."

445. Abu Bakar berkata: Muhammad bin Husain menceritakan kepadaku, Rustam bin Usamah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari seorang laki-laki, dia berkata: "Muarriq al-Ajli biasa datang membawa kantong yang berisi empat ratus atau lima ratus dinar, lalu ia menitipkannya kepada saudara-saudaranya. Kemudian ketika ia bertemu mereka lagi, ia berkata: 'Ambillah manfaatnya, itu untuk kalian.'"

446. Muhammad bin Husain berkata: Abdullah bin Bakr as-Sahmi menceritakan kepada kami, sebagian guru kami menceritakan kepada kami, dia berkata: "Ketika Sa'id bin al-Ash akan meninggal, ia berkata kepada anak-anaknya: 'Wahai anak-anakku, jangan sampai saudara-saudaraku kehilangan pada kalian kecuali wajahku. Tetaplah berikan kepada mereka apa yang biasa kuberikan, dan perlakukan mereka sebagaimana aku memperlakukan mereka. Jangan memaksa mereka untuk meminta, karena sesungguhnya ketika seseorang meminta kebutuhan, anggota tubuhnya akan gemetar, urat nadinya bergetar, lidahnya kelu, dan darah meluap di wajahnya. Maka bebaskan mereka dari kesulitan meminta dengan memberi sebelum mereka meminta. Sesungguhnya aku tidak melihat bahwa memenuhi kebutuhan seorang laki-laki yang menghabiskan malam dengan gelisah di tempat tidurnya memikirkan kebutuhannya, lalu pagi-pagi mendatangi kalian dengannya, setimpal dengan pengorbanan wajahnya. Maka bersegeralah memenuhi kebutuhan mereka sebelum mereka mendahului kalian dengan meminta.'"

447. Abdul Wahhab bin Mubarak memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, dan Ibnu Nashir memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Ali Husain bin Muhammad al-Baqirhi memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Abu Qasim Ali bin Muhsin memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Umar bin Haywayah memberitahukan kepada kami, dia berkata: Umar bin Sa'd al-Qaratisi memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, Dawud bin Amr adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah ath-Thahhan menceritakan kepada kami, dari Husain bin Qais, dari Ikrimah, dia berkata: *"Iblis mengutus pengikutnya yang paling keras kepada orang-orang yang berbuat kebaikan."*

448. Abu Bakar bin Ubaid berkata: Muhammad bin Shalih menceritakan kepadaku, Mundzir bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Isa bin Abi Isa al-Kindi, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: "Ali bin Abi Thalib sering kali ketika berkhutbah pada hari Jumat mengatakan: 'Wahai manusia, lakukanlah kebaikan, dan ingatlah perbuatan jin itu.' Maka ayahku berkata kepada Asytar: 'Mari kita datang ke Amirul Mukminin untuk bertanya tentang jin ini, apa urusannya? Karena dia sering menyebutkannya.' Maka kami mendatanginya, aku dan Asytar, hingga kami masuk menemuinya, dan dia sedang di Baitul Mal. Ia berkata: 'Apa yang membuat kalian berdua datang pada waktu ini?' Kami berkata: 'Wahai Amirul Mukminin, kami mendengarmu berkata: Lakukanlah kebaikan, dan ingatlah perbuatan jin itu.' Ia berkata: 'Apakah kalian tidak tahu siapa dia?' Kami berkata: 'Tidak.' Ia berkata: 'Itu ada di tengah kalian.' Mereka berkata: 'Siapa?' Ia berkata: 'Malik bin Harim al-Hamdani. Ia pergi berhaji bersama sekelompok sahabatnya. Ketika mereka berada di tengah perjalanan, ia berkata kepada mereka: Bersandarlah, kalian sudah mendapatkan air.' Maka mereka bersandar dan tidur. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba muncul bulan di akhir malam, maka merayaplah seekor ular dari gunung menghampiri rombongan itu. Seorang pemuda di antara mereka melihatnya, lalu mengambil tongkat dan mengelilingi rombongan. Ketika ular itu sampai ke si syaikh, pemuda itu mengayunkan tongkatnya karena khawatir ular itu mendahului dan menggigit si syaikh. Ia memukul ular itu namun meleset. Si syaikh terkejut dan berkata: 'Jangan!' Pemuda itu berkata: 'Ular itu masuk di bawahmu.' Si syaikh berkata:

'Sesungguhnya dia berlindung kepadaku, maka aku memberinya perlindungan.' Maka keluarlah ular itu hingga kembali dari mana ia datang. Si syaikh berkata: 'Tidurlah, kalian sudah mendapatkan air.' Mereka tidak terbangun kecuali ketika matahari terbit. Mereka bangkit, setiap orang memegang tali untanya mencari air. Ternyata mereka tersesat. Ketika ular itu melihat hal itu, ia memanggil mereka dari gunung dengan berkata:

Wahai rombongan, tidak ada air di depan kalian Hingga kalian berjalan dengan unta sepanjang hari itu Kemudian berjalanlah ke arah kanan, maka air sudah dekat Mata air yang melimpah dan air yang menghilangkan dahaga

Maka mereka berjalan ke arah kanan, dan ternyata ada mata air yang tenang. Mereka minum, mengambil air, memberi minum unta mereka, dan berangkat kembali. Ketika mereka pulang dan berada di kaki gunung, mereka berkata: 'Wahai Abu Harim, seandainya kita mengambil air segar dari air itu.' Dan mereka mendaki gunung mencari air. Ternyata mereka tersesat. Ketika ular itu melihat hal itu, ia memanggil mereka dari gunung:

Wahai Malik, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan Ini perpisahan dariku dan salam untuk kalian Jangan meremehkan berbuat baik kepada siapa pun Sesungguhnya orang yang tidak mendapat kebaikan adalah orang yang terhalangi Akulah ular yang kau selamatkan dari bahaya Aku berterima kasih atas itu karena syukur itu terbagi Barangsiapa berbuat baik tidak akan kehilangan hasilnya Selama ia hidup, dan kejahatan darinya tercela"

449. Abu Bakar bin Ubaid berkata: Husain bin Hasan al-Kufi menceritakan kepadaku, Hasan bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: "Ubaid bin Abras keluar untuk suatu urusannya, dan bersamanya seorang temannya. Tiba-tiba mereka melihat seekor ular berguling-guling di tanah yang panas. Mereka berkata: 'Wahai Ubaid, itu ular, bunuhlah!' Ia berkata: 'Aku lebih ingin memberinya minum.' Mereka berkata: 'Wahai Ubaid, itu ular, bunuhlah, kalau tidak kami akan membunuhnya!' Ia berkata: 'Aku akan mengurusnya untuk kalian.' Ia mengambil tempat air yang bersamanya, lalu menuangkannya untuk ular itu. Ular itu minum, kemudian ia mengambil sisanya dan menuangkannya di kepala ular itu, lalu pergi. Ketika ia selesai dari perjalanannya, untanya tersesat. Tiba-tiba terdengar suara yang memanggil:

Wahai pemilik unta yang tersesat jalannya Dan tidak ada bersamanya orang yang dapat membimbing Inilah unta ini dari kami, naiklah Dan untamu yang membawa beban tinggalkanlah Hingga ketika malam berlalu ke barat Dan pagi bersinar dan bintangnya tampak Turunkan darinya bebannya dan lepaskanlah

la berpaling dan ternyata ada seekor unta. Ia mengikat bebannya padanya dan menaikinya. Ketika pagi mendekat, ia mengenali tempat itu, lalu berkata:

Wahai pemilik unta, kau telah menyelamatkan dari bahaya Dan dari padang pasir yang menyesatkan pengembara yang berpengalaman Tidakkah kau beritahu kami di pagi hari yang diketahui Siapakah yang berbuat baik di lembah itu Maka kembalilah dengan terpuji, kau telah mencapai tempat aman kami Semoga kau diberkahi wahai yang berpunuk berjalan siang malam

Maka ular itu menjawab:

Akulah ular yang kau lihat di tanah panas Dan rumahku jauh dari tempat minum yang segar Kau berbuat baik dengan air ketika pemiliknya pelit Kau sirami kepalaku dan tidak pelit dengan kesulitan Kebaikan itu kekal meskipun waktu berlalu lama Dan kejahatan adalah yang paling buruk dari bekalmu"

450. Abdul Wahhab bin Mubarak memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Husain bin Abdul Jabbar memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Thayyib ath-Thabari memberitahukan kepada kami, Muafa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Husain bin Qasim al-Kaukabi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far ath-Thaiy menceritakan kepadaku, Aban bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, dia berkata: "Kami berada di sisi Sufyan bin Uyainah dan dia menceritakan kepada kami. Tiba-tiba seorang syaikh di sampingku berpaling kepadaku dan berkata: 'Wahai Abu Abdullah, ceritakan kepada kami hadits tentang ular.' Maka syaikh itu berkata: Muhammad bin Anbasah menceritakan kepadaku, dia berkata: Humayri bin Abdullah keluar untuk berburu, dan ketika ia berada di tengah padang pasir, merayaplah seekor ular dari antara kaki tunggangannya. Ular itu berdiri di atas ekornya dan berkata: '*Lindungilah aku, semoga Allah melindungimu di bawah naungan Arsy-Nya pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.*' Ia berkata kepadanya: 'Dari apa aku melindungimu?' Ular itu berkata: '*Dari musuhku yang telah mendatangkiku ingin memotong-motongku.*' Ia berkata kepadanya: 'Di mana aku melindungimu?'

Ular itu berkata: *'Di dalam perutmu jika kau ingin berbuat baik.'* Ia berkata: 'Siapa kau?' Ular itu berkata: *'Dari ahli laa ilaaha illallah.'* Ia berkata kepadanya: 'Ini perutku.' Maka ia memasukkan ular itu ke dalam perutnya. Tiba-tiba datang seorang pemuda membawa pedang yang diletakkan di pundaknya. Pemuda itu berkata kepadanya: 'Wahai syaikh, ular yang telah menjatuhkan kafanmu dan berhenti di halamanmu?' Ia berkata: 'Aku tidak melihat apa-apa.' Pemuda itu berkata: 'Sungguh besar kata-kata yang keluar dari mulutmu.' Ia berkata: 'Yang datang darimu lebih besar! Kau melihatku berkata aku tidak melihat apa-apa, dan kau berkata kepadaku seperti ini.' Maka pemuda itu berpaling pergi. Ketika ia tidak tampak lagi, ular itu berkata: *'Wahai hamba Allah, lihat apakah penglihatanmu masih melihatnya?'* Ia berkata: 'Aku tidak melihat apa-apa.' Ular itu berkata: *'Pilih dariku salah satu dari dua kedudukan: aku akan menusuk jantungmu sehingga menjadi hancur, atau aku akan menghancurkan hatimu sehingga keluar dari bagian bawahmu berkeping-keping.'* Ia berkata kepadanya: 'Demi Allah, kau tidak membalasuku dengan baik, semoga Allah merahmatimu.' Ular itu berkata kepadanya: *'Lalu apa perlakuan baikmu kepada orang yang tidak tahu apa itu, kalau bukan karena kebodohanmu, dan kau telah mengetahui permusuhan yang ada antaraku dan ayahmu.'* Katanya: 'Aku tahu bahwa aku tidak memiliki harta untuk diberikan kepadamu, dan tidak ada tunggangan untuk menaikkanmu.' Ular itu berkata: *'Kau menginginkan kebaikan.'* Katanya: 'Ia berpaling dan ternyata di bayangan gunung.' Katanya: 'Jika memang harus maka di bayangan gunung ini.' Kemudian ia turun berjalan, dan ternyata di bayangan gunung itu ada seorang pemuda duduk seakan wajahnya bulan purnama. Pemuda itu berkata kepadanya: 'Wahai syaikh, mengapa aku melihatmu pasrah pada kematian dan putus asa dari kehidupan?' Ia berkata: 'Dari musuh di perutku yang kulindungi dari musuhnya.' Dan ia menceritakan kepadanya kisah itu. Pemuda itu berkata kepadanya: 'Pertolongan telah datang kepadamu.' Kemudian ia memasukkan tangannya ke dalam kantongnya dan mengeluarkan sesuatu, lalu memberinya makan. Pipinya bergerak-gerak. Kemudian ia memberinya makan yang kedua, maka ia merasakan perut tergerak. Kemudian ia memberinya makan yang ketiga, maka keluarlah ular itu dari bagian bawahnya berkeping-keping. Ia berkata kepadanya: 'Beritahu aku siapa kau, semoga Allah merahmatimu? Tidak ada seorang pun yang lebih besar kebbaikannya kepadaku daripadamu.' Pemuda itu berkata: *'Tidakkah kau mengenalku? Akulah Kebaikan (al-Ma'ruf).'*

Sesungguhnya para malaikat di setiap langit bergoncang karena penghianatan ular kepadamu. Maka Allah mewahyukan kepadaku: Wahai Kebaikan, tolonglah hamba-Ku, dan katakan kepadanya: Kau menginginkan sesuatu karena wajah-Ku, maka Aku datang kepadamu dengan pahala orang-orang saleh, dan Aku beri kau balasan orang-orang yang berbuat baik, dan Aku selamatkan kau dari musuhmu."

451. Muhammad bin Nashir memberitahukan kepada kami, dia berkata: Mahfuzh bin Ahmad memberitahukan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Husain al-Jaziri memberitahukan kepada kami, Muafa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Ali al-Katib menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafsh bin Muhammad al-Katib menceritakan kepadaku, dia berkata: Ahmad bin Hushayb menceritakan kepadaku sebelum ia menjadi wazir, dia berkata: "Aku adalah juru tulis untuk Sayyidah Syuja', ibu Mutawakkil. Suatu hari aku sedang duduk di tempatku di kantor, tiba-tiba seorang pelayan keluar kepadaku membawa kantong. Ia memanggilku: 'Wahai Abu Hamdan, Sayyidah Ummul Mukminin menyampaikan salam dan berkata kepadamu: Ini seribu dinar dari hartaku yang baik. Ambillah dan berikan kepada orang-orang yang berhak. Tuliskan untukku nama-nama mereka, nasab mereka, dan tempat tinggal mereka. Setiap kali datang kepada kami sesuatu dari sisi ini, kami akan menyalurkannya kepada mereka.' Maka aku mengambil kantong itu dan pergi ke rumahku. Aku mengutus orang yang kupercaya, lalu aku beritahu mereka apa yang diperintahkan kepadaku, dan aku meminta mereka untuk menyebutkan orang-orang yang mereka kenal dari ahli kehormatan dan kebutuhan. Mereka menyebutkan kepadaku sekelompok orang, maka aku bagikan kepada mereka tiga ratus dinar. Malam tiba, dan sisa harta ada di hadapanku, aku tidak mendapatkan orang yang berhak. Pintu-pintu telah ditutup dan aku sedang memikirkan dinar-dinar itu. Tiba-tiba aku mendengar pintu diketuk, dan dikatakan kepadaku: 'Di pintu ada fulan al-Alawi.' Maka aku berkata: 'Masuklah.' Ketika ia masuk, ia memberi salam dan berkata: 'Pada waktu ini datang kepadaku orang yang memerlukan pertolongan, seorang keturunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan demi Allah tidak ada pada kami dan kami tidak menyiapkan apa yang orang-orang siapkan.' Maka kami berikan kepadanya satu dinar. Ia berterima kasih dan pulang. Istri rumah

keluar dan berkata: 'Sayyidah memberikan kepadamu seribu dinar untuk kau berikan kepada yang berhak, lalu kau lihat siapa yang lebih berhak daripada putra putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan apa yang ia keluhkan kepadamu? Berikan kantong itu kepadanya.' Aku memanggilnya kembali dan menyerahkan kantong itu kepadanya. Ketika ia pergi, datang Iblis. Maka aku berkata: 'Mutawakkil dan keberpalingannya dari Ahlul Bait, dengan apa aku akan berargumen?' Maka aku berkata kepada istri rumah: 'Kau telah menjatuhkanku ke dalam hal yang tidak kusukai.' Ia berkata: 'Kita bertawakal kepada kakek mereka.' Aku pergi ke tempat tidurku, namun aku tidak tidur nyenyak. Tiba-tiba datang utusan Sayyidah. Aku naik kendaraan dan tidak sampai kecuali aku dalam rombongan utusan-utusan. Aku masuk rumah, lalu seorang pelayan memegang tanganku dan berkata kepadaku: 'Wahai Ahmad, sesungguhnya kau akan berbicara dengan Sayyidah Ummul Mukminin.' Ia membawaku masuk ke sebuah rumah dan menghentikanku di sebuah pintu. Lalu berteriaklah seorang yang berteriak kepadaku: 'Wahai Ahmad!' Aku berkata: 'Labbaik (aku penuhi panggilan).' Ia berkata: 'Perhitungan seribu dinar, bahkan perhitungan tujuh ratus dinar.' Dan ia menangis. Maka aku berkata dalam hatiku: 'Al-Alawi keluar dan berbicara, dan aku telah diperintahkan untuk dibunuh, dan ini ia menangis karena kasihan kepadaku.' Kemudian ia kembali berkata: 'Wahai Ahmad, perhitungan seribu dinar, bahkan perhitungan tujuh ratus dinar.' Kemudian ia menangis. Ia melakukan itu tiga kali, kemudian berhenti dan menanyakan perhitungannya. Maka aku jujur kepadanya. Ketika sampai pada penyebutan al-Alawi, ia menangis dan berkata: 'Wahai Ahmad, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, dan semoga Allah membalas orang-orang di rumahmu dengan kebaikan. Tahukah kau apa kabarku tadi malam?' Aku berkata: 'Tidak.'

Ia berkata: 'Aku sedang tidur, maka aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau berkata kepadaku: *"Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, dan semoga Allah membalas Ahmad bin Hushayb dengan kebaikan, dan semoga Allah membalas orang-orang di rumahnya dengan kebaikan. Kalian telah melapangkan pada malam ini tiga orang dari keturunanku yang tidak memiliki apa-apa."*

Ambillah perhiasan ini bersama pakaian ini dan dinar ini, lalu berikan kepada al-Alawi, dan katakan kepadanya: Kami akan menyalurkan kepadamu setiap

yang datang kepada kami dari sisi ini. Dan ambillah perhiasan ini, pakaian ini, dan harta ini, lalu berikan kepada istrimu, dan katakan: Wahai yang diberkahi, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan, ini hadiahmu. Dan ambillah ini untukmu wahai Ahmad.' Dan ia menyerahkan kepadaku harta dan pakaian. Aku keluar membawa semua itu di hadapanku. Aku mulai dengan al-Alawi, maka aku mengetuk pintu. Ia keluar dan berkata: 'Berikan apa yang bersamamu.' Aku berkata: 'Bagaimana kau tahu apa yang bersamaku?' Ia berkata: 'Aku pergi dengan apa yang bersamaku kepada istriku, dan dia adalah putri pamanku. Aku beritahu dia. Ia berkata: Bangunlah shalat dan berdoalah hingga aku mengamini doamu. Maka aku shalat dan berdoa, dan ia mengamini, lalu aku tidur. Aku melihat kakekku 'alaihis salam dalam mimpi, dan beliau berkata kepadaku: *"Aku telah berterima kasih kepada mereka atas apa yang mereka lakukan untukmu, dan mereka akan memberimu sesuatu yang lain, maka terimalah."* Maka aku serahkan kepadanya apa yang bersamaku dan pulang ke rumahku. Istri rumah sedang berdiri shalat dan berdoa. Ia keluar bertanya kepadaku tentang kabarku. Maka aku beritahu dia. Ia berkata: 'Bukankah aku katakan kepadamu: bertawakallah kepada kakek mereka, bagaimana kau lihat apa yang dia lakukan?'"

452 - Penulis rahimahullah berkata: Saya katakan: Telah sampai kepada kami bahwa salah seorang keturunan Ali berada di Balkh, dan ia memiliki istri yang juga keturunan Ali, dan mereka memiliki anak-anak perempuan. Kemudian mereka menjadi miskin dan sang suami meninggal dunia. Maka keluarlah sang istri bersama anak-anak perempuannya menuju Samarkand karena takut dari cemoohan musuh. Ia memasuki kota dalam cuaca yang sangat dingin, lalu ia memasukkan mereka ke sebuah masjid, dan keluar mencari akal untuk mendapatkan makanan. Ia melewati dua perkumpulan: satu perkumpulan di sekitar seorang laki-laki Muslim yang merupakan pemimpin kota, dan satu perkumpulan di sekitar seorang laki-laki Majusi yang merupakan penjamin kota. Ia memulai dengan yang Muslim, lalu menceritakan keadaannya kepadanya, dan berkata: "Aku membutuhkan makanan untuk malam ini." Maka ia berkata: "Hadirkanlah kepadaku saksi bahwa engkau adalah keturunan Ali." Ia berkata: "Tidak ada di kota ini yang mengenalku." Maka ia berpaling darinya. Lalu ia pergi kepada orang Majusi itu, dan memberitahukan kepadanya tentang keadaannya dan apa yang terjadi dengannya bersama orang Muslim

itu. Maka ia mengutus penghuni rumahnya bersamanya ke masjid, dan mereka membawa anak-anaknya ke rumahnya, lalu memakaikan mereka pakaian-pakaian mewah. Ketika tengah malam, orang Muslim itu melihat dalam mimpinya seolah-olah hari kiamat telah terjadi, dan bendera berada di atas kepala Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan terdapat sebuah istana dari zamrud hijau. Maka ia berkata kepadanya: "Wahai Rasulullah, untuk siapa istana ini?" Ia berkata: "*Untuk seorang laki-laki Muslim yang bertauhid.*" Ia berkata: "Wahai Rasulullah, saya adalah Muslim yang bertauhid." Ia berkata: "*Hadirkanlah kepadaku saksi bahwa engkau adalah Muslim yang bertauhid.*" Maka orang itu bingung. Lalu ia berkata kepadanya: "*Ketika wanita keturunan Ali itu mendatangimu, engkau berkata kepadanya: 'Hadirkanlah kepadaku saksi,' maka demikian juga engkau hadirkanlah kepadaku saksi.*" Maka ia terbangun sambil menangis dan menampar dirinya, dan keluar berkeliling kota mencari wanita itu hingga ia mengetahui di mana dia berada. Ia mendatangi orang Majusi itu, lalu berkata: "Aku menginginkan wanita keturunan Ali itu." Ia berkata kepadanya: "Tidak ada jalan untuk itu." Ia berkata: "Ambillah dariku seribu dinar dan serahkan mereka kepadaku." Ia berkata: "Aku tidak akan melakukannya, mereka telah menjadi tamuku dan aku mendapat berkah dari mereka." Ia berkata: "Aku harus mendapatkan mereka." Ia berkata: "Apa yang engkau minta, aku lebih berhak mendapatkannya, dan istana yang engkau lihat adalah untukku. Engkau menunjukkan kepadaku dengan keislamanmu? Demi Allah, aku dan penghuni rumahku tidak tidur hingga kami masuk Islam melalui tangan wanita keturunan Ali itu, dan aku melihat mimpi seperti yang engkau lihat, dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadaku: '*Apakah wanita keturunan Ali dan anak-anaknya bersamamu?*' Aku berkata: 'Ya.'

Maka ia berkata: '*Istana itu untukmu dan untuk penghuni rumahmu, dan engkau serta penghuni rumahmu adalah penghuni surga. Allah menciptakanmu sebagai mukmin sejak azali.*'

453 - Muhammad bin Abdul Baqi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu al-Qasim Ali bin al-Muhsin at-Tanukhi memberitakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Abu Abdullah ash-Shairafi menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ali al-Fututi menceritakan kepadaku, ia berkata: "Hamid bin al-Abbas berkendaraan sebelum menjadi wazir ketika ia menjadi petugas di

Wasith menuju kebunnya, lalu ia melihat di jalannya seorang lelaki tua tergeletak di jalan sambil menangis dan meratap, dan di sekelilingnya ada wanita-wanita dan anak-anak kecil dalam keadaan seperti keadaannya, terkapar di abu. Maka ia berhenti dan bertanya tentang kejadiannya. Lalu ditunjukkan kepadanya sebuah rumah yang terbakar, dan dikatakan: Itu adalah rumah si lelaki tua, terbakar semalam, maka ia menjadi miskin, dan tidak tersisa apapun untuknya, dan ia adalah seorang pedagang. Maka ia terdiam sejenak, lalu berkata: Fulan si wakil. Maka ia datang, lalu ia berkata kepadanya: Aku ingin menugaskanmu untuk sesuatu, jika engkau melakukannya sebagaimana aku inginkan, aku akan memperlakukanmu dengan baik, dan ia menyebutkan kebaikan, dan jika engkau melampaui ketentuanku dalam hal itu, aku akan memperlakukanmu dengan buruk, dan ia menyebutkan keburukan. Maka ia berkata: Perintahkanlah keinginanmu.

Ia berkata: Engkau telah melihat keadaan lelaki tua ini dan hatiku terluka untuknya, dan aku ingin berkendaraan untuk bersantai, namun hal itu telah menjadi tidak menyenangkan bagiku karenanya, dan jiwaku tidak rela untuk pergi ke sana hingga engkau menjamin untukku bahwa jika aku kembali pada sore hari dari bersantai, aku mendapati lelaki tua itu di rumahnya seperti keadaan semula, dibangun dan diplester, dan di dalamnya ada kain, tembaga dan perabotan seperti yang ada di dalamnya, dan untuk semua anggota keluarganya dari pakaian musim dingin dan musim panas seperti yang mereka miliki. Maka wakil itu berkata kepadanya: Perintahkanlah kepada bendahara untuk memberiku semua yang aku inginkan, dan kepada penanggung jawab bantuan untuk bersamaku dan menghadirkan pekerja yang aku inginkan, dan aku menjamin ini sebelum engkau kembali. Maka ia melakukannya. Ia segera menghadirkan berbagai jenis tukang kayu dan tukang bangunan, maka mereka bekerja. Dan dikatakan kepada pemilik rumah: Tulislah semua yang hilang darimu agar tidak ada yang tertinggal. Maka orang itu mencatat apa yang hilang darinya hingga sapu dan alat pemukul api. Maka shalat Ashar tiba dan rumah telah beratap, diplester, dan pintunya ditutup, dan tidak tersisa kecuali pengecatan. Maka ia mengirim kepada Hamid dan memintanya untuk menunggu di kebun dan tidak berkendaraan dari sana hingga shalat Isya. Maka ia melakukan itu. Lalu rumah dicat, dilantai, disapu, dan dihamparkan, dan si lelaki tua serta keluarganya

mengenakan pakaian, dan diserahkan kepada mereka kunci-kunci lemari yang penuh dengan semua yang mereka inginkan. Dan Hamid melewatinya sementara orang-orang berkumpul, lalu mereka mendoakannya. Maka ia berkata kepada bendahara: Bawalah lima ribu dirham. Maka ia menghadirkannya. Lalu ia berkata: Wahai lelaki tua, tambahkan ini dalam modal usahamu. Dan Hamid pergi ke rumahnya."

454 - Zahir bin Thahir memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Husain al-Baihaqi memberitakan kepada kami, ia berkata: Abu Abdullah al-Hakim memberitakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq al-Muzakki berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Asad az-Zurni berkata: Abu Ya'la Ahmad bin Musa al-Bashri memberitakan kepada kami, ia berkata: Lebih dari satu orang dari sahabat-sahabat kami menceritakan kepadaku, dari Ishaq bin Abbad al-Bashri, ia berkata: "Aku melihat dalam mimpiku pada suatu malam seorang yang berkata: 'Tolonglah orang yang meminta pertolongan.' Maka aku terbangun, lalu aku berkata: 'Lihatlah, apakah di antara tetangga-tetangga kita ada yang membutuhkan?' Maka mereka berkata: 'Kami tidak tahu.' Maka aku tidur untuk kedua kalinya, lalu ia kembali kepadaku dan berkata: 'Engkau tidur dan tidak menolong orang yang meminta pertolongan!' Ia berkata: Maka aku terbangun, dan aku rasa ia berkata: Aku tidur untuk ketiga kalinya, lalu ia kembali kepadaku. Maka aku bangun, lalu aku berkata kepada pelayan: Pasanglah pelana pada bagal. Dan aku mengambil bersamaku tiga ratus dirham, lalu aku naik bagal, dan aku lepaskan tali kekangnya. Maka ia berjalan, lalu mengambil jalan melewati Masjid Jami', lalu melanjutkan di gang Marbad, hingga keluar dari jalan-jalan-jalan menuju pemakaman. Lalu ia sampai ke kuburan-kuburan, kemudian berbelok ke kanan menuju sebuah masjid yang digunakan untuk menshalatkan jenazah. Maka bagal itu berhenti di sana. Aku melihat, ternyata ada seorang laki-laki yang sedang shalat. Ketika ia menyadari kehadiranku, ia berpaling. Maka aku mendekat kepadanya, lalu aku berkata: Wahai hamba Allah, pada waktu ini di tempat ini, apa yang mengeluarkanmu? Maka ia berkata: Aku adalah seorang penjual khus (sejenis serat untuk membuat keranjang), modal ushaku adalah seratus dirham, lalu hilang dari tanganku, dan aku berhutang dua ratus dirham. Ia berkata: Maka aku mengeluarkan dirham-dirham itu, lalu aku berkata: Ini tiga ratus dirham, ambillah. Maka ia

mengambilnya. Lalu aku berkata: Apakah engkau mengenalku? Ia berkata: Tidak.

Aku berkata: Aku adalah Ishaq bin Abbad, jika engkau tertimpa kesulitan, maka datanglah kepadaku karena rumahku di tempat ini dan ini. Maka ia berkata: Semoga Allah merahmatimu, bahkan jika kami tertimpa kesulitan, kami meminta bantuan kepada Dzat yang mengeluarkanmu pada waktu ini hingga membawamu kepada kami."

455 - Aku membaca kepada Muhammad bin Nashir al-Hafizh, dari Ahmad bin Yusuf al-Ardili, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Salim memberitakan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Jabadiq menceritakan kepada kami, Abu al-Qasim at-Tunisi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Muhammad memberitakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Nashih al-Mishishi menceritakan kepadaku, ia berkata: "Ada seorang lelaki tua yang beribadah, dan ia memiliki keluarga. Jika sore tiba, ia mengeluarkan benang yang dipintal, lalu menjualnya dan membeli untuk mereka makanan dan kapas. Maka pada suatu hari ia keluar dan bersamanya benang, lalu ia menjualnya. Ia bertemu dengan saudaranya, lalu ia mengeluh kepadanya tentang kebutuhan. Maka ia memberikan kepadanya harga benang, dan kembali kepada keluarganya. Maka mereka berkata kepadanya: Di mana kapasnya, di mana makanannya? Maka ia berkata: Fulan menemuiku, lalu mengeluh kepadaku tentang kebutuhan, maka aku memberikan kepadanya harga benang. Mereka berkata: Lalu bagaimana kami berbuat sedangkan tidak ada sesuatu pun bagi kami? Dan di rumahnya ada mangkuk yang pecah dan sebuah kendi. Maka ia pergi dengan keduanya ke pasar, namun tidak ada seorang pun yang membelinya. Lalu seorang laki-laki melewatinya dengan membawa seekor ikan yang membengkak, tidak ada seorang pun yang membelinya. Maka pemilik ikan itu berkata kepadanya: Jual kepadaku barangmu yang tidak laku dengan barangku yang tidak laku. Maka ia memberikan apa yang bersamanya kepadanya, dan mengambil ikan itu. Lalu ia datang dengan ikan itu kepada keluarganya, maka mereka berkata: Apa yang kami lakukan dengan ini? Maka ia berkata: Bakarlah, lalu kita memakannya, mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kepada kalian rezeki. Maka mereka membelah perutnya, ternyata ada sebutir mutiara. Maka mereka memberitahu si lelaki tua, lalu ia

berkata: Lihatlah, jika ia berlubang, maka ia milik seseorang, dan jika ia tidak berlubang, maka ia adalah rezeki yang Allah Azza wa Jalla rezkikan kepada kami. Maka mereka melihat, ternyata ia tidak berlubang. Ketika pagi tiba, ia pergi dengannya kepada saudara-saudaranya dari para pedagang permata, lalu memberikannya kepadanya. Maka ia berkata: Dari mana engkau mendapatkan ini? Ia berkata: Rezeki yang Allah rezkikan kepada kami. Ia berkata: Ini senilai dua puluh ribu dirham, dan fulan lebih tepat untukmu dariku, maka pergilah kepadanya. Maka ia datang dengannya kepadanya, lalu ia berkata: Wahai fulan, dari mana engkau mendapatkan ini? Betapa indahnyalah! Ia berkata: Rezeki yang Allah rezkikan kepada kami. Ia berkata: Ini senilai tiga puluh ribu, dan fulan lebih tepat dariku, maka pergilah dengannya kepadanya. Maka ia datang dengannya kepadanya, lalu ia berkata: Wahai fulan, dari mana engkau mendapatkan ini? Betapa indahnyalah! Ia berkata: Rezeki yang Allah rezkikan kepada kami. Ia berkata: Ini senilai tujuh puluh ribu, tidak senilai lebih dari ini. Bawalah orang yang menerimanya untukmu. Maka ia memberikan kepadanya tujuh puluh ribu. Lalu ia memanggil para pemikul, maka mereka memikulnya hingga ketika ia sampai di pintu rumahnya, Allah mengutus untuknya seorang pengemis, lalu ia berkata: Berikanlah kepada kami dari apa yang Allah berikan kepadamu. Maka ia berkata: Kemarin kami adalah seperti keadaanmu. Ambillah setengah dari harta ini. Ketika harta dibagi, dan setiap orang mengambil setengahnya, pengemis itu berkata kepadanya: Semoga Allah memberkahimu, sesungguhnya aku adalah utusan Tuhanmu, mengutuku untuk mengujimu."

Dan telah terjadi kisah seperti ini untuk sebagian Bani Israil, maka sampai kepada kami bahwa ada di antara mereka seorang laki-laki ahli ibadah yang bekerja setiap hari membuat keranjang, lalu menjualnya dengan satu dirham. Ia membeli dengan empat daniq (seperempat dirham) makanan untuk keluarganya, dan dengan dua daniq serat khus untuk membuat keranjang lainnya. Ia berkata: Maka pada suatu hari ia menjual keranjang dengan satu dirham, dan pergi untuk membeli makanan. Lalu ia melewati seorang pengemis yang berkata: "Siapa yang akan memberi pinjaman kepada Yang Maha Kaya lagi Menepati Janji?" Maka ia memberikan kepadanya satu dirham itu, lalu datang kepada keluarganya. Maka mereka berkata: Di mana makanan

kita? Ia berkata: Aku meminjamkannya kepada Yang Maha Kaya lagi Menepati Janji, dan akan datang kepada kalian rezeki kalian.

Dan ia mengumpulkan apa yang ada padanya dari serat khus, lalu membuat darinya keranjang kecil. Ia menjualnya dengan dua daniq, dan berkata: Jika aku membeli roti, itu tidak akan cukup untuk keluargaku, dan jika aku membeli serat khus, keluargaku tetap tanpa roti. Lalu seorang nelayan melewatinya dengan membawa seekor ikan, maka ia membelinya dengan dua daniq itu, dan datang dengannya. Dan ia berdiri shalat. Lalu istrinya membelahnya, maka keluarlah darinya sebuah mutiara seperti telur, dan menerangi rumah. Maka istri zatnya berkata: Betapa cepatnya Tuhanmu mengembalikan kepadamu apa yang engkau pinjamkan kepada-Nya. Maka ia pergi dengannya kepada raja. Lalu ia memanggil para penilai permata, maka mereka menilainya seratus ribu dirham. Maka raja membelinya dengan seratus ribu. Maka ahli ibadah itu berkata kepada istrinya: Urusanmu dengan harta ini dan biarkanlah aku shalat. Lalu datanglah seorang pengemis, lalu ia berkata: Wahai penghuni rumah, samakanlah aku dengan apa yang Allah rezkikan kepada kalian. Maka ia berkata kepadanya: Masuklah, ambillah dari harta ini sekarung. Maka pengemis itu berkata: Engkau mengejekku? Ia berkata: Tidak.

Pengemis itu berkata: Aku tidak mampu memikulnya. Ia berkata: Aku akan memikulnya bersamamu. Maka ia memikulnya bersamanya. Ketika pengemis itu keluar, ia berkata kepadanya: Aku bukan pengemis, tetapi aku adalah malaikat dari malaikat langit ketujuh, Allah Ta'ala mengutusku kepadamu untuk mengujimu dalam apa yang Dia berikan kepadamu, maka Dia mendapatimu sebagai hamba yang bersyukur. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala telah menerima darimu satu dirham yang engkau pinjamkan, lalu menjadikannya dua belas bagian. Dia memberimu seratus ribu dengan satu bagian, dan menyimpan untukmu sebelas bagian hingga memberimu di surga apa yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas di hati manusia. Kembalilah, maka semoga Allah memberkahimu dalam hartamu."

456 - Aku membaca kepada Muhammad bin Nashir, dari Abu Ali bin al-Banna, ia berkata: Abu al-Hasan Ali bin Ahmad al-Hudzali menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu al-Husain bin Sam'un menceritakan bahwa Abdullah bin al-

Mubarak berkata: "Ada salah seorang dari generasi terdahulu yang telah dicintakan kepadanya haji. Ia berkata: Ia menceritakan tentangnya bahwa ia berkata: Orang-orang haji tiba di Baghdad pada suatu tahun, maka aku bertekad untuk keluar bersama mereka untuk berhaji. Maka aku mengambil di lengan bajuku lima ratus dinar, dan keluar ke pasar untuk membeli perlengkapan haji. Sementara aku berada di sebagian jalan, seorang wanita menemuiku, dan berkata: Semoga Allah merahmatimu, aku adalah wanita terhormat dan aku memiliki anak-anak perempuan yang telanjang, dan hari ini adalah hari keempat kami tidak makan sesuatu pun. Ia berkata: Maka perkataannya jatuh di hatiku. Lalu aku melemparkan lima ratus dinar itu di ujung sarungnya, dan aku berkata: Kembalilah ke rumahmu, mintalah pertolongan dengan dinar-dinar ini untuk waktumu. Maka ia memuji Allah Azza wa Jalla dan pergi. Dan Allah Azza wa Jalla mencabut dari hatiku manisnya keberangkatan pada tahun itu. Dan orang-orang keluar dan berhaji lalu kembali. Maka aku berkata: Aku akan keluar untuk menyambut teman-teman dan memberi salam kepada mereka. Maka aku keluar, dan setiap kali aku bertemu teman, aku memberi salam kepadanya dan berkata kepadanya: Semoga Allah menerima hajimu dan mensyukuri usahamu. Ia berkata kepadaku: Dan engkau juga, semoga Allah menerima hajimu dan mensyukuri usahamu. Maka hal itu berlangsung lama untukku. Ketika malam itu tiba, aku melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam mimpi, lalu ia berkata kepadaku: *'Wahai fulan, jangan heran dari ucapan selamat orang-orang kepadamu tentang haji. Engkau menolong orang yang meminta pertolongan, dan engkau mencukupi orang yang lemah, maka aku meminta kepada Allah Ta'ala, lalu Dia menciptakan dalam rupamu seorang malaikat, maka ia berhaji untukmu setiap tahun. Jika engkau mau berhaji, dan jika engkau mau tidak berhaji.'"



Bab Lima Puluh Tiga Tentang Pahala Orang Yang Menjadi Perantara Kepada Penguasa Untuk Mengabulkan Hajat

457 - Telah mengabarkan kepada kami Zahir bin Tahir bin Muhammad Abu al-Qasim asy-Syahami, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Ma'ali Muhammad bin Muhammad bin Zaid al-'Alawi as-Samarqandi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abdul Malik bin Muhammad al-'Adl, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim al-Bazzaz, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yahya al-Ghassani, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa menjadi penghubung bagi saudaranya yang Muslim kepada penguasa dalam menyampaikan kebaikan atau memudahkan kesulitan, Allah Ta'ala akan menolongnya melewati shirath pada hari Kiamat ketika kaki-kaki tergelincir."*



Bab Lima Puluh Empat Tentang Bahwa Ahli Kebaikan Di Dunia Adalah Ahli Kebaikan Di Akhirat

458 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab bin al-Mubarak, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Husain bin Abdul Jabbar, dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Nashir, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Ali al-Baqirhi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Qasim at-Tanukhi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Umar bin Haiwih, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakr Umar bin Sa'd, telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Ubaid al-Qurasyi, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Husyaim, dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin al-Musayyab, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ahli kebaikan di dunia adalah ahli kebaikan di akhirat."*

459 - Al-Qurasyi berkata: Dan telah menceritakan kepadaku Ubaidullah Abu al-Abbas al-Azdi, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Bisyr Abu Bisyr al-Anazi, telah menceritakan kepada kami Hazim bin Marwan, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Atha' bin as-Sa'ib, dari Nafi', dari Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya ahli kebaikan di dunia adalah ahli kebaikan di akhirat, dan ahli kemungkaran di dunia adalah ahli kemungkaran di akhirat. Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla membangkitkan kebaikan pada hari Kiamat dalam wujud seorang laki-laki yang sedang bepergian, lalu ia mendatangi pemiliknya ketika kuburnya terbelah, kemudian ia menyeka debu dari wajahnya dan berkata: Bergembiralah wahai wali Allah dengan keamanan dan kemuliaan dari Allah, janganlah engkau takut dengan apa yang engkau lihat dari kengerian hari Kiamat, maka ia terus berkata kepadanya: Hati-hati ini, dan waspadalah terhadap ini, sehingga dengan itu kegelisahannya tenang, hingga ia melewatinya melewati shirath, lalu ketika ia melewatinya melewati shirath, wali Allah itu menuju ke tempat tinggalnya di surga, kemudian kebaikan itu berbalik darinya dan wali Allah itu berpegang padanya, lalu ia berkata: Wahai hamba Allah, siapakah engkau, semua makhluk mengabaikanku dalam*

kengerian Kiamat kecuali engkau, siapa engkau? Maka ia berkata: Tidakkah engkau mengenalku? Ia berkata: Tidak. Maka ia berkata: Aku adalah kebaikan yang engkau lakukan di dunia, Allah membangunkanku sebagai makhluk untuk membalasmu dengannya pada hari Kiamat."

460 - Al-Qurasyi berkata: Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Amr al-Balkhi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Manshur al-Harrani, dari Abdullah bin Abdurrahman al-Ashbahani, dari Atha', dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ahli kebaikan di dunia adalah ahli kebaikan di akhirat."* Ditanyakan: Bagaimana itu? Beliau berkata: *"Ketika hari Kiamat tiba, Allah 'azza wa jalla mengumpulkan ahli kebaikan, lalu berfirman: Sungguh telah Aku ampuni apa yang kalian lakukan, dan Aku telah mengalihkan ahli kebaikan dari kalian kepada hamba-hamba-Ku, dan Aku telah menganugerahkan kebaikan-kebaikan kalian kepada kalian, maka berikanlah hari ini kepada siapa yang kalian kehendaki, agar kalian menjadi ahli kebaikan di dunia dan ahli kebaikan di akhirat."*

461 - Telah mengabarkan kepada kami Abdul Awwal bin Isa, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad al-Anshari, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Muhammad asy-Syuruthi, bahwa Ibrahim bin Ismail menceritakan kepada mereka, telah menceritakan kepada kami al-Ashamm, telah menceritakan kepada kami ash-Shaghani.

Dan telah mengabarkan kepada kami Fathimah binti al-Husain ar-Razi, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Husain bin an-Nuqur, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Daust, telah menceritakan kepada kami Hamzah bin al-Qasim, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ali al-Jazzar, keduanya berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Imran, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakr bin Ayyasy menceritakan, dari Sulaiman at-Tamimi, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketika hari Kiamat tiba, Allah mengumpulkan ahli surga dalam barisan-barisan, dan ahli neraka dalam barisan-barisan, lalu seorang laki-laki dari barisan ahli neraka melewati seorang laki-laki dari barisan ahli surga, kemudian ia berkata kepadanya: Wahai fulan, tidakkah engkau ingat hari ketika aku berbuat baik kepadamu di dunia? Lalu ia memegang tangannya, kemudian*

berkata kepada Allah Ta'ala: Sesungguhnya orang ini telah berbuat baik kepadaku di dunia, maka dikatakan kepadanya: Peganglah tangannya dan masukkan dia ke surga."

462 - Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Mu'ammarr al-Anshari, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Ali al-Hasan bin Ahmad al-Haddad, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Nu'aim al-Ashbahani, telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad bin Hayyan, telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Ali ath-Thusi, telah menceritakan kepada kami an-Nu'man bin Jabir, telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin al-Husain bin Athiyyah al-'Aufi, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Mis'ar, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ada seorang raja di Bani Israil, dan ia berlebihan terhadap dirinya sendiri, dan ia adalah seorang Muslim, dan ketika ia makan ia melemparkan sisa makanan ke tempat sampah, maka ada seorang ahli ibadah yang berteduh di tempat sampahnya, jika ia menemukan sepotong roti ia memakannya, dan jika ia menemukan sayuran ia memakannya, dan jika ia menemukan tulang ia mengunyahnya, lalu raja itu meninggal, maka Allah memasukkannya ke neraka karena dosa-dosanya, dan ahli ibadah itu keluar ke padang pasir, lalu ia makan dari tumbuhan-tumbuhannya, dan minum dari airnya, kemudian Allah Ta'ala mencabutnya, lalu Allah berfirman kepadanya: Apa yang ada padamu untuk seseorang yang berbuat baik, sehingga Aku membalasnya? Ia berkata: Wahai Tuhanku, tidak ada. Allah berfirman: Dari mana penghidupanmu, dan Dia lebih tahu dengannya? Ia berkata: Aku berteduh di tempat sampah seorang raja, jika aku menemukan sepotong roti aku memakannya, dan jika aku menemukan sayuran aku memakannya, dan jika aku menemukan tulang aku mengunyahnya, lalu Engkau mencabutku, kemudian aku keluar ke padang pasir dengan hanya mengandalkan airnya dan tumbuhan-tumbuhannya, maka Allah berfirman kepadanya: Apakah engkau mengenalnya, lalu diperintahkan dia, kemudian dikeluarkan dari neraka bara api yang membara, lalu dikembalikan, kemudian ia berkata: Ya, wahai Tuhanku, ini adalah orang yang dulu aku makan dari tempat sampahnya, Allah berfirman: Maka Allah berfirman kepadanya: Peganglah tangannya, dan masukkan dia ke surga karena kebaikan yang ada darinya*

kepadamu yang tidak diketahuinya, jika ia mengetahuinya Aku tidak akan menyiksanya."

